

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA
DI MAJELIS TAKLIM NURUL IMAN KELURAHAN WAY
MENGAKU KABUPATEN LAMPUNG BARAT**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

Fifit Novianty

1701016104

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

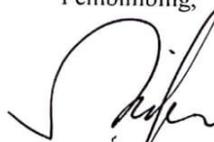
Nama : Fifit Novianty
NIM : 1701016104
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Agama di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat.

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Desember 2021

Pembimbing,



Anila Umriana, M.Pd

NIP. 197904272008012012

Skripsi

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA
DI MAJELIS TAKLIM NURUL IMAN KELURAHAN WAY MENGAKU
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Oleh:
Fifit Novianty
1701016104

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Ema Hidavanti, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 198203072007102001

Sekretaris Dewan Penguji

Anila Umriana, M.Pd
NIP. 197904272008012012

Penguji I

Yuli Nur Khasanah, M.Ag, M.Hum
NIP. 197107291997032005

Penguji II

Abdul Karim, M.Si
NIP. 198810192019031013

Mengetahui,
Pembimbing

Anila Umriana, M.Pd.
NIP. 197904272008012012

Disahkan oleh

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal, 28 Desember 2021



Dr. H. Iyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fifit Novianty
NIM : 1701016104
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Desember 2021

Penulis



Fifit Novianty

NIM. 1701016104

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang.

Sebuah kebahagiaan bagi penulis, karena tugas dan tanggung jawab dalam menyelesaikan studi strata 1 (S1) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dapat terselesaikan dengan baik, dengan judul skripsi : **Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Agama di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat**

Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam serta Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Anila Umriana, M.Pd, selaku dosen wali dan pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik penulis selama menempuh studi program strata 1 (S1) jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

6. Ibu Siti Rohmah selaku Ketua Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku yang telah memberikan izin kepada penulis dan telah membantu dalam proses penelitian.
7. Ustadzah Isyfi Hamidatil Wahibah selaku pembimbing agama, serta jamaah Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis selama proses penelitian.
8. Sahabat tersayang Nuke A'yun Sabila yang selalu ada disetiap keadaan dan yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, serta selalu memberikan support kepada penulis, Cindy Eldina Fitri teman bertengkar setiap waktu yang selalu penulis repotkan dalam hal apapun, juga menjadi tempat berkeluh kesah disetiap saat.
9. Sahabat penulis di Lampung Ejia Rahmatu Kirana, Yanti Gustina, Anika Rahayu, Ratih Lestari, dan Ayu Puspita yang selalu memberikan support dan motivasi kepada penulis.
10. Keluarga BPI C 2017 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga UKM KORDAIS yang telah memberikan banyak pengalaman, pelajaran, dan mengajarkan arti kebersamaan untuk penulis.

Dengan iringan do'a semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis mendapatkan imbalan dari Allah Swt dengan balasan yang lebih baik dan pahala yang berlipat. Segala kerendahan hati peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Selanjutnya kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan agar dapat bermanfaat untuk seluruh pembaca. Kesempurnaan hanya milik Allah Swt, hanya kepadanya kita berharap memohon taufiq dan hidayahnya.

Semarang, 20 Desember 2021

Penulis



Fifit Novianty

1701016104

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta

Bapak Maswah dan Ibu Sudyem terimakasih untuk pengorbanan, support dan do'a yang tak henti-hentinya. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan kesehatan, umur panjang dan semoga selalu dalam lindungan-Nya

Almamater

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang terimakasih atas ilmu, pengalaman yang berharga dan semua kenangan yang diberikan

MOTTO

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَعَيْبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَاةُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

*“Dan kehidupan dunia ini hanya senda gurau dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya, sekiranya mereka mengetahui (QS.Al-ankabut : 64)
(Kementerian Agama RI: 2018)*

ABSTRAK

Nama : Fifit Novianty

Nim : 1701016104

Judul : Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat. Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Agama di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat. Dilatarbelakangi oleh kondisi jamaah yang semakin hari semakin menurun terkait pemahaman agama Islam, sehingga perlu adanya bimbingan dari seorang pembimbing yang memiliki ilmu yang mumpuni dibidangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Kondisi pemahaman agama jamaah Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat, 2) Pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman agama di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat.

Metode pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dari penelitian ini adalah pembimbing agama, ketua majelis taklim dan jamaah majelis taklim Nurul Iman, sedangkan sumber data sekunder penelitian ini adalah buku, jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Pemeriksaan dan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Sedangkan untuk teknik analisis pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : *Pertama*, kondisi pemahaman agama jamaah Majelis Taklim Nurul Iman sebelum mengikuti bimbingan agama Islam ini sangat rendah, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang rukun Iman dan rukun Islam, dalam kehidupan sehari-hari masih terdapat jamaah yang malas mengerjakan sholat lima waktu, menyampingkan urusan agama, kumpul-kumpul tidak bermanfaat. Kondisi pemahaman agama jamaah setelah mengikuti bimbingan mengalami banyak perubahan terutama dalam pelaksanaan sholat lima waktu, jamaah sudah mengetahui tata cara sholat yang benar, berwudhu yang benar, berperilaku yang baik di lingkungan, jamaah berusaha untuk mengontrol diri untuk tidak bergosip, berghibah dan hal-hal yang tidak bermanfaat lainnya. *Kedua*, pelaksanaan bimbingan agama Islam di majelis taklim ini dilaksanakan pada hari jumat disetiap minggunya, yang mana majelis taklim Nurul Iman memiliki jamaah berjumlah 31 orang. Pembimbing agama di majelis taklim Nurul Iman bernama Ustadzah Isyfi Hamidatil Wahibah, merupakan tokoh agama yang berperan penting bagi jamaah majelis taklim Nurul Iman. Pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman terletak pada pemberian materi keagamaan berupa materi tentang aqidah, syariah dan akhlak. Adapun susunan kegiatan di majelis taklim tersebut adalah: 1) pembukaan, 2) pembacaan sholawat, 3) pembacaan yasin, 4) pemberian materi, 5) tanya jawab.

Kata Kunci : *Bimbingan Agama Islam, Pemahaman Agama, Majelis Taklim.*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	18
BAB II : LANDASAN TEORI	18
A. Bimbingan Agama Islam.....	18
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam	19
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama Islam	22
3. Unsur-Unsur Bimbingan Agama Islam.....	23
4. Metode Bimbingan Agama Islam	24
B. Pemahaman Agama	25
1. Pengertian Pemahaman Agama	25
2. Aspek – Aspek Pemahaman	28
3. Indikator Meningkatnya Pemahaman Agama	29
4. Faktor Mempengaruhi Pemahaman Agama.....	30
C. Majelis Taklim.....	32
1. Pengertian Majelis Taklim.....	33

2. Fungsi Dan Tujuan Majelis Taklim	34
3. Peran Majelis Taklim	35
D. Urgensi Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama	37
BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Objek Penelitian	40
B. Kondisi Pemahaman Agama Jamaah Majelis Taklim Nurul Iman	46
C. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Agama di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat.....	62
BAB IV : ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA DI MAJELIS TAKLIM NURUL IMAN KELURAHAN WAY MENGAKU KABUPATEN LAMPUNG BARAT.....	75
A. Analisis Kondisi Pemahaman Agama Jamaah Majelis Taklim Nurul Iman	80
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Agama di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat	80
BAB V : PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
C. Penutup	96

DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	102
DOKUMENTASI.....	121
DAFTAR RIWAYAT HIDAP.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Jamaah Majelis Taklim Nurul Iman.....	45
Tabel 2 Kondisi pemahaman agama sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama	54
Tabel 3 Kondisi pemahaman agama sesudah mengikuti kegiatan bimbingan agama	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sktruktur Kepengurusan Majelis Taklim Nurul Iman	42
Gambar 1. Wawancara Peneliti dengan Jamaah.....	124
Gambar 2. Wawancara Peneliti dengan Ketua Majelis Taklim	125
Gambar 3. Wawancara Peneliti dengan Pembimbing Majelis Taklim	125
Gambar 4. Kegiatan Majelis Taklim Nurul Iman.....	126
Gambar 5. Kitab yang Digunakan oleh Majelis Taklim Nurul Iman	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	103
Lampiran 2. Lembar Hasil Wawancara	105
Lampiran 3. Hasil Observasi	121
Lampiran 4. Surat Riset	122
Lampiran 5. Surat Telah Melakukan Penelitian	123
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup	128

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan agama merupakan hal yang sangat penting, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar dalam pembinaan generasi yang akan datang, yang mana seseorang yang beriman kepada Allah Swt maka akan tetap berpegang kepada nilai-nilai Allah sesuai dengan ajarannya. Agama merupakan sarana yang menjamin kelapangan dada dalam individu dan menumbuhkan ketenangan hati pemeluknya. Agama juga akan memelihara manusia dari tingkah laku yang negatif dikehidupannya. Bahkan agama pun dapat membuat seseorang jernih dalam berpikir, dan bertingkah laku baik dikehidupannya. Selain itu agama menjadi benteng dan penerang bagi orang-orang dari berbagai macam permasalahan hidup. Agama juga mempunyai peranan sangat penting dalam pembentukan aqidah, akhlak dan dalam hal beribadah serta merupakan jalan untuk membina pribadi terikat oleh rasa kekeluargaan, cinta dan kasih sayang (Nurmadinah, 2019 : 2).

Banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan saat ini, salah satunya adalah permasalahan dalam memeluk agama, masih banyak ternyata orang-orang diluar sana yang belum memahami agama Islam seutuhnya bahkan tak jarang yang sampai meninggalkan kewajiban mereka sebagai seorang muslim. Menjalankan perintah Allah seperti ibadah sholat wajib misalnya merupakan indikasi iman kepada yang ghaib, meskipun orang yang beribadah kepada Allah tidak dapat melihat-Nya dan Allah telah bersumpah kepada manusia tentang betapa akan mendapatkan kerugian bagi manusia, terkecuali apabila ia beriman dan beramal shaleh seperti yang terdapat di QS. Al-‘Asr ayat 1-3 (Abror, 2019 : 10).

Penelitian oleh Sidiq (2015) mengatakan bahwa, tingkat pemahaman agama dapat disebut sebagai sebuah kepercayaan terhadap Allah Swt, semakin tinggi atau kuat kepercayaan seseorang kepada Allah, maka akan semakin tinggi pula pemahaman agamanya. Salah satu perwujudannya ialah melakukan hal-hal yang di perintahkan agama. Penelitian dilakukan oleh

Ash-Shiddiqy (2017), mengatakan bahwa tolak ukur pemahaman seseorang dilihat dari dimensi praktik keagamaannya, yaitu sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban agamanya, seperti sholat, puasa, shadaqah, dan mengerjakan kebaikan-kebaikan. Dimana semakin tinggi tingkat pemahaman agama seseorang maka akan semakin sadar dalam menunaikan ajaran agama (Amalia, 2020 : 6).

Agama merupakan sarana pemenuhan kebutuhan manusia, tanpa adanya agama manusia senantiasa akan merasakan kebingungan, kegelisahan, kebimbangan dan lain sebagainya. Sebagai akibatnya manusia tidak bisa mendapatkan kesejahteraan dalam hidupnya (Lestari, 2019 : 1). Menurut Harun Nasution agama mengandung arti ikatan yang harus di pegang dan di patuhi manusia, yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia (Arifin 2008 : 14). Sementara agama menurut Abu Akhmadi merupakan sebuah peraturan untuk mengatur hidup manusia, mengatur kehidupan manusia guna mencapai kesempurnaan hidupnya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat (Tumanggor, 2004 : 5).

Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong manusia untuk melakukan aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan keyakinan agama dinilai memiliki unsur kesucian dan ketaatan. Agama sangat di butuhkan oleh semua kalangan baik tua maupun muda, karena dengan mempercayai dan meyakini agama mampu membantu mengendalikan dan menuntun manusia ke arah yang baik. Oleh sebab itu agama menjadi aspek penting dari kebutuhan jiwa yang perlu untuk dihayati, dipahami serta diamalkan. Peranan pemahaman keagamaan juga sangat penting untuk menuntun seseorang pada penghayatan agama untuk menjadi pribadi yang berkualitas. Keadaan pemahaman agama yang baik pada manusia akan menciptakan karakter diri yang dapat mengelola sikap tindakan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, 2021 : 2).

Pemahaman agama ialah kemampuan seseorang dalam memahami dan menerjemahkan makna yang terkandung dalam ajaran agama sebagai suatu sistem yang mengatur tentang keimanan dan kepribadatan kepada Allah Swt,

serta kaidah-kaidah yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya. Pemahaman agama merupakan kemampuan seseorang dalam memahami ajaran agama yang bersifat abstrak, mampu memberikan contoh, menginterpretasikan dan memahami masalah yang timbul dari ketaatan menjalankan agama serta akibat yang harus diterima jika melanggar perintah agama. Timbulnya pemahaman agama tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor psikologis maupun fisiologis. Pemahaman juga tidak terbatas pada perasaan-perasaan yang ada, melainkan juga oleh pengalaman-pengalaman lampau (Indasari, 2020 : 4)

Bimbingan agama yang hadir di tengah masyarakat merupakan jembatan antara seseorang dengan Allah Swt, dimana dengan adanya bimbingan agama Islam dapat menolong seseorang dalam hal kegelapan menuju jalan yang terang benerang. Bimbingan agama Islam merupakan suatu proses pengajaran kepada orang lain dalam situasi dan kondisi tertentu, pada semua kelompok usia, serta dilakukan secara berkesinambungan (*continue*). Hal ini juga berlaku pada orang yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam hidupnya, sehingga bantuan atau pertolongan yang diberikan dapat menuntunnya kearah yang lebih baik. Selain itu juga, bimbingan agama Islam dapat meningkatkan potensi seseorang untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat sekitarnya.

Dalam hal pemberian bantuan melalui bimbingan agama, disini pembimbing juga menentukan keberhasilan dari bimbingan tersebut. Walgito menyatakan bahwa, pembimbing agama ialah salah satu usaha seseorang untuk memberikan jalan kepada umat atau jamaahnya yang mengalami kesusahan baik secara lahir maupun batin yang berkaitan dengan kehidupan mereka dimasa sekarang dan kehidupan yang akan datang. Bimbingan tersebut berupa bimbingan mental maupun spiritual, dengan maksud dan tujuan agar senantiasa jamaah tersebut mampu mengatasi kesusahan dengan pemahamannya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan keimanan, ketakwaan kepada Allah Swt, oleh sebab itu bimbingan agama ini suatu proses untuk

membangkitkan batin ruhaniyah manusia melalui keimanan kepada Allah Swt (Ulum, 2020 : 2).

Hakikat bimbingan pada dasarnya merupakan suatu proses usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain dalam segala usia, yang dilakukan secara terus menerus (berkesinambungan) yang mana seseorang mengalami kesulitan atau hambatan dalam hidupnya (secara psikis), sehingga dengan bantuan yang diberikan dapat mengarahkan dirinya, juga dapat mengembangkan potensinya untuk kebahagiaan dan kemanfaatan dirinya serta lingkungannya. Tujuan bimbingan agama Islam menuntun dan memberi bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami masalah dalam hal ruhaniyah, sehingga dengan memberikan bimbingan agama kepada seseorang dapat mendekatkan diri kepada sang pencipta (Sabri, 2018 : 1).

Lampung Barat sendiri, khususnya di Way Mengaku upaya untuk meningkatkan pemahaman agama dilakukan melalui kegiatan bimbingan di majelis taklim. Majelis taklim sering diartikan sebagai kelompok atau suatu aktifitas keagamaan di dalam suatu lingkungan masyarakat. Majelis taklim juga merupakan sebuah pendidikan non-formal yang memiliki kurikulum sendiri diikuti oleh berbagai jamaah yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang serasi antara manusia dengan Allah Swt, antara manusia dengan sesama dan antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat.

Majelis taklim merupakan wadah bagi masyarakat untuk belajar serta meningkatkan pemahaman tentang agama Islam. Nurul Iman merupakan salah satu majelis taklim yang ada di Way Mengaku, didirikan pada tanggal 4 Oktober 2019 yang memiliki anggota kurang lebih 31 (tiga puluh satu) jamaah. Majelis taklim sangat berperan penting di lingkungan tersebut. Majelis taklim Nurul Iman aktif melaksanakan kegiatan pada hari Jum'at. Keberadaan majelis taklim tersebut bertujuan untuk mengajak jamaah mengenal lebih dekat dengan agama Islam, menjalankan kewajiban dan perintah dari Allah Swt.

Keberadaan majelis taklim Nurul Iman merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat Way Mengaku, dimana terdapat permasalahan yang terjadi terkait dengan kurangnya pemahaman agama seperti cara berwudhu, ternyata masih banyak kesalahan dalam praktiknya. Banyak juga dari jamaah yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, terlihat saat pembacaan yasin juga banyak jamaah yang kurang lancar membacanya sehingga masih sangat dibimbing oleh ustadzah. Ustadzah yang memberikan bimbingan banyak memberikan ceramah-ceramah yang bahasanya mudah di pahami oleh jamaah, karena diharapkan bisa langsung dimengerti dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya fenomena tersebut terdapat salah satu tujuan diadakannya bimbingan agama Islam di majelis taklim yakni bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan sesuai dengan yang di tetapkan dalam syariat agama Islam. Materi yang disampaikan juga berhubungan dengan kehidupan sehari-hari jamaah, misalnya seperti kewajiban sholat, tata cara wudhu, puasa dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan bentuk bimbingan yang sangat dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan observasi awal yang peneliti amati di majelis taklim terebut, peneliti berkeinginan untuk memperdalam pembahasan ini dengan mengambil judul "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Agama di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi pemahaman agama jamaah di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat ?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman agama di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kondisi pemahaman agama jamaah Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman agama di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran, serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi acuan atau pedoman para mad'u khususnya untuk memperdalam pemahaman agama Islam.
- 2) Menjadi motivasi bagi para pendakwah agar dapat mengajak dan memberikan pengaruh positif bagi mad'u.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan skripsi, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terdapat kaitannya dengan judul peneliti, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian oleh Puji Astuti dengan judul *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat Desa Serasah Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari* tahun 2021. Pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pemahaman agama bagi masyarakat, dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama masyarakat maka peran penyuluh agama Islam sangat penting. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian adalah penyuluh agama Islam Honore (PAH) dan masyarakat desa Serasah. Adapun objek penelitian ini

adalah peran penyuluh agama Islam dan pemahaman agama masyarakat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa penyuluh agama sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman agama pada masyarakat desa Serasah. Masyarakat yang semula kurang akan pengetahuan dan pemahaman agama setelah diberikan penyuluhan tingkat pemahaman agamanya menjadi lebih baik lagi. Persamaan dalam penelitian ini adalah tujuan dalam hal mengetahui pemahaman agama. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini membahas peran penyuluh agama Islam dalam meningkatkan pemahaman agama, sementara peneliti lebih ke pelaksanaan bimbingan agama Islam meningkatkan pemahaman agama.

Kedua, penelitian oleh Fahriza Saefurrisqy yang berjudul *Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Jamaah Kajian Rutin di Yayasan Islam Nurus Sunnah Semarang* tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan agama Islam pada jamaah dan untuk mengetahui bagaimana bimbingan agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan agama di Yayasan Islam Nurus Sunnah Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer pada penelitian ini adalah para mad'u yang berperan dalam bimbingan serta para jamaah, sedangkan sumber data sekunder yaitu panitia kajian, pihak pengurus, website, kitab, dokumen atau arsip. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas keilmuan bagi jamaah serta membekali jaamaah dengan dasar ilmu agama Islam guna menjalani kehidupan sesuai dengan syariat Allah Swt, seperti pemberian materi tentang wawasan ke-Islaman yang mencakup materi akidah serta akhlak. Persamaan pada penelitian ini adalah mengetahui bagaimana bimbingan agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan agama, persamaan materi yang di berikan seperti wawasan ke-Islaman. Perbedaan pada penelitian ini adalah tempat yang diteliti, penelitian ini meneliti di Yayasan Islam Nurus Sunnah Semarang sementara peneliti di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat.

Ketiga, penelitian oleh Pasha Amalia yang berjudul *Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kualitas Pemahaman Agama Islam : Penelitian di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Grogol Indah Kecamatan Anyar Kabupaten Serang* tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program, proses dan hasil bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam di Majelis Taklim Al-Hidayah. Pemberian bimbingan atau dakwah Islamiah dapat dilakukan melalui kegiatan di majelis taklim, kerana di majelis taklim berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan, terutama pengetahuan tentang agama dalam pembentukan jiwa dan kepribadian yang agamis. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini dengan adanya bimbingan kelompok kualitas pemahaman agama di Majelis Taklim Al-Hidayah mendapat hasil positif dengan adanya perubahan dalam hal pelaksanaan ibadah, akhlak, serta meningkatnya pemahaman agama Islam jamaah. Persamaan dalam penelitian ini adalah tujuan dalam hal meningkatkan pemahaman agama. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini membahas bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama, sementara peneliti membahas pelaksanaan bimbingan agama untuk meningkatkan pemahaman agama.

Keempat, penelitian oleh Widi Brahmanto Putra yang berjudul *Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Melalui Kajian Kitab Klasik di Majelis Taklim Al-Sabiiliy Cisoka* tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan agama melalui kajian kitab kuning/klasik di Majelis Taklim Al-Sabily dalam meningkatkan pemahaman agama jamaah. Mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan agama melalui kajian kitab kuning. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal pemahaman agama yang dicapai oleh

jamaah Majelis Taklim adalah kemampuan untuk mengingat atau mengamalkan materi dari bimbingan agama tentang ajaran agama Islam yang berisi aturan-aturan atau norma-norma, yang secara garis besar ruang lingkupnya adalah aspek akidah, aspek norma, syariah dan akhlak. Persamaan dalam penelitian ini adalah kegiatan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman agama. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian di atas menggunakan kajian kitab kuning untuk melihat pengaruh dalam meningkatkan pemahaman agama, sedangkan peneliti terletak pada pelaksanaan bimbingan agama, dan pemberian materi yang mencakup wawasan ke-Islaman yang diberikan kepada jamaah.

Kelima, penelitian oleh Idawati yang berjudul *Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar tahun 2018*. Pokok penelitian ini adalah bagaimana peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Majelis Taklim dalam meningkatkan pemahaman agama dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman agama. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan Bimbingan Penyuluhan Islam dan pendekatan Sosiologi. Pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Kelurahan Patte'ne adalah dengan mengadakan pengajian rutin, tadarus, shalat berjamaah, kerja bakti, pemberian ceramah dan menanamkan pemahaman agama kepada masyarakat terhadap nilai-nilai ajaran Islam yang semuanya berpengaruh. Persamaan dalam penelitian ini adalah tujuannya dalam hal meningkatkan pemahaman agama di majelis taklim. Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan sosiologi.

Hasil tinjauan pustaka diatas, memang terdapat kesamaan dalam hal bimbingan agama dalam meningkatkan pemahaman agama. Namun dari penelitian diatas belum ada yang meneliti secara spesifik tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman agama di majelis taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena pada penelitian ini peneliti akan membuat deskripsi mengenai situasi atau kejadian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, dan hasil analisis data berupa berupa pemaparan mengenai situasi yang di teliti yang disajikan dalam bentuk naratif. Penelitian kualitatif menurut Denzim dan Licoln merupakan latar alamiah yang dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Ericson, penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Anggito, 2018: 7).

Sedangkan metode penelitian menggunakan metode penelitian lapangan (*field Research*) bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial : individu, kelompok dan masyarakat. Penelitian ini cirinya bersifat mendalam tentang suatu unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir (Suryana, 2010 : 18). Sedangkan pendekatan dari penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yakni berusaha untuk memahami dari partisipan peneliti melalui observasi dan wawancara mendalam. Menurut Littlejohn, fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar (Habsyiansyah, 2008:166).

2. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan upaya memperjelas ruang lingkup peneliti. Berikut peneliti menguraikan beberapa batasan menyangkut definisi judul untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemaknaan.

a. Bimbingan Agama Islam

Menurut Arfin bimbingan keagamaan merupakan suatu proses pemberian layanan atau bantuan kepada seseorang, yang mana pembimbing memperhatikan adanya kesulitan yang di hadapi oleh seseorang, pembimbing dapat mengembangkan diri klien secara optimal, sehingga klien dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya, dan dapat bersikap sesuai dengan tuntutan keadaan di sekitarnya. Bantuan yang diberikan pembimbing dengan cara yang efektif bersumber pada ajaran serta nilai-nilai agama yang ada pada dirinya (Sugiantoro, 2019 : 396).

b. Pemahaman Agama

Pemahaman agama adalah proses belajar, dimana seseorang mampu memahami nilai agama yang dianutnya sehingga dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku.

c. Majelis Taklim

Majelis Taklim sering diartikan sebagai kelompok atau suatu komunitas muslim yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran agama Islam. Pengertian ini menunjukkan bahwa arti majelis taklim meliputi semua kegiatan komunitas muslim yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan pengajaran agama Islam, tanpa dibatasi oleh jenis kelamin dan status sosial jamaahnya. Termasuk tidak dibatasi oleh tempat dan waktu penyelenggaraannya.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh. Dilihat dari sifatnya sumber data dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau *informan* (Nugrahani, 2014 :113). Sumber data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang di ucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Penelitian ini, sumber data primer yang dimaksud ialah ustadzah dan para jamaah majelis taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku. Sedangkan data primer ialah hasil dari wawancara narasumber. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam dan kondisi pemahaman jamaah di majelis taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, foto, film, rekaman video, benda-benda yang dapat memperkaya data primer atau sumber data tambahan yang diambil secara tidak langsung (Siyoto, 2015 : 83). Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu, buku, jurnal atau hasil penelitian sebelumnya sebagai literatur dan semua yang berkaitan dengan penelitian di luar *informan*

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan sebuah data. Jadi observasi merupakan sebuah pengamatan yang mana pengamatan tersebut langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, dan perabaan. Menurut Sukmadinata, observasi atau pengamatan merupakan suatu

teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Observasi ini meliputi pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah itu identifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, pembahasan objek dan pencatatan. Observasi sangat dibutuhkan kepekaan indra mata dan telinga serta pengetahuan peneliti untuk mengamati sasaran penelitian dengan tidak mengakibatkan perubahan pada kegiatan, peristiwa atau benda yang diamati (Nugrahani, 2014 : 133).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam dan melihat kondisi pemahaman agama jamaah di Majelis Taklim Nurul Iman Way Mengaku melalui pengamatan pancaindera.

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban. Wawancara sendiri meliputi, mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai ustadzah dan jama'ah Majelis Taklim Nurul Iman Way Mengaku. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk mendapatkan serta menggali informasi mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam dan kondisi pemahaman

agama jamaah di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku secara langsung atau lisan dari narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya, dan lain-lain (Hardani, 2020 : 123). Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, juga menelaah semua data dari dokumen yang dimiliki oleh Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku.

5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering halnya ditekankan pada uji validasi dan reliabilitas. Penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2014 : 119). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan. Denzin, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori (Nugrahani, 2014 : 115).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda. Misalnya :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang secara pribadi

- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan yang terlihat sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain dalam berbagai strata sosial yang berbeda
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda. Menurut Patton dalam triangulasi metode terdapat dua jenis strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik ; pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek data. Pemanfaatan keahlian peneliti lain sangat membantu mengurangi ketidakcermatan dalam langkah pengumpulan data. Triangulasi ini juga dapat ditempuh dengan jalan membandingkan hasil analisis peneliti pertama dengan peneliti lainnya.

d. Triangulasi teori

Triangulasi teori yaitu triangulasi yang dapat ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian. Patton menyebutnya dengan penjelasan banding (*rival explanations*), dengan cara sebagai berikut :

- 1) Data yang dianalisis dengan teori tertentu kemudian dianalisis dengan dengan teori yang lain sehingga ditemukan kesimpulan yang mantap.
- 2) Jika analisis telah menguraikan pola hubungan dan menyertakan penjelasan yang diperoleh melalui analisis, selanjutnya dicari penjelasan pembanding secara induktif atau logika.

- 3) Secara induktif triangulasi dapat dilakukan dengan menyertakan pencarian teknik lain dalam organisasi data yang mungkin mengarahkan pada temuan lainnya.
- 4) Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya, dan kemudian melihat apakah kemungkinan itu ditunjang oleh data yang ada.
- 5) Melaporkan hasil penelitian yang disertai dengan penjelasan sebagaimana yang telah dikemukakan dalam triangulasi teori, untuk meningkatkan kepercayaan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yang mana dengan triangulasi sumber dapat mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia. Pengumpulan data diperoleh beberapa informan yaitu jamaah, pengurus, pembimbing agama majelis taklim Nurul Iman. Pada triangulasi sumber ini peneliti menggali dari beberapa informan terkait data yang peneliti temukan dilapangan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Moleong, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintetiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Pada penelitian ini analisis data

menggunakan model analisa Miles and Huberman, yakni (Sugiyono 2013 : 248):

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempengaruhi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti dalam mereduksi data memfokuskan pada pelaksanaan bimbingan agama Islam dan kondisi pemahaman agama jamaah di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. *Conclusion Drawing*

Verification adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

- Bab II : Landasan Teori. Bab ini menguraikan tentang teori secara umum yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, serta uraian teori utama yang digunakan peneliti untuk mengkaji objek penelitian. Pada bab ini membahas mengenai bimbingan agama Islam, pemahaman agama, majelis taklim, dan urgensi bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman agama
- Bab III : Gambaran Umum Objek dan Hasil Penelitian. Bab ini menggambarkan secara umum mengenai objek penelitian. Pada bab ini mengulas tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian tentang kondisi pemahaman agama jamaah dan juga memaparkan pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman agama di majelis taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat.
- Bab IV : Analisa Data Penelitian. Bab analisis data penelitian merupakan uraian yang logis dari temuan data penelitian, teori yang sesuai dengan temuan data dipilih berdasarkan teori yang ada pada bab II dan interpretasi sesuai pemikiran peneliti. Pada bab ini akan menganalisis mengenai kondisi pemahaman agama jamaah dan menganalisis pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman agama Islam di majelis taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat.
- Bab V : Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan penelitian dilanjut dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*Guidience*” yang berasal dari akar kata “*guide*” yang secara luas bermakna : mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyampaikan (*to descript*), mendorong (*to motivate*), membantu mewujudkan (*helping to create*), memberi (*to giving*), bersungguh-sungguh (*to commit*), pemberi pertimbangan dan bersikap demokratis (*democratic performance*). Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan adalah usaha secara demokratis dan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan, agar seseorang mampu mengelola dan mewujudkan apa yang menjadi harapannya (Tarmizi, 2018 : 15).

Berikut pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh beberapa tokoh, di antaranya sebagai berikut :

- a. Menurut Natawidjaja, bimbingan adalah pemberian bantuan kepada klien atau individu yang di lakukan dengan cara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, dan sesuai dengan keadaan di keluarganya, lingkungan maupun di kehidupan pada umumnya (Chodijah, 2020 : 75).
- b. Menurut Walgito, bimbingan adalah pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan orang untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.
- c. Menurut Hallen bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seseorang pembimbing yang telah di persiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang di miikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam metode dan teknik bimbingan agar tercapai kemandirian

individu sehingga dapat bermanfaat, baik dirinya maupun di lingkungannya (Linatuzzahro, 2019 : 24).

Agama berasal dari bahasa Sanskerta terdiri dari dua kata yakni *a* dan *gama*, *a* artinya tidak sedangkan *gama* artinya kacau, semrawut, berantakan, jadi agama adalah tidak kacau tidak semrawut dan tidak berantakan (Lubis, 2019 : 4). Dalam Al-Qur'an agama sering di sebut dengan *ad-din* yang artinya hukum, kerajaan, kekuasaan, tuntunan, pembalasan dan kemenangan. Jadi agama adalah hukum-hukum serta ajaran yang berisi tuntunan cara penyerahan mutlak dari hamba kepada Tuhan melalui susunan pengetahuan dalam pikiran, kelahiran sikap serta gerakan tingkah laku yang didalamnya mencakup akhlak mulia. Menurut Abu Akhmadi merupakan peraturan Tuhan untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia guna mencapai kesempurnaan hidupnya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat (Tumanggor, 2014 : 4).

Menurut Arifin bimbingan keagamaan merupakan suatu proses pemberian layanan atau bantuan kepada seseorang, yang mana pembimbing memperhatikan adanya kesulitan yang di hadapi oleh seseorang, pembimbing dapat mengembangkan diri klien secara optimal, sehingga klien dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya, dan dapat bersikap sesuai dengan tuntutan keadaan di sekitarnya. Bantuan yang di berikan pembimbing dengan cara yang efektif bersumber pada ajaran serta nilai-nilai agama yang ada pada dirinya (Sugiantoro, 2019 :396).

Sedangkan menurut Sutoyo bimbingan keagamaan atau bimbingan Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah- iman dan atau kembali kepada fitrah-iman dengan cara memberdayakan (*empowering*) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs, iman) mempelajari dan melaksanakan tuntutan Allah dan Rasul agar fitrah-fitrah yang ada pada diri individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Sehingga individu diharapkan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Samsul Munir bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu

agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal, dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits (Kinanti, 2019 : 254).

Marsudi menjelaskan konsep bimbingan tidak dapat lepas dengan hakekat manusia menurut Islam. Pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah Swt, yang keberadaannya di dunia sebagai kholifah Allah Swt. Implikasi dari perbuatannya semua diketahui Allah Swt dan terjadi atas kodrat dan iradat Allah Swt. Penjelasan ini menegaskan bahwa setiap ada manusia di bumi ini, bimbingan dan konseling Islam pasti dibutuhkan. Dalam masyarakat Islam telah di kenal prinsip-prinsip bimbingan yang bersumber dari firman Allah serta hadits.

Diantara dasar-dasar bimbingan dalam Al-Qur'an firman Allah Swt : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk* (Qs. An Nahl : 125). Juga firman Allah : *Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an itu sesuatu yang dapat menjadi obat penawar dan rahmat karunia bagi orang yang beriman dan Al-Qur'an itu bagi orang-orang zalim hanya menambah kerugian belaka* (QS. Al-Isra' : 82). Selain itu, firman Allah : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka* (QS. At Tahrir : 6) (Basri, 2019 : 142).

Dalam hal ini bimbingan agama Islam berarti sebuah bimbingan yang tidak mengharuskan dan memaksakan seseorang. Melainkan pembimbing hanya membantu individu agar dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Bimbingan juga bisa disebut dengan irsyad. Irsyad Islam berarti proses pemberian bantuan kepada diri sendiri (*irsyad nafsiyah*), individu (*irsyad fardiyah*) dan kelompok kecil (*Irsyad fiahqalilah*) agar dapat keluar dari berbagai kesulitan (Sugiantoro, 2019 :

395). Bimbingan agama Islam juga merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, untuk membina, membangun, mengembangkan serta membantu individu atau sekelompok orang agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi (Zulkifli, 2019 : 6).

Kegiatan bimbingan agama Islam terdapat seorang pembimbing yang mana pembimbing merupakan seorang mu'min yang memiliki pemahaman yang mendalam dan luas tentang tuntunan Allah dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Berkepribadian yang baik yang memiliki sifat *siddiq*, amanah, *tablig*, *fatonah*, mukhlis, sabar, rendah hati, shaleh, adil dan mampu mengendalikan diri. Seorang pembimbing dalam membantu seseorang wajib hukumnya mengarahkan kepada kesadaran nurani dengan melaksanakan ibadah, membaca Al-Qur'an, dzikir, sholawat, puasa dan melakukan amalan lainnya sesuai dengan tuntunan syariat Islam (Mintarsih, 2017 : 283). Pembimbing agama memiliki posisi yang sangat penting dalam memberikan bimbingan agama kepada terbimbing, dimana sudah menjadi tugas pokok pembimbing dalam mengarahkan dan mengembangkan kegiatan bimbingan agama Islam, profesi ini juga menuntut pembimbing untuk lebih kreatif dalam melaksanakan bimbingan agama (Hidayanti, 2014 : 85). Banyak bukti sejarah menunjukkan bahwa pembimbing agama dapat memberikan kenyamanan dan kebahagiaan yang luar biasa bagi mereka yang sedang ada masalah (Mufid, 2020 : 4).

Menurut Aunur Rahim Faqih (Hasanah, 2017 : 411), seorang yang berhak menjadi pembimbing harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Kemampuan profesional, mengetahui pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai syariat Islam.
- b. Mempunyai keahlian di bidang metodologi dan teknik bimbingan agama
- c. Sifat pribadi yang baik, seperti *siddiq*, amanah, *tabligh*, *fathanah*
- d. Kemampuan kemasyarakatan

- e. Ketaqwaan kepada Allah Swt

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam

Tujuan umum dari bimbingan agama Islam adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Chodijah, 2020 : 77). Tujuan utama dari bimbingan agama adalah memberikan pemahaman kepada klien yang sedang mengalami kerisauan secara ruhiyah (Ulum, 2020 : 2). Tujuan yang selanjutnya adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hidup selaras dengan ketentuan Allah dalam arti : 1) hidup sesuai dengan kodrat yang ditentukan Allah, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah Swt, 2) hidup sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya, 3) menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk mengabdikan kepada-Nya (Basri, 2019 : 145).

Menurut Faqih kegiatan bimbingan agama terdapat 2 (dua) tujuan yaitu, *pertama* adalah tujuan umum yang mencakup kepada membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. *Kedua*, adalah tujuan khusus yang mencakup kepada membantu individu mengatasi masalah, serta membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Sugiantoro, 2019 : 395). Selain itu adapun tujuan lainnya, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau telah baik agar tetap baik agar tidak menjadi sumber masalah baru bagi individu tersebut maupun untuk orang disekitarnya (Riyadi, 2019 : 88).

Fungsi dari bimbingan agama Islam menurut Faqih (Sujati, 2018 : 21), sebagai berikut :

- a. Fungsi preventif, membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

- b. Fungsi kuratif atau korektif, membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
- c. Fungsi presertatif, membantu individu menjaga agar situasi atau kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama
- d. Fungsi devloment atau pengalaman, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi penyebab munculnya masalah baru baginya

Fungsi bimbingan agama Islam menurut Achmad Mubarak, dilihat dari beragamanya keadaan klien yang membutuhkan bantuan bimbingan agama bagi klien dibagi menjadi empat tingkat yaitu : fungsi pencegahan (*preventif*), yaitu bimbingan pada tingkat ini ditunjukkan kepada orang-orang yang diduga memiliki peluang menderita gangguan kejiwaan (kelompok beresiko), fungsi penyembuhan (*kuratif*) yaitu bimbingan dalam fungsi ini sifatnya memberi bantuan kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapi, fungsi pemeliharaan (*presertatif*) yaitu bimbingan ini membantu individu yang sudah sembuh agar tetap sehat, tidak mengalami problem yang sedang dihadapi, dan fungsi pengembangan (*developmental*) (Chodijah, 2020 : 77).

3. Unsur-Unsur Bimbingan agama Islam

a. Subjek

Subjek adalah pelaku pekerjaan, atau dalam hal ini adalah orang yang melaksanakan bimbingan agama Islam atau orang yang melaksanakan bimbingan agama Islam atau orang yang mempunyai kemampuan dalam menyampaikan maksud serta tujuan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam.

b. Objek

Objek adalah seseorang yang menjadi sasaran dalam pembinaan. Individu merupakan pihak yang di bantu dalam penyelesaian masalah.

c. Materi

Materi adalah semua bahan-bahan yang akan di sampaikan kepada individu. Materi yang dimaksud adalah semua bahan yang dapat dipakai untuk bimbingan agama Islam. Materi dalam bimbingan agama Islam, yang mana materi tersebut terkandung dalam Al-Qur'an, yaitu (Zulkifli, 2019 : 6):

1) Aqidah atau keyakinan

Merupakan fundamental bagi setiap muslim, dalam arti menjadi landasan yang memberi corak serta arah bagi kehidupan seorang muslim. Aqidah adalah kepercayaan yang wajib di yakini kebenarannya oleh setiap muslim.

2) Akhlak atau moral

Merupakan pendidikan jiwa agar seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela. Menurut Imam Al-Ghozali dalam akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perubahan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

3) Hukum atau syariat

Merupakan peraturan yang disyariatkann oleh Allah Swt untuk pegangan bagi umat manusia, baik secara terperinci maupun global, serta mengatur hubungan antara makhluk dengan tuhan.

Materi bimbingan pada dasarnya bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Materi yang disampaikan oleh konselor bertujuan untuk memberikan bimbingan atau pengajaran ilmu kepada mad'u. Materi yang disampaikan oleh pembimbing diantaranya mencakup aqidah, akhlaq, ahkam, ukhuwah, pendidikan, dan amar ma'ruf nahi munkar (Hidayanti, 2014 : 231).

4. Metode Bimbingan Agama Islam

Hal mendasar bagi seorang pembimbing agama Islam yaitu mengetahui dan memahami sistem yang berlaku dalam bimbingan agama Islam untuk menerapkan metode dalam pelaksanaannya, bagaimana

seorang pembimbing bekerja dan berperan dalam proses pelaksanaan bimbingan agama Islam, terutama dalam menghadapi seseorang (Kibtiyah, Maryatul, 2015 : 65). Metode bimbingan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) metode, yakni : metode komunikasi langsung atau metode langsung dan metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung. Secara rinci dijelaskan oleh Faqih (Ni'mah, 2015 : 29) sebagai berikut :

a. Metode Langsung

Metode Langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung bertatap muka dengan orang yang di bimbingnya. Metode ini dapat dibagi menjadi dua metode yakni metode individu dan metode kelompok. Metode individu adalah metode yang melakukan komunikasi secara langsung secara individu dengan pihak pembimbing. Metode kelompok adalah metode yang melakukan komunikasi langsung dengan klien di dalam kelompok.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok bahkan massal. Seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, brosur dan lain sebagainya.

B. Pengertian Pemahaman Agama

1. Pemahaman Agama

Pemahaman secara bahasa berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar. Sedang secara istilah pemahaman adalah pengertian yang menggambarkan pengambilan dari suatu bentuk kesimpulan. Pemahaman menurut Sadiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah ia terima sebelumnya. Suharsimi menyatakan pemahaman adalah bagaimana

seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menulis kembali dan memperkirakannya.

Pemahaman juga di artikan sebagai alat menggunakan fakta. Seseorang dapat memahami suatu objek, proses, ide, fakta jika seseorang dapat melihat bagaimana menggunakan fakta itu dalam berbagai tujuan. Begitu juga seseorang melihat kegunaan sesuatu, berarti dia sudah memahaminya. Pemahaman tumbuh dari pengalaman, karena disamping berbuat seseorang juga menyimpan hal-hal yang baik dari perbuatannya. Melalui pengalaman terjadilah pengembangan lingkungan seseorang sehingga ia dapat berbuat secara intelegent melalui pengalaman kejadian (Muarofah, 2016 : 22). Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya (Lestari, 2021: 22).

Pengertian pemahaman dapat kita ambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang artinya sebagai berikut : Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya : 1) Pengertian, pengetahuan banyak, pemahamannya kurang, 2) Pendapat, pikiran. Seperti pemahamannya tidak sesuai dengan pemahaman kebanyakan orang, 3) Aliran, haluan, pandangan, seperti ia memiliki pandangan nasionalis. Syarifuddin Nurdin mengartikan, pemahaman merupakan kemampuan untuk menerjemahkan, menginterpretasikan, mengekstrapolasi (mengungkapkan makna dibalik kalimat) dan menghubungkan diatas fakta atau konsep. Pemahaman menurut Haryono didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap pengertian dan sesuatu, misalnya angka menjadi kata atau sebaliknya.

Menurut Nana Sudjana pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori, diantaranya sebagai berikut :

- a. Tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip.

- b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
- c. Tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi. Oleh karena itu maka pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami serta meningkatkan kembali apa yang telah dia terima sebelumnya (Sudjana, 2008 : 24).

Agama berasal dari kata latin “*religio*” yang berarti kewajiban. Agama dalam *Encyclopedia of philosophy* adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia. Agama adalah pengalaman dunia dalam diri seseorang tentang kebutuhan disertai dengan keimanan (Masduki, 2020 : 5). Agama juga menyangkut masalah yang berhubungan dengan kehidupan batin manusia, serta mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Agama dan kehidupan beragama demikian kompleks, maka untuk memahami fenomena kehidupan beragama diperlukan pengetahuan tentang aspek apa saja yang dimiliki oleh agama (Suriadi, 2020 : 30). Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman agama merupakan proses berpikir, belajar, memahami fakta yang diketahui mengenai prinsip kepercayaan kepada Tuhan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan agama (Suriadi, 2020 : 29).

Dalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan. Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Jadi memahami adalah mengetahui tentang

sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman keagamaan mengandung pengertian bahwa sampai dimana kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang mengandung nilai-nilai leluhurnya serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku. Hal ini akan terlihat dari kemampuan seseorang dalam memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari (Lukman, 2019 : 71).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman agama adalah kemampuan seseorang dalam proses berpikir, belajar, memahami fakta dan memahami sesuatu dari berbagai segi untuk menggali serta memahami nilai-nilai agama sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dalam berperilaku, dan bersikap.

2. Aspek – Aspek Pemahaman

Bloom dan Krath Wohl mengemukakan terdapat 6 aspek pemahaman diantaranya (Sudjana, 2019: 26) :

- a. Pengetahuan, mencakup ingatan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Tahu artinya mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima oleh sebab itu, pengetahuan ini merupakan tingkat yang paling rendah.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari bahan yang dipelajari. Memahami ini diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- c. Aplikasi, mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkrit dan baru). Aplikasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode dan sebagainya.

- d. Analisis, mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan dan mengelompokkan.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi-formasi yang ada.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan tanggung jawab pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu.

Menurut Bloom berfikir meliputi berbagai bentuk keterampilan, seperti berpikir kritis, sistemik, dan kreatif. Keterampilan yang melibatkan analisis, evaluasi dan sintesis (penciptaan pengetahuan baru) dianggap sebagai tingkat yang lebih tinggi, dimana dalam tingkatan ini melibatkan keterampilan yang paling kompleks. Sedangkan pengetahuan, pemahaman, aplikasi didefinisikan sebagai keterampilan berpikir tingkat rendah (Ruwaida, 2019 : 60). Pada majelis taklim Nurul Iman tingkat berpikir mereka masih tergolong rendah sehingga pada penelitian ini aspek yang digunakan meliputi 3 (tiga) hal, yaitu aspek pengetahuan, aspek pemahaman, dan aspek aplikasi.

3. Indikator Meningkatnya Pemahaman Agama

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih mendalam daripada pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam. Sedangkan seseorang yang paham tidak hanya saat menghafal saja, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari, juga mampu memahami konsep (Winkel, 2004 : 286). Menurut Anderson *et al* indikator pemahaman ialah (Aisyah, 2018 : 59-60) :

- a. *Interpreting* (interpretasi) terjadi ketika seseorang mempunyai kemampuan dalam mengubah informasi yang dipahami dari satu kesan yang telah didapat untuk selanjutnya diungkap kembali.
- b. *Exemplifying* (pemberian contoh) terjadi ketika seseorang mampu memberikan contoh spesifik atau mengilustrasikan informasi yang dipahami.
- c. *Summarizing* (merangkum) hal ini terjadi saat seseorang dapat merangkum informasi yang diperoleh.
- d. *Inferring* (menyimpulkan) setelah memiliki kemampuan untuk merangkum informasi yang diperoleh, selanjutnya mereka dapat menyimpulkan.
- e. *Classifying* (klasifikasi) terjadi ketika seseorang mulai mengenal kemudian dapat mengelompokkan yang didapat dengan pola-pola yang relevan.
- f. *Comparing* (membandingkan) terjadi ketika seseorang menemukan perbedaan dan persamaan antara dua atau lebih masalah, informasi atau peristiwa.
- g. *Explaining* (menjelaskan) terjadi ketika seseorang mampu menghubungkan sebab akibat dari proses pemahaman informasi yang didapat.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Agama

Timbulnya pemahaman terhadap ajaran agama tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor psikologis maupun fisiologis. Pemahaman tidak terbatas pada perasaan-perasaan yang sedang ada, melainkan juga di bantu oleh pengalaman-pengalaman lampau (Hapnadi, 2021 : 10).

Tinggi rendahnya pemahaman agama seseorang dapat disebabkan oleh banyak faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang adalah sama dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar, karena pemahaman merupakan salah satu aspek hasil belajar pada ranah kognitif. Faktor tersebut adalah faktor eksternal dan internal, yang mana

faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Sedangkan faktor internal meliputi kecerdasan, kesehatan, bakat, minat, motivasi dan cara belajar. Beberapa diantara faktor tersebut dapat diidentifikasi lebih dalam mengenai faktor yang sangat mempengaruhi pemahaman agama seseorang yaitu intelegensi, motivasi belajar, lingkungan sosial dan keaktifan mengikuti majelis taklim.

a. Faktor Internal

Faktor pertama yang mempengaruhi pemahaman agama adalah kecerdasan intelegensi. Manusia memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Intelegensi adalah kemampuan belajar yang diiringi dengan kecakapan untuk beradaptasi dengan keadaan yang di hadapinya secara cepat dan efektif. Apabila seseorang memiliki intelegensi yang tinggi, maka memiliki peluang yang besar pula untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi. Intelegensi merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar.

Faktor kedua yang mempengaruhi pemahaman agama adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan segala penggerak yang mampu memberikan dorongan kepada seseorang untuk belajar dengan baik. Apabila seseorang memiliki motivasi belajar yang baik, pasti seseorang pula dapat paham tentang agama Islam. Motivasi merupakan faktor penting dalam mempelajari ilmu agama, karena dengan adanya motivasi mampu memberikan semangat kepada seseorang.

b. Faktor Eksternal

Faktor pertama yang mempengaruhi pemahaman agama Islam adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama kali seseorang mendapatkan pendidikan, sehingga secara tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi

seseorang untuk memulai belajar mengenai nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya terutama juga tentang agamanya.

Faktor kedua yang mempengaruhi pemahaman agama adalah lingkungan masyarakat. Faktor masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi, karena lingkungan sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap seseorang, dimana dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan lebih banyak bertemu dan bergaul dengan orang-orang disekitar. Apabila setiap komponen mampu menjalankan tugasnya dengan baik, maka keberhasilan akan lebih optimal juga.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pemahaman agama adalah keaktifan mengikuti majelis taklim. Seseorang yang aktif dalam mengikuti kegiatan majelis taklim dengan tujuan untuk menambah ilmu agama maka tentu mereka akan memperoleh apa yang mereka niatkan, juga akan memperoleh pemahaman agama yang baik (Fathurrohman, 2012 : 120).

Jadi dalam pemahaman agama terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman agama seseorang. Faktor tersebut adalah faktor eksternal dan internal, yang mana faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Sedangkan faktor internal meliputi kecerdasan, kesehatan, bakat, minat, motivasi dan cara belajar.

C. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimolog, Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu "*majelis* dan *ta'lim*", majelis artinya tempat duduk, taklim di artikan dengan pengajaran. Dengan demikian Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Sedangkan secara terminologi, sebagaimana di rumuskan pada musyawarah Majelis Taklim se DKI Jakarta Tahun 1980, Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh

jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, anantara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping pedoman hidup, menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus di dakwahkan dan memberikan pemahaman sebagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam menyampaikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui Majelis Taklim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran tersebut.

Pada umumnya majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat murni, yang dilahirkan, dikelola, dikembangkan dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, Majelis Taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Majelis Taklim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan kegiatan yang lain, diantaranya :

- a. Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam
- b. Waktu pembelajaran berkala dan teratur
- c. Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak)
- d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam

Menurut Khozin majelis taklim mempunyai perbedaan dengan lembaga lainnya, tentunya sebagai lembaga non formal memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Sebagai lembaga non formal maka kegiatannya dilaksanakan di lembaga-lembaga khusus, seperti masjid, mushola, atau rumah jamaah.
- b. Tidak ada aturan kelembagaan yang ketat sehingga sifatnya suka rela. Tidak ada kurikulum, yang materinya adalah segala aspek ajaran agama.

- c. Bertujuan untuk mengkaji, mendalami dan mengamalkan ajaran Islam di samping itu menyebarkan.
- d. Antara ustadz pemberi materi dengan jamaah sebagai penerima materi berkomunikasi secara langsung (Dahlan, 2019 :256).

2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Fungsi dari majelis taklim sangat terasa dalam masyarakat sebab perannya dalam mengembangkan pribadi para jamaahnya. Adapun fungsi majelis taklim sebagai berikut (Aisyah, 2018 : 20):

- a. Berfungsi sebagai tempat belajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam.
- b. Berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan dengan masalah pengembangan kepribadian, pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah mawaddahwarahmah.
- c. Berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkegiatan bagi kaum perempuan, antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Negara dan bangsa kita sangat membutuhkan perempuan shalihah dengan keahlian dan keterampilan, sehingga dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat ke arah yang lebih baik.
- d. Berfungsi sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturrahim antar sesama kaum perempuan, sehingga nantinya dapat membangun masyarakat dan tatanan kehidupan Islami.

Tujuan utama majelis taklim adalah menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana majelis taklim telah berkembang pesat di tengah-tengah masyarakat (Munawaroh, 2020 : 373). Tutty Alawiyah As merumuskan tujuan majelis taklim dari segi fungsinya yaitu (Maisaroh, 2020 : 121) :

- a. Majelis taklim berfungsi sebagai tempat belajar, tujuannya adalah untuk menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama.
- b. Majelis taklim berfungsi sebagai kontak sosial, tujuannya adalah untuk menjalin silaturahmi.
- c. Majelis taklim berfungsi mewujudkan minat sosial, tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga atau lingkungan jamaahnya.

3. Peranan Majelis Taklim

Berbicara mengenai peranan, tidak terlepas dari status (kedudukan), meskipun keduanya berbeda namun saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya. Seseorang dikatakan berperan ketika seseorang tersebut memiliki status dalam masyarakat, walaupun kedudukannya berbeda dengan statusnya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa. GrassMascan dan A.w.Mc. Eachern sebagaimana dikutip oleh David Berry mendefinisikan peranan sebagai harapan yang dikenakan pada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu. Teori peranan (*Role Theory*) adalah perpaduan berbagai teori orientasi maupun disiplin ilmu. Dalam teori Biddle dan Thomas membagi peristilahan dan dalam teori peranan ini ada empat golongan yaitu istilah-istilah yang menyangkut : 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut, 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, 3) Kedudukan orang-orang dalam perilaku, 4) Kaitan antara orang dan perilaku.

Menurut Tuty Alawiyah As majelis taklim adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak, sedangkan taklim adalah pengajaran atau pengajian agama Islam. Majelis taklim sendiri memiliki peran yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat, diantaranya sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka

membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt, kemudian majelis taklim dijadikan sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat santai, selain itu juga menjadi media penyampaian gagasan yang sangat bermanfaat bagi pembangunan umat islam, serta sebagai wadah untuk menyambung tali silaturahmi untuk terus menghidupkan syiar Islam (Rustan, 2018: 91). Dalam Majelis Taklim ada seorang da'i yang ikut berperan di dalamnya, dimana seorang da'i sangat berpengaruh bagi mad'u. Adapun sifat yang harus dimiliki seorang da'i adalah

- a. Amanah (terpercaya) sifat yang harus dimiliki oleh seorang da'i. Kejujuran merupakan hiasan para Nabi dan orang-orang sholeh
- b. Shidiq (kejujuran dan kebenaran) shidiq terdapat beberapa tingkatan diantaranya
 - 1) Shidiq dalam perkataan
Merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk memelihara tutur katanya. Hendaknya ia tidak berbicara kecuali dengan jujur.
 - 2) Shidiq dalam niat dan kehendak
Dalam hal ini semua dikembalikan pada keikhlasan artinya, tidak ada motivasi dalam gerak atau diamnya selain karena Allah.
 - 3) Shidiqul 'azm (tekad yang benar)
Yaitu semangat yang kuat, tidak ada kecenderungan lain, tidak melemah dan tidak ragu-ragu.
 - 4) Shidiq dalam menepati janji
Diantara orang-orang yang beriman ada orang-orang yang jujur (menepati) apa yang mereka janjikan kepada Allah.
 - 5) Shidiq dalam bekerja
Artinya hendaknya bersungguh-sungguh dalam beramal sehingga apa yang tampak dalam perbuatannya adalah apa yang dalam hatinya (Choliq, 2011 : 125).
- c. Rahmah (kasih sayang), seorang da'i wajib mengetahui bahwa risalah yang diembannya untuk seluruh manusia ini adalah risalah rahmah

(kasih sayang). Rahmah (kasih sayang) meliputi kasih sayang dalam akidah, syariat dan akhlak ('Aziz ,2000 : 84).

D. Urgensi Bimbingan Agama terhadap Pemahaman Agama

Bimbingan merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataannya menunjukkan bahwa manusia didalam kehidupannya tak lepas dari berbagai macam persoalan yang harus ia hadapi. Namun kenyataannya tak semua orang mampu mengatasi permasalahan tersebut, sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan permasalahannya. Alasan inilah yang menjadikannya bimbingan sangat di perlukan di tengah-tengah masyarakat.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Ali Imran :104).

Dari ayat di atas Allah memerintahkan untuk menempuh jalan yang lurus, serta mengajak orang lain pula untuk menuju jalan kebaikan, salah satu cara dengan adanya kegiatan bimbingan agama Islam. Bimbingan agama Islam sangat penting untuk membantu seseorang agar memiliki sumber pegangan dalam memecahkan problem dan bersedia untuk mengamalkan ajaran agama sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Fitriyani, 2018 : 62).

Melihat pentingnya bimbingan agama, maka penting diterapkan untuk seseorang yang sedang mengalami masalah maupun tidak, karena pada dasarnya dengan adanya bimbingan agama Islam seseorang akan selalu mengingat Allah Swt, membantu dengan berbagai pengarahan yang diberikan sehingga hidupnya akan jauh lebih terarah (Umriana, 2017:

220). Melihat persoalan juga banyak terjadi di tengah-tengah masyarakat salah satunya kurangnya tentang pemahaman agama seseorang mengenai aqidah, ibadah dan akhlak. Keadaan pemahaman agama yang baik pada seseorang maka akan terciptanya kehidupan yang baik pula begitu pula sebaliknya, namun sayangnya tidak semua orang memiliki pemahaman agama yang baik. Pengenalan-pengenalan dasar ke-Islaman kepada seseorang adalah hal yang utama dan penting dalam kegiatan bimbingan agama Islam. Tujuan pengenalan dasar ke-Islaman kepada seseorang agar seseorang nantinya bisa menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntunan dan aturan Allah Swt. Manusia adalah makhluk paling sempurna yang Allah ciptakan dibandingkan dengan makhluk lainnya, karena manusia memiliki pikiran dan perasaan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Allah menurunkan agama Islam sebagai panutan jalan bagi manusia agar mereka tidak mudah tersesat.

Bimbingan agama Islam akan membantu seseorang dalam mengendalikan dan menuntut seseorang pada sesuatu yang baik. Peningkatan pemahaman agama sangatlah penting, dimana seseorang dapat lebih semangat lagi dalam beribadah kepada Allah Swt, terciptanya hubungan yang baik pula kepada Allah Swt, keluarga dan lingkungan (Lestari, 2021 : 24). Bimbingan agama suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal. Bimbingan agama Islam sifatnya merupakan bantuan yang diberikan baik kepada orang perorangan maupun kelompok. Bimbingan agama Islam berusaha membantu individu agar bisa hidup lebih bahagia, bukan saja di dunia, melainkan di akhirat. Pentingnya bimbingan agama Islam ini dalam meningkatkan pemahaman agama jamaah juga agar mereka bisa menjadi pribadi yang terarah dalam hal pengamalan-pengamalan ibadah di kehidupan sehari-hari mereka (Saerozi, 2015 : 23). Pemahaman ajaran Islam secara sungguh-sungguh akan mewujudkan kondisi dinamis dan konstruktif sehingga dapat mengantarkan manusia mencapai keharmonisan hidup dalam segala aspek.

Bimbingan agama Islam menurut Arifin merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan-kesulitan agar orang tersebut mampu untuk mengatasi permasalahannya karena timbul kesadaran atau penyerahan diri kepada Tuhan (Khasanah, 2016 : 6). Pentingnya bimbingan agama Islam karena ajaran Islam adalah pedoman hidup, dimana agar seseorang dapat melaksanakan fungsi dan tugas kehidupannya dengan baik dan benar. Dalam proses pemberian bimbingan, pembimbing berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan bimbingan agama Islam. Dimana seorang pembimbing harus bisa merangkul terbimbing atau jamaah agar mereka bisa lebih terarah lagi nantinya. Pembimbing agama juga harus memiliki pengetahuan yang luas, baik dari segi teori maupun praktik. Menurut Al-Ghazali tugas seorang pembimbing yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia untuk selalu mengingat Allah Swt (Mubarok, 2018 : 29). Dalam eksistensinya juga didalam kehidupan masyarakat, majelis taklim mempunyai andil dan keberadaannya dibutuhkan, dimana majelis taklim merupakan wadah atau tempat bagi masyarakat untuk senantiasa menimba ilmu, terlebih lagi ilmu tentang agama Islam.

Bimbingan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang berproses terhadap ruhaniah yang menjadi penggerak dan mengarahkan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari, terdiri dari perasaan, pikiran, angan-angan untuk melaksanakan perintah Allah Swt dengan anjuran dan kewajiban yang berhubungan dengan agama. Islam sendiri yang menjadi landasan utama dalam bimbingan adalah Al-Qur'an dan sunnah, sebab kedua landasan tersebut merupakan sumber utama. Bimbingan agama Islam merupakan proses bantuan yang berorientasi pada ketentraman hidup manusia di dunia maupun di akhirat, melalui pendekatan kepada Allah Swt, selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku

Majelis Taklim Nurul Iman merupakan Majelis Taklim yang terletak di lingkungan Suka Jadi 2 Kelurahan Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Majelis taklim yang di ketuai oleh ibu Siti Rohmah ini berdiri pada tanggal 4 Oktober 2019, Majelis Taklim ini memiliki 31 jamaah yang terdiri dari ibu-ibu di lingkungan setempat. Awal mula berdiri Majelis Taklim ini di landasi dengan adanya situasi dan kondisi masyarakat yang semakin hari semakin berkurang dalam hal pemahaman agama Islam. Sehingga masyarakat setempat memiliki keinginan untuk mempelajari agama Islam melalui kegiatan keagamaan ini, harapan yang diinginkan ketua majelis taklim juga agar masyarakat di lingkungan setempat dapat memahami tentang agama Islam, sehingga dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan adanya bimbingan agama di lingkungan ini yang mana di ungkapkan oleh Ketua Majelis Taklim dalam wawancara dengan peneliti :

“Awal mula berdirinya Majelis Taklim Nurul Iman karena adanya keadaan masyarakat yang semakin hari kurang begitu memahami tentang agama khususnya agama Islam dan kurang begitu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga jamaah mempunyai keinginan untuk belajar memperdalamnya. Saya juga menginginkan kami ini menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa, yang mana perlu pembinaan terutama dalam hal agama. Jadi sebelum terbentuk Majelis Taklim ini, warga di lingkungan sini lagi ada acara kumpul-kumpul, dari situ ya berembuk gimana kalau lingkungan ini kita buat pengajian aja, dari pada kumpul nggak bermanfaat lebih baik kita buat kegiatan gitu, terus kita menawarkan Ustadzah Isyfi untuk membimbing kami. Setelah itu terbentuklah Majelis Taklim Nurul Iman ini sampai dengan sekarang. Karena memang sadar sekali ya kami sangat butuh kegiatan yang positif di lingkungan ini” (Wawancara Ketua Majelis Taklim, 20 Oktober 2021).

Melihat adanya pemahaman agama masyarakat yang semakin menurun, terbentuklah majelis taklim Nurul Iman di lingkungan Suka Jadi 2 Kelurahan Way Mengaku, yang mana selain tempat untuk silaturahmi antar tetangga, majelis taklim ini juga dijadikan tempat untuk menimba ilmu agama Islam, yang mana pemahaman agama sebelum mereka mengikuti kegiatan ini sangatlah kurang. Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Jumat ini diadakan di rumah-rumah jamaah secara bergiliran, tadinya kegiatan dilaksanakan di Masjid lingkungan setempat namun karena keinginan jamaah untuk kegiatan dilaksanakan di rumah-rumah jamaah secara bergantian, akhirnya hingga sampai saat ini kegiatan berlangsung di rumah-rumah jamaah. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah pembacaan yasin , sholawatan, pemberian materi oleh pembimbing agama kemudian dilakukan tanya jawab antar pembimbing kepada jamaah. Selain adanya kegiatan pengajian, majelis taklim Nurul Iman juga memiliki kegiatan belajar mengaji, yang dilaksanakan pada hari Rabu. Kegiatan belajar Al-Qur'an ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, dimana jamaah masih sangat kurang sekali dalam membaca Al-Qur'an.

2. Visi, Misi dan Tujuan Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku

Suatu organisasi pasti memiliki visi, misi dan tujuan masing-masing, begitu pula dengan Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku. Guna untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan keinginan bersama, maka Majelis Taklim ini memiliki visi, misi dan tujuan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Visi merupakan tujuan utama di masa depan sebuah instansi, organisasi atau sebuah perusahaan. Sedangkan misi adalah suatu proses atau tahapan yang seharusnya dilalui oleh instansi, organisasi maupun instansi dengan tujuan bisa mencapai visi tersebut. Adapun visi, misi Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku sebagai berikut :

a. Visi

Mewujudkan generasi Islam yang beriman dan bertaqwa

b. Misi

1. Menanamkan rasa cinta kepada Allah Swt dan Rasul-Nya
2. Menjalankan syariat Islam
3. Mengamalkan isi kandungan Al-Quran di kehidupan sehari-hari

c. Tujuan

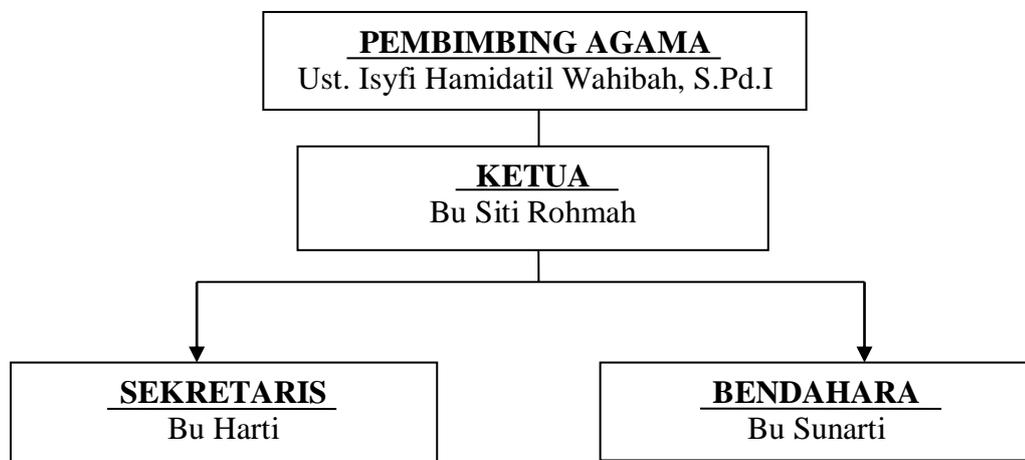
Adapun tujuan di dirikannya Majelis Taklim ini adalah untuk meningkatkan iman dan taqwa jamaah Majelis Taklim Nurul Iman, menjalin hubungan antar sesama muslim (Wawancara Ketua Majelis Taklim, 20 Oktober 2021).

3. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam Majelis Taklim ini maka diperlukan organisasi yang baik, dengan cara melaksanakan tugasnya sesuai dengan jabatan yang sudah di tetapkan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, adapun struktur kepengurusan di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku sebagai berikut :

Gambar 1

Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku



Sumber :Wawancara Ketua Majelis Taklim, 20 Oktober 2021

a. Pembimbing Agama Majelis Taklim Nurul Iman

Pembimbing agama Majelis Taklim Nurul Iman bernama Ustadzah Isyfi Hamidatil Wahibah, beliau ditunjuk sebagai pembimbing untuk memberikan arahan dan membina jamaah majelis taklim Nurul Iman kearah yang lebih baik, selain itu membantu jamaah yang sedang mengalami kesusahan baik secara lahir maupun batin yang berkaitan dengan kehidupan jamaah. Selain itu tujuan utama dari pembimbing adalah untuk meningkatkan keiman serta ketaqwaan jamaah Majelis Taklim Nurul Iman.

b. Ketua Majelis Taklim Nurul Iman

Ketua Majelis Taklim Nurul Iman adalah Ibu Siti Rohmah, beliau ditunjuk sebagai ketua untuk memimpin jamaah Majelis Taklim Nurul Iman. Tugas beliau selain memimpin jamaah Nurul Iman juga mengendalikan para jamaahnya, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan dan menjaga agar antar jamaah selalu rukun serta merangkul jamaah majelis taklim Nurul Iman.

c. Sekretaris Majelis Taklim Nurul Iman

Sekretaris Majelis Taklim Nurul Iman adalah Ibu Harti, beliau ditunjuk sebagai sekretaris untuk memberikan pelayanan administrasi, seperti surat menyurat, membuat daftar hadir jamaah manjelis taklim Nurul Iman

d. Bendahara Majelis Taklim Nurul Iman

Bendara majelis taklim Nurul Iman adalah Ibu Sunarti dimana tugas dari bendara adalah adalah memegang dan memelihara keuangan jamaah. Selain itu menerima dan membukukan kuangan, serta mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan jamaah majelis taklim Nurul Iman

4. Deskripsi Pembimbing Agama

Pembimbing agama majelis taklim Nurul Iman bernama Ustadzah Isyfi Hamidatil Wahibah, S.Pd atau yang lebih akrab disapa Ustadzah Isyfi merupakan seorang yang berlatar pendidikan agama Islam, beliau lahir di

Lamongan pada 24 April 1979. Beliau mengenyam pendidikan formal dari mulai sekolah dasar hingga pendidikan S1 di Jawa Timur, juga pernah mengenyam pendidikan non formal di salah satu pondok pesantren di Jawa Timur. Setelah menikah beliau dan suami merantau ke Lampung tepatnya di Lampung Barat. Beliau terjun kemasyarakat menjadi seorang pendidik dan menyebarkan ajaran agama Islam sejak tahun 2001 sampai dengan saat ini. Beliau merupakan seseorang yang sangat peduli dengan orang-orang disekitarnya dan selalu mengajak orang-orang dalam hal kebaikan. Kegiatan beliau saat ini menjadi guru Al-Qur'an di SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat dan TPQ Tarbiyatut Tholabah, juga seorang penyuluh agama di KUA di Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat, serta sering mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya salah satunya menjadi pembimbing di Majelis Taklim Nurul Iman, selain itu beliau juga sering mengisi kajian-kajian maupun pembinaan Al-Qur'an di Lampung Barat maupun di luar Lampung Barat.

5. Data jamaah Majelis Taklim Nurul Iman

Ketua Majelis Taklim Nurul Iman mengungkapkan Majelis Taklim ini memiliki jamaah 31 orang dari kalangan ibu-ibu di lingkungan Suka Jadi 2 Kelurahan Way Mengaku, dengan berbagai pekerjaan ada yang sebagai ibu rumah tanggah, buruh kebun, buruh cuci, tani dan lain sebagainya. Berikut adalah daftar nama jamaah majelis taklim Nurul Iman :

Tabel 1
Data Jamaah Majelis Taklim Nurul Iman

NO	NAMA	ALAMAT
1	SUSILAWATI	SUKA JADI 2
2	EKA YULIA	SUKA JADI 2
3	SUNARTI	SUKA JADI 2
4	HERNAWATI	SUKA JADI 2
5	HERYANI	SUKA JADI 2

6	AYU W.D	SUKA JADI 2
7	ELFI	SUKA JADI 2
8	VERA	SUKA JADI 2
9	UMI	SUKA JADI 2
10	TRI	SUKA JADI 2
11	ROLIYEM	SUKA JADI 2
12	RUBINGAH	SUKA JADI 2
13	SITI ROHMAH	SUKA JADI 2
14	WARSIH	SUKA JADI 2
15	HERLINA	SUKA JADI 2
16	SULASTRI	SUKA JADI 2
17	NURYATI	SUKA JADI 2
18	YULIANI	SUKA JADI 2
19	SUYAM	SUKA JADI 2
20	FAHMA	SUKA JADI 2
21	TITIN	SUKA JADI 2
22	HAVMI	SUKA JADI 2
23	HARTI	SUKA JADI 2
24	YARMI	SUKA JADI 2
25	PAINEM	SUKA JADI 2
26	NURHAYATI	SUKA JADI 2
27	SUMINAH	SUKA JADI 2
28	SAMINEM	SUKA JADI 2
29	SAMI	SUKA JADI 2
30	ANA	SUKA JADI 2
31	RISNA	SUKA JADI 2

Sumber : Dokumentasi Absensi pengurus Majelis Taklim Nurul Iman 20
Oktober 2021

B. Kondisi Pemahaman Agama Jamaah di Majelis Taklim Nurul Iman

1. Kondisi Pemahaman Agama Jamaah Sebelum Mengikuti Kegiatan Bimbingan Agama

a. Aspek Pengetahuan Agama

Dalam aspek pengetahuan dalam hal aqidah cakupannya sangatlah luas, namun disini pembimbing majelis taklim Nurul Iman fokus dalam hal pemberian materi mengenai rukun Iman, dimana dalam hal penguatan aqidah mereka harus mengetahui dulu apa itu keyakinan, seperti yang terdapat di rukun Iman yang meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat Allah, Iman kepada Rasul dan Nabi Allah, Iman kepada hari akhir serta Iman kepada Qadha dan Qadar. Jamaah majelis taklim Nurul Iman sebelum mengikuti pengajian ini, sangat kurang dalam hal pengetahuan aqidah, dilihat dari pengetahuan mereka tentang sholat, banyak jamaah yang belum tahu bahkan tidak tahu makna dari sholat itu sendiri. Padahal dalam hal penguatan aqidah menurut pengungkapan pembimbing agama majelis taklim Nurul Iman, dilihat dari pelaksanaan sholat lima waktu, dimana ketika seseorang melaksanakan sholat berarti ia sudah mengingat Allah. Dalam hal sholat pun ketika seseorang melaksanakannya, berarti seseorang itu sudah memperbaharui aqidah mereka. Namun dari jamaah masih banyak yang tertinggal dalam mengerjakan sholat tersebut.

“Untuk menguatkan aqidahkan sholat lima waktu itu, disetiap waktukan kita harus ya senantiasa mengingat Allah karena sholat adalah doa, setiap sholat juga kita memperbaharui keimanan kita didalam tasyahud kan terdapat dua kali ya. Jadi disitulah kita selalu mengingatkan kepada mereka, kalau kita harus menguatkan aqidah kita selalu,dengan selalu istiqomah menjalanka perintahnya (Wawancara pembimbing agama 10 November 2021).

Kurangnya pengetahuan agama secara mendalam juga mengakibatkan banyak jamaah yang melaksanakan kewajiban hanya

sebagai rutinitas saja tanpa tahu makna didalam beribadah. Terkadang mungkin setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama ada yang tidak menambah dan berubah ke arah yang lebih baik dalam praktik di kehidupan sehari-harinya. Seperti yang diungkapkan melalui wawancara ketua majelis taklim Nurul Iman, Ibu Siti Rohmah sebagai berikut :

“Pengetahuan agama jamaah di Majelis Taklim ini masih banyak yang belum tau ya tentang pelajaran-pelajaran tentang agama, terus juga saya ngelihat mereka itu melaksanakan kegiatan keagamaan ya ada yang hanya rutinitas saja bukan untuk menambah ilmu agama. Kadang ya ada juga setelah mengikuti kegiatan tidak menambah dan tidak merubah kearah yang lebih baik, tapi ya tidak semua jamaah seperti itu banyak juga yang sedikit-sedikit sudah mulai memahami dan berubah. Jamaah disini jugakan masih awam banget, misal ditanya sifat-sifat Allah pada lupa, ya bahkan ada yang nggak tau. Bahkan sholat pun mungkin hanya melaksanakan saja tanpa tau sebenarnya sholat itu untuk apa, maknanya apa dan lain sebagainya. Jadi untuk kondisi pengetahuan ya itu, masih sangat kuranglah..” (Wawancara Ibu Rohmah, 20 Oktober 2021).

Wawancara kepada para jamaah mereka mengatakan bahwa mereka percaya akan adanya Allah Swt didalam hidup mereka, namun kepercayaan itu hanya sebatas percaya tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka percaya adanya Allah Swt namun sholat wajib masih banyak yang mereka tinggalkan dan mereka masih sering melaikan kewajiban mereka sebagai seorang muslim.

Dalam hal penguatan keyakinan atau aqidah, pembimbing agama majelis taklim selalu mengingatkan kepada mereka untuk terus meyakini adanya Allah Swt dimanapun mereka berada, dalam hal penyampaian materi aqidah yang berfokus kepada rukun Iman pembimbing agama selalu mengingatkan kepada mereka mengenai sholat. Menjelaskan makna sholat dan pentingnya sholat kepada

jamaah, agar aqidah jamaah tak mudah goyah. Dilihat dari lingkungan sosial juga banyak yang beragama non muslim, jika jamaah tidak memiliki aqidah yang kuat dikhawatirkan mereka akan terbawa oleh orang-orang disekitarnya, seperti tidak melaksanakan perintah Allah Swt (Wawancara pembimbing agama, 21 Oktober 2021).

Dalam hal pengetahuan mengenai syariah, pembimbing agama Islam menekankan pada pemberian materi rukun Islam seperti ibadah sholat, zakat, puasa. Pengetahuan jamaah mengenai tata cara sholat sebelum adanya bimbingan agama Islam di majelis taklim Nurul Iman banyak yang belum paham, masih banyak ternyata dari mereka yang tidak tahu seperti apa gerakan sholat yang benar, dilihat saat praktik bersama antara pembimbing dengan jamaah. Selain tata cara sholat, banyak dari jamaah yang masih salah juga dalam praktik wudhu, tata cara wudhu banyak yang belum mereka ketahui. Minimnya pengetahuan dalam hal syariah juga sangat berimbas pada pengaplikasian di kehidupan sehari-hari jamaah. Selain itu sebelum adanya bimbingan agama Islam jamaah masih banyak yang tidak mengenakan kerudung, mengumbar aurat, berpakaian pendek, sehingga dengan begitu dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai fitnah. Ketidaktahuan jamaah akan hal-hal yang seperti itu sangat disayangkan, dalam wawancara yang disampaikan oleh pembimbing agama beliau mengatakan :

“Ya mereka masih banyak yang salah ya awal-awal itu, gerakan sholat, bacaan sholat. Seperti bacaan Al-fatihahnya masih banyak yang salah, terus berwudhu masih banyak yang salah juga waktu kita praktik. Terus lagi di lingkungan sinikan banyak yang kurang mampu ya mbak, jadi ada yang bayar zakat karena nggak tau ilmunya mereka membayar zakat ke orang tua mereka, kan tidak boleh ya. Kalau ke saudaranya baru boleh, tapi kalau sampai ke orang tua mereka ya tidak boleh” (Wawancara pembimbing agama, 21 Oktober 2021)

Pengetahuan mengenai ibadah jamaah majelis taklim Nurul Iman dilihat dari praktik pada saat penyampaian materi pertama kali masih banyak sekali kesalahan jamaah dalam hal gerakan sholat, bacaan sholat, berwudhu.

Tentang akhlak, jamaah juga beberapa masih ada yang kurang mengenai akhlak, masih banyak dari jamaah yang bertutur kata tidak baik, seperti kurang bisa menjaga kata-kata saat berbicara, masih sering berucap kasar dengan orang di sekitar masih belum bisa mengontrol emosi dan lain sebagainya. Selain itu banyak dari jamaah yang masih senang kumpul-kumpul tidak bermanfaat seperti bergosip, ghibah dan lain sebagainya. Hal tersebut diungkapkan oleh pembimbing agama Islam, dimana pada awal sebelum mereka mengikuti kegiatan pengajian, terlihat di lingkungan mereka, banyak dari jamaah yang bertutur kata tidak baik. Seperti yang diungkapkan oleh pembimbing agama, sebagai berikut :

“Wah awal-awal mereka belum ikut pengajian itu, banyak betul dari mereka kalo ngomong kasar-kasar sama orang di sekitar. Adab sama orang yang lebih tua juga saya lihat masih kurang” (Wawancara pembimbing agama, 10 November 2021)

Selain itu Ibu Umi salah satu jamaah menuturkan sebelum mengikuti kegiatan ini sering sekali bergosip dengan tetangganya, terkadang juga tutur kata masih sering berucap tidak baik, seperti menyakiti perasaan orang lain, Ibu Umi menyadari bahwa sikap ia ke orang-orang di sekitarnya tidaklah baik dan masih banyak yang harus diperbaiki. Seperti yang diungkapkan :

“Sebelum ikut kegiatan ini taunya ghibah ya.. Kalau kumpul ya ghibah sama temen-temen. Namanya dibawa lingkungan ya mbak.. Saya itu juga orangnya kalo ngomong kan keras, kasar, jadi kalo lagi ngobrol-ngobrol sama tetangga ya namanya udah kebiasaan ngomong pedes. Terus saya itu kalo emang ga suka sama orang ya saya langsung bilang ke orangnya, saya ceplosin. Sebenarnya ya.. tau ga baik ya.. ngomong seperti itu. Tapi makin kesini, makin

sadar mbak. Ibadah kaya sholat ya alhamdulillah pelan pelan.”(Wawancara Ibu Umi, 24 Oktober 2021).

Penyebab yang menjadikan lemahnya pengetahuan agama salah satunya juga rendahnya pendidikan jamaah. Latar belakang pendidikan jamaah yakni rata-rata adalah lulusan sekolah dasar. Mereka hanya mendapatkan pendidikan sampai dengan bangku sekolah dasar. Rendahnya pendidikan mengakibatkan seseorang memiliki pengetahuan yang kurang, dimana pendidikan yang rendah akan menyebabkan seseorang mengalami keterbelakangan wawasan dan cara berpikir. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Isyfi sebagai berikut :

“Mereka kan rata-rata lulusan SD juga, jadi ya harus dimaklumi, kalau belajar hanya sampai bangku SD. Pengetahuan tentang agama ya hanya di dapatkan waktu SD saja, pasti sangat berbeda ya dari yang lulusan diatas mereka.” (Wawancara Ustadzah Isyfi, 4 November 2021).

Dari wawancara diatas pengetahuan mereka sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam mengenai aqidah, syariah dan akhlak masih sangat minim, hal tersebut diungkapkan oleh pembimbing agama, dimana jamaah masih banyak yang belum tau tentang gerakan sholat, tata cara wudhu, bacaan sholat, sebelum mengikuti kegiatan ini juga banyak jamaah yang kurang baik dalam berbicara di lingkungan sosial mereka.

b. Aspek Pemahaman

Kondisi pemahaman agama jamaah terkait dengan aqidah, syariah dan akhlak jamaah yang masih kurang. Apalagi sebelum adanya Majelis Taklim Nurul Iman ini, jamaah masih banyak sekali kelalaian dalam urusan beribadah dimana jamaah belum konsisten dalam mengerjakan sholat lima waktu. Kelalaian sholat lima waktu ditambah minimnya pengetahuan agama didalam keluarga mereka, tak hanya di lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan pendidikan pun

sangat mempengaruhi pemahaman agama mereka. Kesenangan duniawi banyak membuat mereka lalai dengan kewajiban mereka, seperti tidak menjalankan sholat wajib, lebih mementingkan pekerjaan, kumpul-kumpul tidak bermanfaat, sering bergosip dan merasa tenang-tenang saja ketika meninggalkan kewajiban agama. Dalam hal pemahaman yang minim berawal dari pengetahuan jamaah yang kurang, dimana saat mereka tidak mengetahui, maka mereka juga tidak memahami seperti aqidah, syariah dan akhlak.

c. Aspek Aplikasi

Aqidah jamaah sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam masih kurang dilihat dari pengaplikasiannya juga, jamaah masih sering meninggalkan sholat wajib, dimana ada beberapa juga dari jamaah yang masih mementingkan urusan pekerjaan sampai-sampai meninggalkan sholat wajib mereka. Seperti yang diungkapkan Ibu Herlina, sebagai berikut :

“Saya percaya adanya Allah tapi sholat saya masih banyak tinggal mbak, kadang masih di tempat kerja, apa nggak masih di luar terus denger adzan ya denger aja, nggak langsung sholat. Kadang pulang langsung beberes, setelah itu tidur soalnya capek mbak” (Wawancara Ibu Herlina 28 Oktober 2021)

Sama halnya Ibu Eka :

“Awal-awal ya, masih banyak tinggal. Sholat subuh yang sering tinggal. Karena punya anak bayi kadang tidur ga teratur, bangun-bangun udah lewat subuh, apa ga bangun langsung masak, beres-beres rumah (Wawancara Ibu Eka, 25 Oktober)

Awal mula sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama, jamaah masih banyak yang meninggalkan sholat wajib, dikarenakan kelalaian jamaah itu sendiri. Mereka belum bisa menjadikan sholat prioritas yang pertama, dimana masih menyampingkan urusan beribadah.

Sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam juga masih kurang seperti jamaah yang belum tahu tata cara sholat yang benar, tata cara wudhu yang benar. Melihat kondisi pemahaman yang sangat kurang, memotivasi pembimbing untuk terus mengajak jamaah ke arah yang lebih baik. Mengajak jamaah untuk terus menjalankan syariat Islam dengan baik, terutama dengan mengistiqomahkan sholat lima waktu. Seperti yang diungkapkan pembimbing agama Islam majelis taklim Nurul Iman :

“Motivasi saya bergabung di Majelis Taklim Nurul Iman kan melihat adanya semangat dari jamaah yang ingin memperbaiki diri, jadi saya ingin terus mengajak teman-teman bisa menjalankan syariat Islam dengan baik, terutama sholat lima waktu, kemudian kalau bisakan menjalankan sunnah-sunnahnya. Tapi menurut saya dengan mereka istiqomah mengerjakan sholat lima waktu saja sudah sangat luar biasa sekali, mereka bisa terus istiqomah gitu kan, jadi memang yang saya tekankan terlebih dahulu adalah sholatnya, memperbaiki sholatnya, memperbaiki gerakannya, bacaannya karena ternyata masih banyak sekali mbak jamaah yang salah dalam mengerjakannya” (Wawancara Ustadzah Isyfi, 21 Oktober 2021).

Menurut Ibu Herlina, sebelum ia mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan ini, beliau menuturkan masih sering melalaikan perintah dari Allah seperti halnya menunda-nunda waktu sholat dan mengedepankan pekerjaan-pekerjaannya. Seperti yang disampaikan sebagai berikut :

“Sebelum ikut kegiatan ini sering banget lalai, terus juga sering menyampingkan urusan agama, jadi selalu ngedepanin urusan dunia. Apa – apa dunia yang duluin. Terus juga yang tadinya ada masalah di keluarga ribut sama suami bingung gimana cara nyikapinnya, sekarang setelah ikut ngaji ya jadi paham harusnya gimana kita ini sebagai istri. Sebelum ikut kegiatan ini juga masih sering banget si kumpul-kumpul yang ga bermanfaat ngerumpi itu masih sering banget mbak..Kalo lagi pas kumpul ga

sadar ya tiba-tiba mulut udah ngomong kemana-mana” (Wawancara Herlina, 28 Oktober 2021)

Dalam hal penerapan sebelum mereka mengikuti bimbingan agama mengenai akhlak juga sangatlah kurang, contohnya jamaah majelis taklim Nurul Iman masih seperti anak muda dimana mereka masih senang melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat seperti kumpul-kumpul bergosip, dan kebiasaan-kebiasaan di lingkungan setempat yang belum bisa mereka tinggalkan. Seperti penuturan Ustadzah Isyfi sebagai berikut :

“Kebanyakan dari jamaah adalah ibu-ibu yang jiwanya masih seperti anak muda, kalau kumpul-kumpul ya masih senang ngegosip kaya gitu. Kalau keluar rumah ya auratnya masih terbuka seperti itu. Ya suka karaoke-karaoke, tiap kumpul karaokean mereka itu, contohnya pernah juga sebelum memulai kegiatan ada beberapa jamaah yang ngambil mic langsung nyanyi-nyanyi seperti itu, ya memang guyonan, tapi ya sedikit-sedikit kita arahkan.. untuk tadarus sedikit-sedikit walaupun kita belajarnya mulai dari surah-surah yang pendek tapi yang penting harus tetap istiqomah belajarnya. Sholat juga sangat saya tekankan” (Wawancara Ustadzah Isyfi, 4 November 2021).

Pembimbing agama di majelis taklim tersebut juga menuturkan minim pengetahuan jamaah tentang akhlak dilihat dari jamaah yang pernah mengalami konflik antar saudaranya hingga sampai tidak bertegur sapa. Selain itu konflik antar suami istri pun banyak dialami oleh jamaah, hal tersebut disampaikan pembimbing agama setelah adanya konsultasi dari jamaah ke pembimbing agama. Pengaplikasian dalam hal akhlak jamaah, sebelum jamaah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam masih banyak dari mereka yang berpakaian secara terbuka, masih banyak dari mereka yang belum menutup aurat secara sempurna. Selain dari itu banyak jamaah yang kurang baik dalam bertutur kata.

Tabel 2

Kondisi Pemahaman Agama Jamaah Majelis Taklim Nurul Iman Sebelum
Mengikuti Kegiatan Bimbingan Agama Islam

NO	Nama Jamaah	Pengetahuan Agama	Pemahaman Agama	Aplikasi
1	Ibu Umi	Belum mengetahui agama Islam secara mendalam. Beliau hanya sebatas tahu dari keluarganya dan orang-orang sekitarnya.	Sudah mengetahui gerakan sholat, mengetahui cara berwudhu, mengetahui perbuatan yang baik dan buruk, beliau pun mengetahui bahwa perkataannya masih belum baik. Namun Ibu Umi menuturkan bahwa beliau hanya sebatas tahu saja.	Sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di majelis taklim Nurul Iman Ibu Umi merasa waktunya banyak terbuang sia-sia, beliau masih sering kumpul-kumpul tidak bermanfaat di lingkungannya, seperti ghibah. Dalam hal ibadah Ibu Umi belum bisa istiqomah melaksanakannya. Ketika sholat juga masih sering menunda-nunda, masih sering berbuat tidak baik dengan orang disekitar seperti masih berbicara yang kasar, bertutur kata yang tidak baik dan lain sebagainya.
2	Ibu Eka	Banyak ketidaktahuan Ibu Eka mengenai pengetahuan agama sebelum mengikuti bimbingan agama Islam	Beliau sudah mengetahui huruf-huruf hijaiyah, namun masih jarang-jarang dalam membaca al-quran, sehingga ketika harus	Sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di majelis taklim Nurul Iman Ibu Eka mengungkapkan

			<p>membaca masih sangat terbata-bata. Sebelum mendapatkan materi sholat Ibu Eka tidak tahu gerakan sholat yang benar seperti apa, setelah ustadzah mempraktikkan baru ia mengerti, untuk bacaan-bacaan yang ada didalam sholat sendiri Ibu Eka sudah mengetahui.</p>	<p>bahwa beliau mengikuti kegiatan bimbingan agama hanya ikut-ikutan saja. Sebelum mengikuti kegiatan Ibu Eka masih berantakan dalam hal membaca Al-Qur'an dikarenakan jarang membacanya dan belajar mengaji. Beliau pun menuturkan bahwa masih menunda-nunda sholat.</p>
3	Ibu Nuryati	<p>Kurang begitu memahami tentang kewajiban-kewajiban yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim, sehingga masih banyak kelalaian dalam urusan ibadah</p>	<p>Ibu Nuryati tidak memahami tentang sholat, anjuran bersholawat, kisah-kisah dan sejarah tentang nabi. Untuk ibadah gerakan sholat sudah memahami, berwudhu sudah memahami namun saat praktik masih ada yang salah</p>	<p>Sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Ibu Nuryati mengungkapkan masih banyak pengetahuan tentang agama yang ia rasa belum banyak diketahuinya, sebelum mengikuti bimbingan agama dalam pelaksanaannya Ibu Nuryati masih belum bisa istiqomah menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim seperti sholat.</p>
4	Ibu Herlina	<p>Tidak begitu tahu mengenai Islam secara luas.</p>	<p>Ngaji sudah bisa, namun untuk makhroj dan tajwid</p>	<p>Sebelum mengikuti kegiatan</p>

		Pelajaran agama yang diketahui juga hanya sebatas tahu dari pelajaran-pelajaran sekolah zaman dulu.	belum begitu memahami, untuk praktik yang pernah dilakukan saat pemberian bimbingan seperti sholat, wudhu masih banyak yang harus dibetulkan kembali	bimbingan agama di majelis taklim Nurul Iman beliau masih sering menyampingkan urusan agama, belum bisa menyikapi permasalahan rumah tangga dengan baik, sholat juga masih banyak yang menunda-nunda bahkan masih ada yang bolong. Terkadang masih suka ngomongin orang
--	--	---	--	---

2. Kondisi Pemahaman Agama Jamaah Sesudah Mengikuti Kegiatan Bimbingan Agama

a. Aspek Pengetahuan

Kegiatan kurang lebih selama dua tahun dirasakan oleh pembimbing agama dimana pengetahuan-pengetahuan jamaah sudah mulai bertambah yang tadinya mereka tidak tahu dalam segi berpakaian, setelah mengikuti kegiatan bimbingan ketua majelis taklim Nurul Iman mengungkapkan cara berpakaian mereka sudah mulai menutupi aurat, selain itu yang tadinya jamaah tidak mengetahui gerakan sholat, bacaan sholat setelah pemberian materi pengetahuan mereka mulai bertambah. Dalam segi akhlak jamaah mulai mengetahui mana akhlak yang baik dan mana hal yang buruk, terlihat di penerapan jamaah. Keempat jamaah pun mengungkapkan bahwa setelah adanya bimbingan agama Islam jamaah sudah mulai bertambah pengetahuan tentang agama.

b. Aspek Pemahaman

Adanya pemberian materi aqidah ini menurut Ustadzah sangat berpengaruh terhadap jamaah, yang tadinya jamaah tidak mengerti

namun setelah adanya pemberian materi tentang aqidah jamaah sedikit-sedikit mulai mengerti. Selain sebagai jamaah juga sebagai ketua di Majelis Taklim Nurul Iman Ibu Siti Rohmah, dimana beliau melihat adanya perubahan mengenai keyakinan jamaah setelah mengikuti kegiatan ini, seperti yang diungkapkan :

“Ada ya alhamdulillah, dengan adanya kegiatan ini kita lebih mengenal siapa Allah, lebih mengenal siapa Rasulullah, misalnya nih biasanya kita kalau sholat ya sholat aja tanpa kita tau sebenarnya sholat itu apa, sholat itu buat apa, ternyata setelah ikut kegiatan ini jamaah tau ternyata sholat itu ga hanya kita lantunkan pada saat kita marhabanan saja, tapi bisa kita baca kapan saja, kita bisa tau kenapa kita harus bersholawat kepada Nabi. (Wawancara Ibu Rohmah, 20 Oktober 2021).

Pembimbing agama Islam majelis taklim Nurul Iman juga mengungkapkan bahwa antusias jamaah saat diberikan materi tentang aqidah sangat banyak, banyak dari jamaah bertanya kepada pembimbing terkait materi yang pembimbing sampaikan kepada mereka. Hal ini diungkapkan oleh pembimbing dimana saat tanya jawab antara pembimbing dengan jamaah, banyak dari jamaah yang mengajukan pertanyaan kepada pembimbing.

Pemahaman jamaah mengenai tata cara sholat, gerakan sholat, wudhu dan yang berhubungan dengan syariah sudah mulai bertambah juga. Saat pembimbing mengulang kembali materi tentang sholat misalnya, banyak jamaah yang sudah benar dalam gerakan sholat. Seperti yang diungkapkana pembimbing agama, sebagai berikut :

“Berangsur-angsur mulai membaik pemahaman mereka, ketika saya menyampaikan atau mengulang kembali materi tentang sholat terus saya perhatikan gerakan mereka sudah lebih baik dari sebelumnya” (Wawancara Pembimbing agama, 10 November 2021)

Selain itu juga pemahaman mengenai makna tentang sholat juga sudah mulai membaik seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nuryati

bahwa beliau sudah tahu sholat itu sebenarnya apa, keutamaan sholat seperti apa dan lain sebagainya. Pemahaman agama jamaah dilihat dari akhlak jamaah, pembimbing mengungkapkan sebelum mengikuti kegiatan bimbingan akhlak jamaah masih sangat kurang baik di lingkungan keluarganya maupun sosialnya. Namun setelah mengikuti sedikit-sedikit pembimbing mulai melihat adanya perubahan, seperti yang diungkapkan Ibu Umi, beliau sudah mulai memahami bahwa beliau memiliki akhlak yang kurang baik, namun beliau berusaha untuk lebih menjaga lisannya. Seperti yang diungkapkan pembimbing agama juga, sebagai berikut :

“Kalau akhlak terkadang masih sulit ya untuk mengubahnya, tapi sedikit-sedikit kita sampaikan terus ke jamaah, bagaimana kalau kita memiliki akhlak yang buruk apakah Allah menyukai seperti itu.. Supaya mereka berfikir lagi. Karena akhlak mereka terkadang ya yang saya sering lihat sebelum ikut kegiatan memang benar-bener masih sangat kurang dengan keluarganya, dengan lingkungannya. Setelah ikut yaa, sedikit-sedikit saya sudah mulai lihat ada yang berubah, dalam segi berperilaku, bertutur kata” (Wawancara pembimbing agama, 10 November)

Pemahaman yang mulai meningkat, saat jamaah mulai banyak bertanya ketika pembimbing menyampaikan materi atau pengulangan materi kepada jamaah. Pembimbing menuturkan antusias jamaah saat bertanya sangat banyak, yang mana pembimbing mengharapkan jamaah benar-benar memahaminya.

c. Aspek Aplikasi

Pemberian materi aqidah Ibu Herlina mengungkapkan bahwa setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam ia sudah bisa melaksanakan sholat dengan tepat waktu, walaupun terkadang masih dangat sulit baginya. Seperti yang diungkapkan oleh Herlina, sebagai berikut :

“Untuk sekarang udah lebih tau waktu yang tepat kaya sholat ya.. kalau bisa dengar adzan langsung

sholat, yang dulunya selalu nyampingin sekarang ya belajar untuk ngedepanin, walaupun kadang masih sangat sulit ya mbak..” (Wawancara Ibu Lina, 28 Oktober 2021)

Menurut Ibu Nuryati setelah ia mengikuti kegiatan di Majelis Taklim ini beliau merasakan ada perubahan seperti yang ia ungkapkan melalui wawancara, sebagai berikut :

“Alhamdulillah sudah mulai bagus ya, dapet tambahan ilmu yang tadinya lupa sekarang udah mulai inget lagi, yang kerasa itu sholat ya.. karena ustadzah Isyfi suka ngingetin, gimana sholatnya udah rajin apa belum, apa masih tinggal.. terus juga sekarang ngerasa lebih tenang, kalo dulukan ngejalanin hidup ngalir aja, nggak terarah.. sekarang udah tau mana yang baik mana yang buruk” (Wawancara Ibu Nuryati, 26 Oktober 2021).

Pembimbing Agama majelis taklim Nurul Iman mengungkapkan :

“Perubahannya setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim ini mereka sudah lebih rutin melaksanakan sholat, yang tadinya masih bolong-bolong sekarang sudah sedikit- sedikit diperbaiki, udah mulai sedikit-sedikit ke masjid ikut jamaah ya, paling tidak ya sholat lima waktu itulah mereka sudah mulai bisa menerapkannya dalam keseharian mereka. Selain itu perubahan yang dapat dilihat juga (Wawancara Ustadzah Isyfi, 21 Oktober 2021).

Selain sholat Ustadzah mengungkapkan pemahaman jamaah setelah diberikan beberapa materi untuk meningkatkan pemahaman mereka dilihat dari perubahan jamaah yang mana tadinya tidak memakai kerudung na mun setelah mengikuti mereka sudah paham bahwa :

Yang tadinya tidak memakai kerudung sekarang alhamdulillah sudah mulai mengenakan walaupun memang belum istiqomah. Kadang-kadang kalau keluar rumah terus tidak sengaja bertemu, ya saya ingatkan bahwa mereka sudah cantik tapi lebih cantik lagi kalau auratnya ditutup gitukan. Ya besoknya pas

ketemu sudah makai, tapi ya memang harus terus diingatkan orang-orang seperti mereka tidak bisa hanya diingatkan satu atau dua kali.”(Wawancara Ustadzah Isyfi, 21 Oktober 2021).

Penuturan Ibu Rohmah, beliau mengungkapkan bahwa :

Kalau untuk jamaah ya saya lihat sudah ada perubahan sedikit-sedikit ya, dari keseharian mereka, yang tadinya saya juga keluar rumah masih sering ga pake jilbab, sekarang mulai membiasakan pakai” (Wawancara Ibu Rohmah, 20 Oktober 2021).

Ustadzah juga menanggapi mengenai kegiatan bimbingan keagamaan ini, sebagai berikut :

“Kalau tanggapan saya, alhamdulillah sekarang sudah jauh lebih baik ya dengan adanya kegiatan positif ini, yang saya lihat sudah banyak berubah dari jamaah, yang tadinya agak males-males sekarang udah mulai semangat menjalankan syariat Islam”(Wawancara Ustadzah Isyfi, 21 Oktober 2021).

Dalam hal akhlak menurut Ibu Lina setelah ia mengikuti kegiatan di Majelis Taklim ini beliau merasakan ada perubahan, dimana adanya kegiatan ini Ibu Lina semakin mengkoreksi diri untuk tidak melakukan hal-hal yang dulu sering ia lakukan. Seperti yang ia ungkapkan melalui wawancara, sebagai berikut:

“Kalo sama tetangga ya memang masihlah terkadang julid gitu, ya namanya manusia biasakan. Tapi sekarang udah agak bisa mengkoreksi dirilah, kalo misalnya kita mau julidin orang dikarenakan sebetulnya memang nggak baik. Terlebih sekarang udah ngaji, udah sering ngikutin pengajian-pengajian gitu (Wawancara Ibu Lina, 28 Oktober 2021).

Menurut Ibu Umi, salah satu jamaah Majelis Taklim Nurul Iman setelah ia mengikuti kegiatan di Majelis Taklim ini beliau mengatakan bahwa ada perubahan dalam dirinya semenjak mengikuti kegiatan tersebut, dimana yang tadinya ia sering membicarakan orang dengan tetangga-tetangganya namun setelah

mengikuti kegiatan di Majelis Taklim sudah bisa untuk mengontrolnya.

Bimbingan agama Islam di majelis taklim Nurul Iman hadir di tengah-tengah masyarakat lingkungan Suka Jadi 2 ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat. Berdasarkan data wawancara diatas, kondisi pemahaman agama jamaah sesudah mengikuti kegiatan bimbingan agama sudah lebih baik lagi daripada sebelumnya. Perubahan yang terjadi pada jamaah berdampak positif diantaranya dalam hal beribadah jamaah, dan kebiasaan-kebiasaan jamaah yang kurang baik di lingkungannya mulai menurun, diantaranya jamaah sudah mulai rajin mengerjakan sholat lima waktu, beberapa jamaah sudah mulai mengenakan kerudung, jamaah sudah mulai mengetahui tentang bacaan Al-Quran, jamaah sudah bisa mengontrol diri untuk tidak membicarakan orang lain, jamaah mulai mengenal Allah dan Rasulullah.

Tabel 3

Kondisi Pemahaman Agama Jamaah Majelis Taklim Nurul Iman Sesudah Mengikuti Kegiatan Bimbingan Agama Islam

NO	Nama Jamaah	Pengetahuan Agama	Pemahaman Agama	Aplikasi
1	Ibu Umi	Mulai mengetahui tentang agama Islam dan kewajibannya	Pemahaman tentang ibadah sudah mulai membaik, sudah lebih tahu bahwa membicarakan orang, seperti ghibah bergosip tidaklah baik. Memahami bahwa dirinya harus lebih bisa menjaga perkataan. Ibadah sholat semakin rajin	Masih berusaha untuk mengontrol sikap kepada orang-orang disekitar, walaupun terkadang belum bisa menjaga lisan dengan baik dengan orang disekitar. Dalam hal beribadah Ibu Umi terutama sholat masih berusaha untuk menjaganya agar lebih rutin

2	Ibu Eka	Sedikit-sedikit sudah mulai mengetahui materi-materi yang disampaikan pembimbing tentang agama Islam	Sudah lebih paham dalam mengaji, bahwa mengaji adalah kewajiban seorang muslim. Sudah paham akan kewajiban melaksanakan sholat lima waktu, gerakan hingga bacaan sudah mulai diperbaiki lagi.	Mengaji lebih rutin dari sebelumnya. Melaksanakan sholat lima waktu walaupun masih sering menunda-nunda.
3	Ibu Nuryati	Pengetahuan agama mulai bertambah dari sebelum mengikuti kegiatan bimbingan	Setelah pemberian materi tentang sholat Ibu Nuryati memahami tentang sholat, anjuran bersholawat, dan sedikit-sedikit kisah tentang nabi dan rasul ia ketahui.	Sholat sudah jauh lebih baik dari sebelumnya, lebih sering mengamalkan sholat dalam kehidupan sehari-hari.
4	Ibu Herlina	Cukup baik dari sebelumnya, karena pemberian materi tidak hanya sekali namun berkali-kali.	Pemahaman mengenai bacaan Al-Quran sudah mulai membaik. Sudah mengetahui tata cara sholat dan wudhu yang benar	Lebih menjaga perkataan, melaksanakan sholat lebih baik dari sebelumnya, walaupun masih sulit

C. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku

1. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Agama

Pelaksanaan bimbingan agama Islam yang di lakukan oleh jamaah Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku untuk menjadikan jamaah semakin mengenal siapa Allah dengan cara menjalankan perintah dari Allah Swt dan menjauhi dari semua

perbuatan yang tidak baik, juga untuk memperdalam ilmu agama jamaah. Pelaksanaan bimbingan agama Islam ini, ustadzah menyampaikan materi bersumber langsung dari Al-Quran dan sunnah, dimana pemberian materi ini untuk meningkatkan pemahaman agama Islam jamaah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Siti Rohmah sebagai ketua dalam Majelis Taklim ini, adapun kegiatan jamaah di Majelis Taklim Nurul Iman sebagai berikut :

“Untuk kegiatan pengajian hari jumat, pertama ya seperti biasa pembukaan, pembacaan sholawat, lanjut baca yasin, habis itu materi dari Ustadzah, habis materi ya tanya jawab, ngaji juga tiap rabu sore karena jamaah masih banyak mbak yang belum bisa ngaji, sama kalo ada hari-hari besar kaya maulid Nabi gitu..”
(Wawancara Ibu Rohmah, 20 Oktober 2021)

Kegiatan dilaksanakan setiap hari jumat pada pukul 13.30 – 15.30 wib, dalam pelaksanaan bimbingan agama ini ustadzah menyampaikan bimbingan kepada jamaah secara langsung, berupa penyampaian materi baru ataupun pengulangan pada materi minggu lalu, dimana bertujuan agar jamaah tidak lupa dengan materi yang sudah disampaikan kemarin. Pelaksanaan kegiatan ini di rumah-rumah jamaah dan bergantian setiap minggunya.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan juga, ada yang dilaksanakan dalam bentuk individu. Tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan individu menyesuaikan, namun biasanya di rumah ustadzah. Ustadzah mengungkapkan bahwa ada jamaah yang berkonsultasi juga secara individu biasanya permasalahan tak terlepas dari permasalahan rumah tangga, yang mana jamaah meminta ustadzah untuk mencari solusi dan membantu menyelesaikan permasalahannya.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kegamaan ini dinilai sangat positif di mata ketua majelis taklim, dimana dengan adanya kegiatan bimbingan agama di lingkungan mereka, artinya dapat menambah wawasan para jamaah majelis taklim Nurul Iman. Jadi, berdasarkan wawancara yang telah dikemukakan oleh pembimbing agama dan ketua

Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku diantaranya adalah kegiatan rutin pengajian dilaksanakan pada hari Jum'at, adapun kegiatan di dalamnya sebagai berikut : pembacaan Yasin, pembacaan sholawat, penyampaian materi, tanya jawab, dan doa serta penutup. Kegiatan ini terdapat penyampaian materi yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama jamaah, berupa materi akhlak, syariah, dan akidah, penyampaian dilakukan pembimbing agama dengan berpedoman pada kitab dan Al-Quran. Selanjutnya jamaah mendengarkan pembimbing menyampaikan materi, setelah itu adanya diskusi dan tanya jawab.

Selain adanya kegiatan bimbingan agama Islam, di majelis taklim Nurul Iman juga terdapat kegiatan belajar Al-Qur'an, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Rabu sore, bertempat di rumah pembimbing agama. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam bacaan-bacaan Al-Quran jamaah, dimana masih banyak jamaah yang belum bisa mengaji. Untuk kegiatan ini ustadzah membimbing jamaah dari pelajaran dasar yakni seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Majelis Taklim ini juga, melaksanakan kegiatan-kegiatan hari besar agama seperti maulid nabi di lingkungan mereka, dan hari besar keagamaan lainnya.

Adapun kendala yang dirasakan juga saat melaksanakan kegiatan di Majelis Taklim Nurul Iman salah satunya kesibukan jamaah. Sibuk dalam hal bekerja, jamaah di Majelis Taklim Nurul Iman ini masih ada yang memiliki bayi, yang terkadang mereka tidak mengikuti kegiatan dikarenakan anak yang tidak bisa ditinggalkan. Selain itu karena kegiatan dilaksanakan menjelang libur akhir pekan, terkadang jamaah ada yang memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang lain. Menurut pembimbing Majelis Taklim kesibukan jamaah merupakan salah satu hambatan dalam melaksanakan kegiatan ini, seperti yang di ungkapkan sebagai berikut :

“Hambatannya, kalau dari jamaah ya biasanya kesibukan dari mereka, jugakan masih banyak yang punya anak bayi, ya kadang anak lagi rewel nggak bisa ditinggal. Ngaji juga kan di hari jumat menjelang libur ada aja yang menggunakan hari tersebut untuk lain seperti jalan-jalan” (Wawancara Ustadzah Isyfi, 21 Oktober 2021).

Melalui wawancara pembimbing dihari yang sama juga mengungkapkan, tingkat pemahaman yang berbeda-beda tiap jamaah juga menjadi salah satu penghambat, dikarenakan jamaah yang satu dengan yang lainnya memiliki kapasitas berpikir yang berbeda, melihat usia juga yang tidak sama membuat cara menangkap mereka berbeda juga, antara satu jamaah dengan jamaah yang lainnya (Wawancara Ustadzah Isyfi, 21 Oktober 2021).

Pandemi Covid 19 yang tak kunjung usai juga membuat majelis taklim sempat berhenti beberapa waktu akibat pembatasan kegiatan yang melibatkan banyak orang. Akibatnya selama beberapa waktu mereka tidak melaksanakan kegiatan keagamaan. Sempat adanya ajakan untuk kegiatan dialihkan melalui virtual namun sayangnya tidak juga berjalan karena ketidaktahuan jamaah dalam pemakaian zoom. Setelah pandemi Covid 19 mereda kegiatan berjalan kembali namun dengan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini juga menjadi kendala bagi pelaksanaan bimbingan agama di majelis taklim Nurul Iman karena banyak jamaah yang masih takut untuk ikut berkumpul (wawancara ketua majelis taklim, 20 Oktober 2021). Akibat adanya pandemi juga seperti yang diungkap ustadzah (wawancara, 4 November 2021) terjadinya pasang surut jamaah yang datang mengikuti kegiatan.

Beberapa jamaah juga mengungkapkan adanya perbedaan pendapat bahkan pertengkaran antar jamaah yang dipicu oleh permasalahan internal, sehingga sempat membuat antar jamaah menjadi renggang. Jadi peneliti simpulkan beberapa hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Nurul Iman diantaranya kesibukan dari jamaah yang tidak bisa mereka

tinggalkan seperti pekerjaan, anak. Selain itu adanya pandemi Covid 19 yang menyebabkan pasang surutnya jamaah di Majelis Taklim Nurul Iman. Adanya konflik antar jamaah yang membuat beberapa jamaah renggang dengan jamaah lainnya.

Dalam kegiatan bimbingan agama, pembimbing adalah terpenting dalam suatu kegiatan bimbingan, dimana tanpa adanya seorang pembimbing kegiatan tidak akan terarah dan berjalan sebagaimana mestinya. Pembimbing dalam penelitian ini adalah seorang Ustadzah yang mana memberikan bimbingan kepada para jamaah di Majelis Taklim Nurul Iman. Keluasan ilmu yang dimiliki oleh pembimbing agama di Majelis Taklim Nurul Iman tidak diragukan lagi dalam menyampaikan materi, dimana beliau sering mengisi di berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar sampai luar kabupaten Lampung Barat, banyak sudah kegiatan-kegiatan agama yang beliau isi. Beliau selalu mengajak dan menyebarkan kebaikan kepada orang-orang di sekitarnya. Dengan keilmuan yang dimilikinya beliau di percaya untuk membimbing jamaah di Majelis Taklim Nurul Iman, agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, serta bisa menjalankan perintah dari Allah Swt. Adapun sifat-sifat yang harus di miliki oleh seorang pembimbing diantaranya : beriman, sabar, istiqomah, tawadlu, tawakal dan sifat-sifat terpuji lainnya.

Jamaah yang tergabung dalam Majelis Taklim ini adalah ibu-ibu di lingkungan setempat. Bimbingan keagamaan ini sangat membantu jamaah dalam hal menaikan pemahaman agama jamaah, yang mana dilihat semakin menurunnya pemahaman agama pada jamaah di lingkungan Suka Jadi. Jamaah Majelis Taklim Nurul Iman mengungkapkan adanya perubahan setelah mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan mereka. Mereka mendapatkan banyak pengetahuan yang sebelumnya tidak mereka dapatkan. Jamaah yang kebanyakan berlatar belakang pendidikan sekolah dasar, masih sangat minim sekali akan pengetahuan agama sehingga jamaah di lingkungan

setempat masih sangat awam sekali. Kegiatan-kegiatan yang jauh dari agama juga membuat mereka tidak memahami tentang agama Islam. Adapun deskripsi mengenai informan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Ibu Umi

Beliau berusia 49 tahun memiliki 3 orang anak, bekerja sebagai buruh upahan di kebun. Ibu Umi merupakan salah satu jamaah yang aktif di Majelis Taklim Nurul Iman, alasan beliau tergabung di Majelis Taklim ini adalah untuk menambah pengetahuan dalam hal pengetahuan agama Islam, selain itu beliau menuturkan kegiatan ini untuk menambah pengalaman beliau, juga ingin terus menyambung tali silaturahmi antar tetangga di lingkungan. Alasan tergabung juga ia masih sangat butuh bimbingan karena banyak sekali hal-hal yang beliau tidak ketahui (Wawancara Ibu Umi, 24 Oktober 2021).

2. Ibu Eka Lestari

Beliau berusia 26 tahun, seorang ibu rumah tangga yang mempunyai satu orang anak, alasan awal beliau tergabung di Majelis ini melihat ibu-ibu di lingkungan setempat mengikuti kegiatan keagamaan ini, akhirnya beliau pun berkeinginan tergabung di Majelis Taklim ini. Setelah merasakan manfaatnya beliau ingin berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dikarenakan sebelum adanya kegiatan ini memang lingkungan setempat tidak ada kegiatan-kegiatan tentang keagamaan, dimana tidak adanya tempat untuk belajar ilmu agama. Mengingat dari lingkungan keluarga pun masih sangat minim tentang pengetahuan agama, yang membuat ia tidak termotivasi dulunya untuk belajar agama (Wawancara Ibu Eka, 25 Oktober 2021).

2. Ibu Nuryati

Beliau berusia 30 tahun memiliki 3 (tiga) orang anak, beliau juga merupakan seorang ibu rumah tangga. Beliau aktif di Majelis

Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku, alasan beliau tergabung di Majelis Nurul Iman adalah untuk menambah ilmu agama, untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Beliau juga menuturkan bahwa dengan adanya kegiatan di lingkungan setempat dapat mempererat antar tetangga, yang dahulu mungkin tidak pernah berkunjung dari rumah ke rumah, namun setelah adanya kegiatan ini antar tetangga saling berkunjung dan saling akrab, jadi dengan adanya kegiatan keagamaan di lingkungan ini dapat mempererat dan menjaga silaturahmi (Wawancara Ibu Nuryati, 26 Oktober 2021).

3. Ibu Herlina Susiati

Beliau berusia 39 tahun, seorang ibu rumah tangga, yang memiliki 4 (empat) orang anak dan juga seorang buruh. Merupakan salah satu jamaah yang aktif juga di Majelis Taklim Nurul Iman Alasan beliau mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Nurul Iman ini adalah beliau ingin memperdalam lagi tentang ilmu agama, karena beliau menyadari sangat minim sekali dalam hal ilmu agama (Wawancara Ibu Herlina, 28 Oktober 2021).

Berdasarkan data dilapangan didapatkan berbagai alasan jamaah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam ini diantaranya mereka ingin menambah ilmu pengetahuan agama, ingin merubah pribadi menjadi lebih baik, meningkatkan keimanan, mempererat silaturahmi antar tetangga dan lain sebagainya. Kegiatan Majelis Taklim ini dinilai sangat positif dimata jamaah, dikarenakan kegiatan ini yang mereka butuhkan.

2. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan ini. Dimana materi merupakan salah satu poin utama untuk meningkatkan pemahaman jamaah Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku. Adapun materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang

dibutuhkan jamaah Majelis Taklim Nurul Iman. Pemahaman agama yang dicapai oleh jamaah adalah kemampuan untuk mengingat, mengetahui dan mengamalkan materi. Materi yang terdapat didalam bimbingan agama Islam berisi aturan-aturan, larangan, yang mana secara garis besar meliputi aspek akidah, syariah, dan akhlak.

a. Aqidah

Aqidah adalah pokok-pokok ajaran tentang kepercayaan dan keyakinan kepada Allah Swt, dan sifat-sifatnya. Aqidah juga merupakan keyakinan umat Islam bagi seluruh aktivitasnya. Akidah berisikan ajaran tentang apa saja yang harus diyakini, dipercayai dan diimani oleh setiap muslim. Ustadzah Isyfi menuturkan bahwa jamaah di Majelis Taklim tersebut harus selalu di ingatkan mengenai rukun iman dan rukun Islam seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Isyfi sebagai berikut :

“Selain mengingatkan jamaah mengenai rukun Islam, saya juga menguatkan dan mengingatkan mereka tentang rukun Iman, mencakup iman kepada Allah swt, malaikat-malaikat-Nya, Rasul-Rasul-Nya, hari akhir, serta Qadha dan Qadar. Karena keyakinan adalah yang utama ya, beribadah kalau nggak yakin ya tidak bisa, jadi yang utama meyakini Allah Swt”
(Wawancara Ustadzah Isyfi, 21 Oktober 2021).

b. Syariah

Syariah merupakan aturan-aturan dan hukum yang telah di tetapkan oleh Allah Swt, pada materi syariah bertumpu pada aturan Allah dan Rasul-Nya, yang mana mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah maupun manusia dengan sesama. Syariah merupakan aturan Allah yang dijadikan manusia dalam menata dan mengatur kehidupan sehingga seseorang tidak melakukan hal yang dilarang oleh Allah Swt. Ibu Eka mengungkapkan :

“Contohnya tentang.. berwudhu yang benar, sholat yang benar ya maksudnya tata cara sholat yang benar gitu. Selain itu ya Ustadzah ngasih materi tentang aurat gimana cara menutup aurat, kaya dagu itu

ternyata harus ditutup ya.. tentang berhutang, ya masih banyak mbak, pokoknya banyak pelajaran yang didapat dari Ustadzah.. (Wawancara dengan Ibu Eka, 25 Oktober 2021)

Sama hal dengan ibu Umi :

”Materi tentang sholat, praktek sholat.. Bagaimana cara mengamalkan Al-Qur’an, banyak ya kalo materi, karena tiap minggu beda-beda. Minggu ini materinya ini, minggu besok materinya ini, jadi banyak..”(Wawancara dengan Ibu Umi, 24 Oktober 2021).

Pada materi syariah ini pembimbing menyampaikan tentang ketentuan yang Allah tetapkan mengenai ibadah, sehingga jamaah dapat menjalani kehidupan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam. Ustadzah menuturkan bahwa ia memberikan materi benar-benar dari awal atau dasar kepada jamaah, mulai dari niat burwudhu, cara berwudhu, sampai dengan sholat. Ustadzah juga mengungkapkan ia menyampaikan materi sebisa mungkin memberikan materi yang mudah dipahami oleh jamaahnya, agar jamaah dapat mudah menangkap materi yang ia sampaikan. Dalam penyampaian materipun ustadzah selalu mengulang kembali materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Ustadzah juga menekankan pada materi rukun Islam, ia berharap jamaah dapat dapat melaksanakan kesemua rukun Islam.

c. Akhlak

Pada materi akhlak ini pembimbing menekankan agar jamaah bisa memiliki akhlak yang baik di lingkungan keluarganya maupun di lingkungan sosialnya. Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata pelaksanaan akhlak dan syariah. Akhlak yakitu batas menentukan baik buruknya berupa perkataan, perbuatan seseorang. Ibu Herlina mengungkapkan :

“Sedekah.. Ustadzah itu juga suka banget berbagi jadi memotivasi juga kita-kita buat berbagi. Ada beras banyak di rumah, nanti di bagi-bagi sama Ustadzah,

ada makanan apa aja di rumah nanti bagi lagi. Jadi memotivasi buat kita..”(Wawancara Ibu Herlina, 28 Oktober 2021)

Ustadzah Isyfi mengungkapkan :

“Kalau akhlak saya menyampaikan materi tentang akhlak yang baik dan buruk, mengajari mereka tolong menolong, menghormati sesama, berperilaku baik di lingkungan, menutup aurat dan memakai jilbab, karena jamaah masih banyak yang belum menutup aurat secara sempurna. Buku yang saya gunakan juga di sesuaikan dengan jamaahnya” (Wawancara Ustadzah Isyfi, 21 Oktober 2021).

Dalam pemberian materi ustadzah menyesuaikan situasi dan kondisi jamaahnya, dikarenakan ustadzah sangat paham sekali dengan jamaah di Majelis Taklim tersebut. Selain materi aqidah, syariah dan akhlak. Ustadzah juga memberikan materi terkait dengan sejarah-sejarah Nabi dan Rasul. Semua pemberian materi yang disampaikan ustadzah semua berasal dari kitab dan bersumber dari Al-Quran. Seperti kitab khulasoh nurul yaqin, aqidatul awal, kifayatul akhyar, ghoyah wa taqrib, fathul ghorib, uqudulujain.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan pemberian materi pada jamaah meliputi materi tentang aqidah, syariah, akhlak dimana kesemua materi itu tidak terlepas dari Al-Quran. Materi yang disampaikan juga sesuai dengan yang dibutuhkan jamaah yakni untuk meningkatkan pemahaman mereka, menguatkan iman dan taqwa mereka. Dalam proses penyampaian materi Ustadzah berpegang juga pada kitab, setelah memberikan penjelasan diadakan diskusi kepada jamaah, Ustadzah memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya kepadanya mengenai materi yang sudah disampaikan. Pertemuan selanjutnya terdapat pengulangan materi kembali.

3. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, metode yang di gunakan pembimbing dalam menyampaikan materi adalah metode secara langsung yakni pembimbing berinteraksi secara langsung kepada jamaah.

Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Isyfi mengenai metode yang digunakan saat menyampaikan materi, diantaranya dengan metode ceramah, dimana metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan dikarenakan penggunaan metode ini mudah diterapkan oleh pembimbing, selain pemberian ceramah pembimbing menggunakan metode nasehat, yakni pemberian nasehat kepada jamaah. Selain itu pembimbing menggunakan metode demonstrasi kepada jamaah, sebagai mana yang diungkapkan berikut :

“Penyampaian materi sama seperti kegiatan pada umumnya, menggunakan ceramah, dengan nasehat juga, karena mereka harus sering-sering di nasehati, sering-sering diingatkan, dimotivasi, diajak mengerjakan kebaikan. Metode demonstrasi juga saya lakukan, misal tata cara berwudhu kita harus praktikan langsung ke jamaah agar jamaah mudah mengerti, jadi kalo yang bisa kita praktikkan langsung kita praktik ya, seperti gerakan sholat yang benar seperti apa, mandi wajib, memandikan jenazah seperti itu. Selesai dari materi biasanya kita tanya jawab, kalau ada materi yang kurang mereka pahami dari jamaah bertanya atau meminta dijelaskan kembali”
(Wawancara Ustadzah Isyfi, 25 Oktober 2021).

Ibu Nuryati (wawancara, 26 Oktober 2021) mengungkapkan penyampaian materi oleh ustadzah Isyfi menggunakan metode ceramah, dimana penyampaian materi oleh ustadzah dinilai mudah dipahami oleh jamaah, kesabaran beliau dalam membimbing sangat luar biasa dikarenakan banyak sekali jamaah yang awam akan ilmu agama, namun dengan kesabaran dan ketekunan ustadzah membimbing jamaah sampai jamaah

memahami apa yang beliau sampaikan. Sama halnya Ibu Umi (wawancara, 24 Oktober 2021) dan Ibu Eka (wawancara, 25 Oktober 2021) mereka mengungkapkan bahwa ustadzah memberikan atau menyampaikan materi melalui ceramah. Selain menggunakan ceramah, Ibu Herlina (wawancara, 28 Oktober 2021) mengungkapkan bahwa ustadzah memberikan contoh kepada jamaah seperti bagaimana berperilaku yang baik, berbicara yang baik, memberikan contoh yang baik di dalam kehidupan masyarakat. Pada metode ini juga jamaah diharapkan dapat mencontoh apa yang sudah pembimbing contohkan.

Data lapangan yang didapatkan terdapat beberapa metode yang digunakan pembimbing untuk menyampaikan materi kepada jamaah, diantaranya

- a. Metode ceramah, metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan oleh pembimbing, karena metode mudah digunakan oleh siapapun termasuk pembimbing agama majelis taklim Nurul Iman. Dalam penyampaian ceramah oleh pembimbing, jamaah dapat menerima dan mudah dipahami materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing.
- b. Metode Uswatun Hasanah (ketauladanan), metode ini biasanya pembimbing memberikan contoh langsung kepada jamaah di lingkungan seperti halnya bagaimana berperilaku yang baik, mengajarkan sedekah kepada jamaah majelis taklim Nurul Iman.
- c. Metode nasehat, pemberian nasehat kepada jamaah. Pembimbing sering memberikan motivasi kepada jamaah, selain itu juga sering mengingatkan jamaah mengenai hal-hal yang baik.
- d. Metode demonstrasi, metode demonstrasi ini pembimbing mempraktikkan langsung materi yang disampaikan pada saat itu, seperti bagaimana gerakan sholat yang benar, tata cara

berwudhu, tata cara memandikan jenazah dan lain sebagainya. Dari berbagai metode yang digunakan, pembimbing mengharapkan agar jamaah mampu mengerti yang telah pembimbing disampaikan sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan mereka.

- e. Metode tanya jawab, metode tanya jawab ini dilakukan pembimbing saat selesai menyampaikan atau memaparkan materi kepada jamaah.

BAB IV
ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA DI MAJELIS TAKLIM
NURUL IMAN KELURAHAN WAY MENGAKU KABUPATEN
LAMPUNG BARAT

Bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Iman untuk meningkatkan pemahaman agama Islam bagi jamaah majelis taklim Nurul Iman, selain itu tujuan didirikan majelis taklim ini untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para jamaah sehingga dapat hidup lebih baik lagi. Disebutkan oleh Husain Njet, keimanan seseorang menjadi penghubung satu-satunya antara seseorang dengan Allah Swt sehingga dengan hubungan tersebut, pondasi agama dalam dirinya menjadi kuat. Kondisi keimanan yang stabil, bahkan meningkat akan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang yang memilikinya.

Sama halnya, Syekh Muhammad bin Syafi'i Alfudholi mengatakan bahwa keimanan seseorang senantiasa dapat bertambah dan dapat pula berkurang. Adapun bimbingan ini pemberian bantuan kepada jamaah Majelis Taklim Nurul iman yang mana semakin hari semakin menurun mengenai pemahaman agama. Adakalanya pula keimanan seseorang menurun, jika keimanan seseorang menurun tidak bisa dibiarkan begitu saja, sebab jika dibiarkan seseorang akan semakin jauh dari Allah Swt, terlebih dapat timbul sikap takabur, maksiat, dan mementingkan urusan duniawi (Novianti, 2020 : 243).

Manusia sudah dibekali dengan potensi iman dalam dirinya, namun terkadang masih banyak orang yang tidak menggunakan potensi yang ada dalam dirinya. Oleh sebab itu pada dasarnya bimbingan agama Islam bertujuan untuk menyadarkan potensi seseorang yang telah dimiliki (Nurkhasanah, 2016 : 20). Majelis Taklim Nurul Iman merupakan salah satu Majelis yang terletak di lingkungan Suka Jadi 2 Kelurahan Way Mengaku, keberadaan Majelis Taklim ini dinilai sangat positif bagi warga sekitar,

dimana dengan adanya bimbingan agama Islam majelis taklim ini warga di lingkungan Suka Jadi 2 ini dapat meningkatkan pemahaman agama Islam jamaah. Pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh, yakni dengan melihat antara teori dan analisa di lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data terkumpul baik melalui observasi, wawancara dan dokumen yang diperoleh terkait dengan judul peneliti “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Agama di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat”.

A. Analisis Kondisi Pemahaman Jamaah Majelis Taklim Nurul Iman

1. Analisis Kondisi Pemahaman Jamaah Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kegiatan Bimbingan Agama Islam di Majelis Taklim Nurul Iman

a. Aspek Pengetahuan Agama

Pemaparan data pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi aqidah jamaah majelis taklim Nurul Iman sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam sangat rendah, hal ini ditandai dengan kurang memahami akan pengetahuan agama dalam penerapannya juga masih banyak yang meninggalkan kewajiban beribadah. Seperti yang diungkapkan Ibu Siti Rohmah dan Ustadzah Isyfi selaku pembimbing agama banyak pengetahuan jamaah yang masih kurang tentang pengetahuan-pengetahuan agama, seperti materi-materi dasar banyak yang belum mereka kuasai.

Keadaan jamaah yang awam akan agama juga, banyak dari mereka yang sering terbawa arus oleh orang-orang disekitar. Misalnya jamaah mengikuti kegiatan agama yang tidak jelas, dikarenakan rendahnya pengetahuan mereka seperti yang diungkapkan oleh pembimbing agama. Menurut Nana Sudjana pengetahuan, mencakup ingatan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Tahu artinya mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau

rangsangan yang telah diterima oleh sebab itu, pengetahuan merupakan tingkat yang paling rendah sebelum seseorang memahami (Sudjana, 2019 : 26).

Setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam keyakinan yang mereka pegang sudah mulai kuat, yang mana tadinya banyak sekali jamaah yang masih terbawa arus oleh orang-orang sekitar, mengikuti pengajian-pengajian yang tidak jelas, melaksanakan kegiatan keagamaan hanya untuk mengisi waktu luang, namun setelah mereka mengikuti bimbingan agama di Majelis Taklim ini mereka sudah jauh lebih baik lagi. Kepercayaan manusia terhadap kekuatan ghaib merupakan suatu hal yang sangat penting, hal ini dibalik kehidupan yang nyata ini ada lagi kehidupan akhirat sebagai tujuan akhir dari manusia. Jalaludin mengungkapkan bahwa kepercayaan kepada yang gaib merupakan kebutuhan rohaniah, jiwa dan sosial

Jadi dengan adanya keyakinan yang kuat seseorang akan lebih taat dalam menjalankan perintah-perintah di dalam agama khususnya agama Islam, dengan adanya keyakinan yang kuat juga dapat menambah motivasi jamaah untuk memperdalam pemahaman agama mereka. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Nuryati (Wawancara, 26 Oktober 2021) dimana setelah ia mengikuti bimbingan agama sudah membaik dalam hal mengerjakan sholat. Menurut Glock dan Stark sendiri aqidah atau keyakinan menunjuk seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap ajaran-ajaran yang bersifat mendasar dan bersifat mengikuti. Dalam Islam, keyakinan ini meliputi keyakinan kepada Allah, para malaikat, Nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah, hari akhir, serta qadha dan qadar (Ancok, 2011: 80).

b. Aspek Pemahaman Agama

Pada pemaparan yang disampaikan bab sebelumnya juga banyak jamaah menjalankan kewajiban hanya sebagai rutinitas saja tanpa mereka tahu apa makna dari ibadah tersebut. Bimbingan agama Islam ini pembimbing selalu menekankan pada ibadah, khususnya ibadah

wajib yakni sholat fardhu, dimana jamaah masih banyak sekali yang lalai akan sholat wajib, dikarenakan mereka selain tidak mengetahui makna dari sholat itu sendiri banyak dari jamaah juga yang tidak tahu mengenai gerakan sholat yang benar. Padahal sholat adalah sebuah kewajiban yang harus di laksanakan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : *Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa (QS. Al-Baqarah : 21)*

Shalat merupakan salah satu sarana paling utama dalam hubungan antara manusia dengan Allah Swt. Sholat juga merupakan sarana komunikasi seorang hamba kepada Allah Swt. Jadi sholat memiliki kedudukan yang tinggi dan sangat penting. Selain sebagai tiang agama sholat juga merupakan ibadah yang Allah perintahkan langsung. Kurangnya pemahaman dan minimnya tempat untuk belajar juga menjadikan salah satu penyebab kurangnya keimanan, sehingga jamaah tidak menjalankan ibadah tersebut.

Dalam aspek pemahaman menurut Nana Sudjana (Sudjana, 2019 : 26) pemahaman, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari bahan yang dipelajari. Memahami ini diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Sebelum adanya bimbingan agama Islam jamaah masih banyak masih banyak yang keliru sehingga dalam aspek pemahaman masih sangat kurang. Menurut Nana Sudjana pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori, diantaranya sebagai berikut :

- a. Tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip.
- b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui

berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.

- c. Tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi. Oleh karena itu maka pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami serta meningkatkan kembali apa yang telah dia terima sebelumnya (Sudjana, 2008 : 24).

Setelah mengikuti bimbingan secara bertahap pemahaman-pemahaman jamaah mulai meningkat menurut penuturan pembimbing agama dilihat saat jamaah banyak bertanya saat sesi tanya jawab. Selain itu saat pemberian materi secara praktik jamaah sudah bisa mempraktikkan di depan pembimbing dengan baik, seperti tata cara shola, tata cara memandikan jenazah, tata cara wudhu, tayamum dan semua materi yang bisa di praktikkan

- c. Aspek Aplikasi

Rendahnya pemahaman agama sebelum adanya bimbingan agama Islam di lingkungan Suka Jadi 2 ini, berdampak juga pada penerapan seperti halnya sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama sebelum adanya bimbingan agama Islam di majelis taklim Nurul Iman ini jamaah maasih sering bergosip, membicarakan orang-orang disekitar, kumpul-kumpul tidak bermanfaat, bertutur kata yang tidak baik, sering terjadi perselisihan diantara sesama. Menurut Glock dan Stark pada aspek penerapan ini membahas bagaimana seseorang mampu mengimpikasikan ajaran agama sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang didalam kehidupan sosialnya. Dimensi ini juga berkaitan dengan keputusan serta komitmen seseorang didalam masyarakat (Nasikhah, 2013: 2).

Setelah adanya bimbingan agama Islam di tengah-tengah masyarakat, sudah banyak perubahan yang dirasakan. Kegiatan yang dilakukan secara bertahap menghasilkan pengetahuan-pengetahuan jamaah bertambah setiap waktunya. Dilihat dari keseharian jamaah

yang mana diungkapkan oleh pembimbing agama Islam di lingkungan mereka. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya sebuah tindakan seseorang. Menurut Nana Sudjana aplikasi, mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkrit dan baru). Aplikasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Agama di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku

1. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Agama Islam

Kegiatan bimbingan agama Islam di majelis taklim Nurul Iman ini setiap minggunya merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman agama jamaah. Kegiatan ini membantu individu agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya. Sehingga diharapkan mendapatkan kebahagiaan hidup dimasa sekarang maupun dimasa mendatang.

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ

۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : *Demi masa, sungguh manusia dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (Al-'Asr : 1-3).*

Dijelaskan juga bahwa setiap manusia untuk saling memberi nasihat kepada sesama, seperti saling mengajak dalam hal kebaikan dan mengingatkan seseorang dalam hal keburukan. Dengan kata lain Allah Swt menyeru agar kita sebagai umatnya untuk saling memberi bimbingan kepada sesama agar seseorang senantiasa berada pada kebaikan (Sujiati, 2018:17). Bimbingan dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang mengalami kesulitan fisik maupun mental. Dalam tugasnya, ajaran

Islam mendorong seseorang untuk mengatasi dan membantu permasalahan hidup yang sedang dialami(Himawanti, 2020 : 46).

Pelaksanaan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Nurul Iman dilakukan setiap hari Jum'at melalui kegiatan pengajian rutin, waktu pelaksanaan pada pukul 13.30 sampai 16.00 wib. Kegiatan ini tidak dilaksanakan di Masjid, melainkan di rumah-rumah jamaah secara bergantian antara satu jamaah dengan jamaah lain, dengan tujuan untuk mempererat hubungan antar jamaah, juga jamaah ingin agar setiap rumah jamaah didoakan. Hasil observasi dan wawancara didapatkan susunan acara dalam kegiatan bimbingan keagamaan ini diantaranya : pembukaan yang di pimpin oleh pembawa acara, pembacaan sholawat Nabi oleh para jamaah, Pembacaan yasin, pemberian materi oleh pembimbing agama, tanya jawab, penutup dan doa oleh pembimbing agama. Pelaksanaan bimbingan agama Islam ini menjadi salah satu kegiatan untuk menginternalisasikan ajaran agama serta prakteknya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga secara tidak langsung ajaran agama akan merasuk kedalam jiwa para jamaah melalui aktivitas keagamaan yang mereka lakukan.

Penelitian yang didapatkan bahwa jamaah menerima manfaat dari kegiatan tersebut, seperti yang diungkapkan Ibu Herlina, dimana beliau menuturkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan ini beliau masih lalai dalam hal beribadah dan masih sering menyampingkan urusan agama. Selain itu beliau juga belum bisa memanfaatkan waktu dengan baik, seperti menghabiskan waktu dengan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat dan lain sebagainya. Namun setelah beliau mengikuti kegiatan bimbingan agama ini, beliau sudah mulai mengedepankan ibadah dan lebih teratur lagi (Wawancara Ibu Herlina, 28 Oktober 2021).

Pelaksanaan bimbingan agama Islam sesuai dengan fungsi agama Islam yang dikemukakan oleh Faqih (Sujiati, 2018 : 21), diantaranya sebagai berikut :

a. Fungsi preventif

Membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Pembimbing berperan untuk terus mengajak jamaah majelis taklim dalam menjalankan syariat Islam, berbuat kebaikan dan menjauhkan diri dari keburukan. Pelaksanaan bimbingan agama Islam ini pembimbing memberikan materi tentang aqidah, syariah dan akhlak dimana pembimbing mengharapkan agar jamaah dapat menjadi pribadi yang lebih baik setelah diberikan materi-materi, terutama dalam hal aqidah atau keyakinan, beribadah, dan akhlak jamaah.

b. Fungsi kuratif atau korektif

Membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami. Beberapa jamaah ada yang mengalami permasalahan pribadi yang mana pembimbing berperan penting didalamnya untuk membantu individu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi jamaah.

c. Fungsi presertatif

Membantu individu menjaga agar situasi atau kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama. Sebelum jamaah majelis taklim mengikuti kegiatan bimbingan, banyak dari jamaah yang lalai akan kewajiban-kewajiban seperti tidak menjalankan sholat lima waktu, memiliki akhlak yang buruk di lingkungan, masih membuka aurat, tidak bisa mengaji, setelah adanya bimbingan agama Islam ini mereka sudah mulai menjalankan sholat lima waktu, meninggalkan hal-hal yang buruk, mulai belajar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Oleh sebab itu fungsi presertatif sangat dibutuhkan guna untuk mempertahankan kondisi yang baik agar bertahan lama.

d. Fungsi devloement atau pengalaman

Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik,

sehingga tidak memungkinkannya menjadi penyebab munculnya masalah baru baginya. Terfokus kepada pemberian bantuan berupa materi aqidah, syariah dan akhlak dan pengulangan-pengulangan materi tersebut agar jamaah tetap menjadi baik, sehingga diharapkan kemungkinan kecil sebab munculnya masalah dan terulangnya permasalahan yang lalu.

Selain itu menurut Faqih terdapat 2 (dua) tujuan, yakni tujuan umum dan khusus dalam bimbingan agama Islam yakni, *pertama* tujuan umum yang mencakup kepada membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. *Kedua* tujuan khusus yang mencakup kepada membantu individu mengatasi masalah, serta membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sejalan dengan tujuan diatas, bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Nurul Iman memiliki tujuan :

- a. Membantu jamaah mewujudkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik, dengan terus menanamkan, mengajak, mencontohkan jamaah kepada kebaikan-kebaikan. Seperti mengajak jamaah untuk melaksanakan sholat lima waktu, mengaji, berbuat baik dan lain sebagainya.
- b. Membantu jamaah ketika jamaah memiliki permasalahan, sehingga diharapkan jamaah dapat menjalani hari-harinya dengan lebih baik lagi.

Fungsi dan tujuan bimbingan agama Islam diatas mengingatkan kembali kepada manusia akan fitrahnya, sebagaimana dalam QS. Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ

لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۚ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۙ

Artinya : *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (sesuai) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS. Ar-Rum ayat 30).*

Fitrah yang dimaksud adalah manusia mengetahui Allah Swt sebagai sang pencipta, yang mana kita sebagai umatnya harus patuh akan segala ketentuan dan petunjuk Allah Swt. Mengetahui fitrah berarti sekaligus memahami dirinya yang memiliki berbagai potensi dan kekurangan. Dengan mengetahui fitrahnya individu akan lebih mudah mencegah timbulnya masalah, memecahkan masalah dan menjaga berbagai kemungkinan timbulnya masalah (Saerozi, 2015 : 27). Kontribusi bimbingan agama Islam sejalan dengan fungsi Islam, dimana bimbingan agama sebagai upaya untuk membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali pada fitrah, dengan memberdayakan akal, iman dan kemampuan yang diberikan oleh Allah Swt (Habibah, 2020 : 77) .

Dapat diambil kesimpulan dari tujuan dan fungsi bimbingan agama Islam dengan adanya bimbingan agama Islam kita sebagai umat, senantiasa harus tunduk dan patuh kepada Allah Swt dengan menjalankan perintahnya menjauhi larangannya, sehingga nantinya individu dapat menyelesaikan masalah dengan baik, mencegah dengan baik agar tidak.

Bimbingan agama Islam juga harus dilakukan oleh seseorang yang berkompeten dibidangnya, serta mengetahui dan menguasai tentang bimbingan agama Islam. Menunjuk kepada kriteria pembimbing sebagaimana yang diungkapkan Faqih (Hasanah, 2017 : 411) sebagai berikut :

- a. Pembimbing memiliki pengetahuan yang luas dibidang agama, dimana melihat latar belakang pembimbing yang mengenyam pendidikan formal sampai dengan S1 dan pendidikan non

formal pendidikan pondok pesantren. Selain itu, pembimbing merupakan seorang ustadzah yang sudah di kenal di masyarakat karena ilmu agama yang cukup baik yang dimilikinya. Sebagai seorang ustadzah yang memiliki keluasan ilmu, beliau juga seorang guru agama dan seorang penyuluh agama, beliau juga sering ditunjuk sebagai pengisi di sebuah acara-acara keagamaan, seperti ceramah, tilawah, menyimak Al-Qur'an dan lainnya.

- b. Pembimbing mempunyai keahlian di bidang metodologi dan teknik bimbingan agama yang baik dalam menyampaikan materi, terlihat dari jamaah yang mudah memahami pemberian materi dari ustadzah. Dimana metode dalam pemerian materi mudah diterima jamaah, seperti metode ceramah, nasihat, pemberian contoh dan demonstrasi. Ustadzah menyampaikan materi dengan bahasa dan penyampaian yang mudah dipahami.
- c. Sifat yang baik, yang ditandai dengan sifat *siddiq, amanah, tabligh, fathanah, sabar, tawadlu, mukhlis*. Hal ini juga dimiliki oleh ustadzah dimana diungkapkan oleh jamaah, pembimbing memiliki sifat sabar kepada jamaah, memiliki keluasan ilmu dan menyampaikan ilmu kepada masyarakat
- d. Kemampuan dalam memasyarakatkan, dilihat dari dekatnya pembimbing dengan jamaah, selain itu pembimbing selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat selain itu sering sekali berbagi kepada sesama di lingkungannya, menolong kepada sesama, membantu jamaah yang sedang ada masalah.
- e. Ketaqwaan kepada Allah Swt juga harus dimiliki oleh seorang pembimbing, hal ini pembimbing merupakan seorang panutan yang mana harus menjadi contoh yang baik bagi para jamaah.

Pembimbing yang ahli dibidangnya sangat perlukan dalam hal proses pemberian bimbingan agama di majelis taklim Nurul

Iman. Dimana seorang pembimbing yang memiliki keluasaan materi dan bisa menyampaikan materi secara baik akan lebih mudah ditangkap oleh jamaah.

2. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi bimbingan agama Islam meliputi pesan-pesan dakwah, melalui wawancara yang disampaikan pembimbing agama majelis taklim Nurul Iman materi bimbingan agama meliputi tentang materi aqidah, syariah dan akhlak. Selain adanya pembimbing yang berkompeten dibidangnya, salah satu keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam Nurul Iman untuk meningkatkan pemahaman agama jamaah juga terletak pada materi yang disampaikan oleh pembimbing.

Aqidah merupakan ikatan atau kepercayaan di dalam diri seseorang terhadap apa yang diimaninya. Aqidah meliputi semua rukun Iman, tujuan diberikannya materi aqidah ini agar jamaah majelis taklim Nurul Iman dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta dapat meningkatkan ibadahnya hanya karena Allah Swt. Dimana aqidah menjadi pondasi pokok yang harus senantiasa dipegang teguh dalam diri seorang muslim. Dalam hal ini aqidah jamaah pada awalnya tergolong lemah, akan tetapi setelah mengikuti serangkaian kegiatan bimbingan agama yang dilakukan oleh majelis taklim Nurul Iman, aqidah jamaah telah mengalami perubahan berupa peningkatan pemahaman yang lebih baik. Seperti yang tadinya jamaah suka lalai dalam mengerjakan sholat, namun setelah adanya pemberian materi tentang sholat secara bertahap mereka mulai mengetahui makna sholat, setelah pemberian materi sholat yang tadinya mereka menjalankan ibadah hanya sebagai rutinitas saja namun setelah mengikuti kegiatan mereka jadi lebih memahami lagi, yang tadinya jamaah lalai akan perintah Allah setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam jamaah mulai mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Sehingga dengan itu kepercayaan mereka sudah mulai meningkat. Menurut Muhammad Shalthut adalah suatu pandangan yang menghendaki

keyakinan pada awalnya dan menerima suatu keyakinan tanpa adanya keraguan, bahkan tidak boleh terlintas keraguan sedikitpun (Nurdin,2008 : 104). Jadi dengan adanya materi akidah ini pembimbing menguatkan keyakinan jamaah bahwa segala urusan yang ada di dunia ini semuanya adalah milik Allah Swt. Keyakinan adalah mengimani dengan sepenuh hati, dengan mengucap secara lisan, mengamalkan perintah dengan perbuatan.

Materi syariah dalam majelis taklim Nurul Iman pembimbing memberikan materi tentang rukun Islam, dimana kondisi jamaah sendiri mengenai sholat, zakat, puasa masih banyak sekali yang harus diingatkan, dikarenakan banyaknya jamaah yang belum memahami, selain itu pembimbing memberikan materi-materi dasar mengenai wudhu, dimana sangat penting mengingatkan mereka tentang ibadah khususnya sholat wajib, selain itu juga pembimbing mengungkapkan bahwa ia memberikan materi mengenai aurat dan hukum memakai jilbab, karena jamaah masih banyak yang belum menutup aurat secara sempurna. Selain pemberian materi yang berkaitan dengan ini biasanya pembimbing akan mengangkat tema tentang hal-hal yang sedang dialami oleh jamaah, seperti pertengkaran suami istri, anak dan permasalahan yang ada didalam rumah tangga. Syariah ini berisi hukum dan aturan Islam yang mengatur kehidupan manusia. Syariah merupakan pedoman dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Menurut ulama klasik secara umum syariah adalah ketetapan yang ditetapkan Allah Swt bagi hamba-Nya dalam berhubungan dengan Allah dan dalam berhubungan sesama manusia. Sedangkan menurut ulama modern, sebagaimana diungkapkan oleh Nasrun Haroen, syariah adalah sesuatu yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw yang berbentuk teks suci (Nurdin,2008 : 102). Dengan adanya materi syariah ini pembimbing mengharapkan agar jamaah dapat memahami hukum-hukum Allah Swt dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak merupakan pendidikan jiwa agar seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela. Menurut Imam Al-Ghozali dalam akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perubahan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran (Zulkifli, 2019 : 6). Akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan tanpa sadar yang ada didalam diri seseorang dan tanpa dipikir secara mendalam terhadap akibat yang ditimbulkan. Dalam penyampaian materi akhlak di majelis taklim Nurul Iman pembimbing memberikan materi terkait dengan hablum minallah, hablum minan-nash, hablum minal alam, mengajari mereka tolong menolong, menghormati sesama, berperilaku baik di lingkungan, pembimbingpun memberikan contoh langsung dilingkungan agar jamaah dapat meniru pembimbing juga nantinya. Pada materi ini yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat terutama di lingkungan Suka Jadi 2, dimana seseorang tidak terlepas dari orang-orang disekitar, dimana saat wawancara dengan pembimbing pun beliau mengungkapkan bahwa akhlak dari jamaah masih banyak yang kurang di lingkungan setempat. Setiap saat manusia cenderung membutuhkan keberadaan orang-orang untuk memenuhi sifat sosialnya. Akhlak merupakan penyempurna keimanan yang mana ajan mempengaruhi pandangan hidup manusia untuk berbuat baik atau berbuat buruk. Akhlak merupakan sifat yang ada dalam diri manusia yang senantiasa tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu. Sifat yang mendorong untuk terus melakukan sesuatu tanpa dipertimbangkan segala sesuatu yang akan terjadi setelahnya (Lukman, 2019 : 74). Dengan adanya pemberian materi akhlak pada jamaah majelis taklim Nurul Iman pembimbing pun mengharapkan agar jamaah mampu memiliki akhlak yang baik sesuai dengan yang pembimbing contohkan.

Seorang yang memahami dan menerapkan ketiga materi diatas seperti aqidah, syariah, dan akhlak dengan baik dan benar, maka seseorang akan senantiasa menjalani perintah Allah Swt dan menjauhi semua larangannya. Dalam penyampaian materi oleh pembimbing agama dalam wawancara pembimbing, ketua dan jamaah majelis taklim Nurul Iman

disampaikan beberapa materi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan jamaah. Saat observasi terlihat juga banyak jamaah yang memperhatikan pembimbing dalam menyampaikan materi, begitu juga saat tanya jawab berlangsung tidak sedikit dari mereka yang mengajukan pertanyaan namun ada juga jamaah yang hanya diam memperhatikan.

Dapat disimpulkan dalam penyampaian materi pada bimbingan agama di majelis taklim Nurul Iman pembimbing memberikan materi berupa aqidah, syariah dan akhlak yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan jamaah, pemberian materi pun pembimbing tidak terlepas dari Al-Qur'an dan sunnah, disamping itu penyampaian juga bersumber dari kitab sebagai media dalam memberi bimbingan agama.

3. Metode Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada individu agar dalam hidupnya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah Swt, sehingga dirinya dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dalam kegiatan bimbingan agama Islam ini terdapat metode yang digunakan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Faqih (Ni'mah, 2015 : 29) metode bimbingan agama Islam dapat diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, pengelompokannya yaitu metode komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan agama Islam di majelis taklim Nurul Iman yakni metode langsung, dimana metode langsung disini ialah pembimbing bertatap muka langsung dengan terbimbing atau jamaah, berkomunikasi langsung dan berinteraksi langsung dengan jamaah didalam satu ruang. Adapun pelaksanaan bimbingan agama ini dengan menggunakan metode individu dan metode kelompok.

Pada metode individu, dalam kegiatan di majelis taklim Nurul Iman, pembimbing melakukan komunikasi secara langsung kepada terbimbing secara individu. Tempat dilaksanakan bimbingan ini bebas, namun biasanya jamaah datang langsung ke rumah pembimbing untuk melakukan

bimbingan, biasanya jamaah yang melakukan bimbingan individu ini memiliki permasalahan didalam rumah tangganya dan meminta bantuan pembimbing untuk menyelesaikan permasalahannya. Pelaksanaan bimbingan agama Islam dengan metode individu ini dirasa cukup efektif mengingat saat bimbingan individu, pembimbing dapat fokus kepada permasalahan individu. Pembimbing juga bisa mengarahkan langsung kepada individu. Dalam bimbingan individu ini juga dilakukan bertahap oleh pembimbing, melihat disetiap pertemuan ada perubahan atau peningkatan atau tidak dari individu tersebut.

Selain bimbingan individu di majelis taklim Nurul Iman terdapat juga bimbingan kelompok, dimana bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilakukan lebih dari satu orang, pada majelis taklim Nurul Iman jumlah jamaah di dalamnya terdapat 31 orang yang mana merupakan sebuah kelompok besar. Dalam metode kelompok ini pembimbing memberikan bimbingan melalui pemberian materi, penggunaan metode kelompok dilakukan agar pembimbing dapat mengetahui kondisi jamaah secara menyeluruh, apa saja permasalahan yang terjadi tiap jamaah. Dalam metode kelompok pembimbing biasanya menggunakan beberapa cara dalam menyampaikan materi diantaranya :

Pertama metode ceramah, metode ceramah dalam sebuah majelis taklim merupakan metode yang sudah umum dan banyak digunakan, dikarenakan penggunaan metode yang mudah, memungkinkan juga banyak materi yang disampaikan. Dimana metode ini bentuk penyajiannya melalui penerangan atau penuturan lisan dari pembimbing agama. Dalam proses bimbingan agama Islam di majelis taklim Nurul Iman metode ceramah yang memang sering digunakan oleh pembimbing dalam proses bimbingan agama, dimana metode ceramah dinilai mudah dalam pengaplikasiannya.

Kedua metode nasehat, pemberian nasehat dalam kegiatan bimbingan agama islam digunakan untuk mengingatkan seseorang terhadap suatu hal. Pemberian nasehat ini dilakukan oleh pembimbing

agama majelis taklim Nurul Iman dengan penyampaian yang baik kepada jamaah, dimana dalam proses pemberian bimbingan seorang pembimbing harus senantiasa memberikan nasehat-nasehat kepada jamaah, mengingat banyak kelalaian jamaah yang membuat pembimbing untuk senantiasa menasehati jamaah. Menurut Al-Asfahani, pemberian nasehat merupakan tindakan mengingatkan seseorang dengan baik dan lemah lembut agar dapat melunakkan hatinya (Azizah, 2020 : 14)

Ketiga metode uswatun hasanah, dimana metode ini pembimbing agama majelis taklim Nurul Iman memberikan contoh yang baik kepada jamaah, seperti menolong sesama, berbagi, dan contoh-contoh baik lainnya. Metode pemberian contoh dirasa sangat baik juga dilakukan oleh pembimbing Sebagaimana Allah Swt berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhir dan Dia banyak menyebut Allah Swt (QS. Al-Ahzab : 21).*

Ayat diatas dijelaskan bahwa Nabi Saw merupakan suri teladan bagi seluruh umat. Tidak ada satu keutamaan yang dianjurkan kecuali beliau lakukan. Metode keteladanan ini, merupakan metode yang efektif dimana seorang pembimbing sebagai teladan bagi para jamaah, dimana jamaah akan meniru dari berbagai ucapan atau perbuatan (Mustofa, 2019 : 25)

Keempat metode demonstrasi, metode ini pembimbing mempraktikkan langsung kepada jamaah, mengenai materi-materi yang bisa dipraktikkan, seperti sholat, tata cara wudhu. Menurut Sanjaya, demonstrasi merupakan metode dengan cara penyajian memperagakan dan mempertunjukkan tentang suatu proses, situasi

dan kondisi yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh seorang pembimbing (Rukisno, 2015 : 2)

Kelima metode tanya jawab, metode ini dilaksanakan ketika pembimbing selesai menyampaikan materi, dengan metode tanya jawab jamaah dapat bertanya dan berdiskusi kepada pembimbing agama.

Penelitian Sri Maullasari (2019) metode dalam bimbingan agama Islam menurut Jalaluddin Rakhmat terdiri dari dakwah dengan hikmah (*bi al-hikmah*), memberi pelajaran dan nasihat (*mauidhoh hasanah*) dan dakwah dengan diskusi (*bil lati hiya ahsan*). Untuk mencapai tiga hal tersebut dapat dilakukan dengan lima prinsip komunikasi dalam Islam, yaitu *qaulan sadidan*, *qaulan maysura*, *qaulan karima*, *qaulan layyina*, dan *qaulan baligha*. Jalaludin Rakhmat menggambarkan bahwa metode dalam bimbingan agama Islam yang lebih konstruktif niscaya dapat membuat pendekatan secara intensif terhadap jamaah. Metode tersebut juga dapat diimplementasikan dalam proses bimbingan agama Islam, dimana dalam proses ini berusaha untuk memahami suatu permasalahan jamaah dengan baik. Menurut Sri Maullasari metode diatas lebih tepat diterapkan dalam bentuk kelompok maupun individu (Maullasari, 2019 : 149).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam di majelis taklim Nurul Iman sudah cukup baik, terlihat dari pelaksanaan bimbingan agama, mulai dari pemberian materi, hingga metode yang digunakan pembimbing agama dalam kegiatan bimbingan agama Islam. Banyak jamaah yang merespond baik dengan adanya kegiatan bimbingan agama Islam di lingkungan mereka. Bimbingan agama Islam yang hadir ditengah-tengah lingkungan mereka merupakan upaya agar jamaah bisa lebih mengenal lagi tentang agama mereka, sehingga nantinya jamaah

dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya seperti bersikap dan bertingkah laku sesuai dengann ajaran agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama berada di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat mengenai kondisi pemahaman agama dan pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman agama di Majelis Taklim Nurul Iman maka kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :

1. Kondisi pemahaman agama 4 (empat) jamaah Majelis Taklim Nurul Iman yang menjadi informan pada penelitian ini sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam banyak yang mengalami permasalahan didalam ibadahnya, terutama sholat lima waktu. Pada aspek pengetahuan, jamaah ternyata masih banyak yang sudah lupa mengenai pengetahuan-pengetahuan tentang agama, disebabkan sudah lamanya mereka belajar agama. Pada aspek pemahaman, jamaah juga belum begitu memahami agama Islam secara mendalam, begitu pun dengan pengaplikasian dikehidupan sehari-hari mereka. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor didalam dirinya maupun diluar diri mereka, seperti faktor keluarga, lingkungan, pendidikan, dan keaktifan mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam.
2. Pelaksanaan bimbingan agama Islam di majelis taklim Nurul Iman dilaksanakan secara langsung oleh pembimbing agama kepada jamaah setiap hari Jumat pada pukul 14.00-15.30 wib di rumah-rumah jamaah. Pelaksanaan bimbingan agama Islam di majelis taklim Nurul Iman terbukti mampu meningkatkan pemahaman agama jamaah, ditandai dengan aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi jamaah setelah mengikuti kegiatan, pemahaman agama jamaah sudah mulai meningkat dari sebelumnya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama ini adalah metode langsung, dimana metode langsung yang terdiri dari bimbingan

secara kelompok dan individu didalamnya. Materi yang disampaikan untuk meningkatkan pemahaman agama jamaah berupa materi aqidah, syariah dan akhlak.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan diatas, berikut beberapa saran yang peneliti ajukan, antara lain sebagai berikut :

1. Majelis Taklim

Melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan bimbingan agar dapat terlaksana lebih baik lagi.

2. Pembimbing Agama

Memantau perkembangan jamaah Majelis Taklim Nurul Iman agar dapat mengimplementasikan materi yang disampaikan oleh pembimbing agama. Meningkatkan bimbingan agama sehingga jamaah bisa lebih semangat lagi dalam melaksanakan kegiatan bimbingan.

C. PENUTUP

Puji Syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan nikmat serta petunjuk sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah Swt memberikan balasan kebaikan dan amal yang diterima oleh Allah Swt.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak sekali kesalahan dan jauh dari kesempurnaan meskioun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun bagi semua pihak selalu peneliti harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis khususnya dan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Khoirul. 2019. Fiqh Ibadah. (Bandar Lampung : CV. Arjasa Pratama Bandar Lampung)
- Ahmad,RustanS. 2018. “Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat di Kabupaten Pare-Pare”, Jurnal Al-Khitabah, Vol. IV, No. 1
- Aisyiyah, Nur Laili. 2018. Fungsi Radio Bass FM dalam meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Masyarakat Salatiga. (Skripsi : UIN Walisongo)
- Amalia, Alvien Nur. 2020. “Pengaruh Pemahaman Agama dan Sosialisasi Program terhadap Minat Berwaqaf Uang”. Jurnal Kajian Ekonomi Islam. Vol 5, No 2
- Ancok, Djamaludin. 2011. Psikologi Islami. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Anggito, Albi. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Sukabmi : CV Jejak)
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. Psikologi Agama. (Jawa Barat : CV Pustaka Setia)
- ‘Aziz, Abdul Amin Jumuah. 2000. Fiqh Dakwah (Solo : Era Media)
- Azizah, Mentari Nurul. 2020. Penerapan metode nasehat dalam Memberikan Bimbingan Kepada Anak Pengguna Rokok di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. (Skripsi : IAIN Padangsidempuan)
- Basri, A. Said Hasan Jkk. 2019. “Pengembangan Model Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Jurnal Hisbah: JurnalBimbingan Konselingdan Dakwah Islam”. Jurnal Al Isyraq, Vol. 2,No.2
- BM, Aisyah St. 2018. Strategi Majelis Taklim terhadap Pengembangan Dakwah. Jurnal Berita Sosial, Vol Ke VI/Juni
- Chodijah, Siti. 2020. “Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 01 No. 02

- Cholih, Abdul. 2011. *Dakwah dan Akhlak Bangsa* (Semarang : Rafi Sarana Perkasa)
- Dahlan, Zaini. 2019. “Perandan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. II. No. 2
- Fathurrohman, Muhammad. 2012 *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit Teras.
- Fitriani, Nida Rizki. 2018. *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan Self Control pada Narapidana Narkoba di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lapas Klas II B Tegal* (Skripsi : UIN Walisongo)
- Hapnadi. 2021. *Dampak Pariwisata terhadap Pemahaman Remaja tentang Agama Islam di Dusun Mentigi* (Skripsi : Universitas Muhamadiyah Mataram)
- Hardani, dkk, 2020. *Medotologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu
- Hasbiansyah, O. 2008. “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”. Vol. 9 No. 1
- Hidayanti, Ema. 2014. “Dakwah pada Setting Rumah Sakit : (Studi Deskriptif terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang)”. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 5, No. 2, Desember
- Hidayanti, Ema. 2014. *Reformulasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*. *Jurnal Dakwah*, Vol. Xv, No. 1
- Himawati, Izza. 2020. *Happiness Reconstruction Through Islamic Guidelines in Blinds in the Muslim Blinds of Indonesia (ITMI) Central Java*. *Jurnal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol. 1 No. 1
- Indadari, dkk. 2020. “Peranan Majelis Taklim Baabul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol”. *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*. Vol 15, No 01.

- Kibtiyah, Maryatul. 2015. Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban
Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No.1, Januari-Juni
- Kinanti, Risna Dewi dkk. 2019. “Peranan Bimbingan Keagamaan dalam
Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja”, Jurnal Bimbingan,
Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam7(2)249-270
- Nurkhasanah, Yuli dkk. 2016. Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam
Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI
Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36 No. 1,
Januari-Juni
- Lestari, Wiji Dia. 2021. Pembinaan Rohani dalam Meningkatkan Pemahaman
Keagamaan Karyawan Rumah Sakit Cilacap (Skripsi : IAIN
Purwokerto)
- Lukman, Saeful dkk. 2019. Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan
Pemahaman Keagamaan Masyarakat. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran
Islam. Vol.4. No. 1
- Linatuzzaro, Ulya. 2019. Bimbingan Agama Islam di Majelis Taklim Al-Hidayah
Desa Meteseh Kec. Boja Kendal (Skripsi : UIN Walisongo Semarang)
- Maullasari, Sri. 2019. Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan
Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Jurnal
Dakwah, Vo. 20, No. 1 Tahun 2019
- Masduki, Yusron. 2020. Psikologi Agama. (Palembang : Tunas Gemilang Press)
- Maisaroh dkk. 2020. “Model Pemberdayaan Perempuan Berbasis Majelis Taklim
Studi di Majelis Taklim Kota Serang”. Vol. 6. No. 2 Desember 2020
- Mintarsih, Widayat. 2017. “Pendampingan Kelas Ibu Hamil melalui Layanan
Bimbingan dan Kondeling Islam untuk Mengurangi Kecemasan Proses
Persalinan”. Jurnal Studi Gender. Volume 12, Nomor 2
- Muarofah,Lailatul. 2016. Peran Majelis Taklim Triwulan Muslimat Nahdlatul
Ulama’ dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat
Dusun Sungaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten
Lamongan (Skripsi : UIN Maulana Malik Ibrahim)

- Mubarok, Afif. Peran Pembimbing dan Metode Bimbingan Agama Islam dalam Peningkatan Perkembangan Emosional Anak Panti Asuhan Yayasan Al-Kautsar Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. (Skripsi : UIN Walisongo)
- Mufid, Abdul. 2020. *Moral and Spiritual Aspects in Counseling Recent Development in the West. Jurnal of Advanced and Counseling*. Vol,1 No 1
- Munawaroh. 2020. Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, Vol 14, No 2, Agustus
- Mustofa, Ali. 2019. Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman Volume 5, Nomor 1, Juni 2019; P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503*
- Nasikhah, Duratun dan Pshihastuti. 2013. Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Masa Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol.02, No. 01 Februari
- Ni'mah, Fatikhatun Roudlotul. 2015. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Tentang Kedisiplinan Shalat lima waktu di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang. (Skripsi : UIN Walisongo)
- Novianti, Linda dan Syarip Hidayat. 2020. Model Penanaman Nilai Keimanan pada Anak Usia Sekolah Dasar di Madrasah Diniyah Miftahurrahman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru SD*. Vol.7, No 2
- Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif, Surakarta
- Nurdin, Zuriyah. 2008. Hubungan Aqidah, Syariah & Akhlak. *Syiar*. Vol 8, No. 2 Agustus
- Nurmadina, 2019. Manusia dan Agama (Konsep Manusia dan Agama dalam Al-Qur'an) Vol. 1 no 1
- Riyadi, Agus, dkk. 2019. Bimbingan Koseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Smart*, Vol 5 No 1
- Rukisno, 2015. Penggunaan metode demonstrasi Untuk meningkatkan hasil pembelajaran ipa Kelas iv sekolah dasar (Fkip Untan)

- Ruwaida, Hikmatu. 2019. Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Anwar Desa Benua Lawas. Vol.4, No. 1
- Saerozi, 2015. Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Semarang : CV. Karya Abadi
- Sabri, Muhammad. 2018. Peran Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran di Majelis Taklim Ar-Ridho Taman Asri Cipadu Kota Tangerang Selatan (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah)
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing)
- Sudjana, Nana. 2008. Psikologi Pengajaran. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Sujiati, Anggi. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Ketaatan Beribadah Anak di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat (Skripsi : IAIN Bengkulu)
- Suriadi. 2020. Metode Penyuluhan Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan pada Masyarakat di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang (Skripsi : UIN Alauddin)
- Suryana, 2010. Metodologi Penelitian, Uneversitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiantoro, Gia dkk. 2019. "Problematika Remaja dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan", Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 7 No. 4391-408.
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung : Avabeta)
- Sujiati, Anggi. 2018. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat, (Skripsi : IAIN Bengkulu)
- Tarmizi.2013. *Problem Solving* Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami, Miqot Vol. xxxvii no. 1
- Tarmizi, 2018, Bimbingan Konseling Islam (Medan : Perdana Publishing)
- Tumanggor, Rusmin. 2016. Ilmu Jiwa Agama. (Jakarta : Kencana)

- Ulum, Muhammad Saepul. 2020. "Peranan Pembimbing Agama Islam dalam Memberikan Motivasi Pentingnya Belajar Al-Qur'an di Majelis Taklim Bandungan Kampung Sawah Lega Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 02, No. 01
- Habibah, Umi. 2020. *Bulding Social Support as a Mental Disorder Solution for the Blind. Jurnal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol. 1 No 1
- Umriana, Anila dkk. 2017. "Peranan Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak". *Jurnal Studi Gender*. Vol 12, No 2
- Wibowo, Nur Cahyo Hendro. 2017. "Bimbingan Konseling Online", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36(2) 2016 eissn2581-236x
- Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta : Media Abdi)
- Zulkifli, 2019. *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 1, No. 1

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan untuk Ketua Majelis Taklim Nurul Iman Way Mengaku

1. Apa yang melatarbelakangi di dirikannya majelis taklim ini ?
2. Apakah visi misi dari Majelis Taklim Nurul Iman ini ?
3. Berapa jumlah anggota di majelis taklim ini ? Apakah seluruh anggota aktif dalam melaksanakan pengajian ?
4. Apa saja kegiatan yang ada di Majelis Taklim Nurul Iman ?
5. Bagaimana pandangan ibu mengenai pelaksanaan kegiatan bimbingan di Majelis Taklim Nurul Iman ?
6. Bagaimanakah pemahaman agama jamaah majelis taklim Nurul Iman yang ibu ketahui ?
7. Menurut ibu tanggapan ibu mengenai pembimbing agama di Majelis Taklim ini bagaimana ?
8. Apakah materi yang diberikan pembimbing sesuai dengan jamaah majelis taklim Nurul Iman ?
9. Apakah ada perubahan pada jamaah sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan di Majelis Taklim ini ?
10. Menurut ibu dalam kegiatan di majelis taklim tersebut adakah kendala yang dirasakan ?

B. Pertanyaan untuk pembimbing Agama Majelis Taklim Nurul Iman Way Mengaku

1. Apa yang memotivasi ustadzah untuk tergabung dalam Majelis Taklim tersebut ?
2. Bagaimana tanggapan ustadzah mengenai kegiatan di Majelis Taklim Nurul Iman ?
3. Pelaksanaan bimbingan agama di Majelis Taklim ini sendiri seperti apa ?
4. Menurut ustadzah bagaimana pemahaman agama jamaah majelis taklim Nurul Iman ini ?

5. Materi apa saja yang disampaikan kepada jamaah untuk meningkatkan pemahaman agama jamaah?
6. Dalam kegiatan di majelis taklim tersebut adakah hambatan yang dirasakan saat melaksanakan kegiatan?
7. Menurut Ustadzah faktor apa yang menyebabkan meningkatnya pemahaman seseorang?
8. Adakah perubahan yang dirasakan mengenai pemahaman agama jamaah, sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan di Majelis Taklim ini ?
9. Metode yang digunakan Ustadzah dalam menyampaikan materi seperti apa ?

C. Pertanyaan untuk jamaah Majelis Taklim Nurul Iman

1. Apakah alasan ibu mengikuti kegiatan di majelis taklim ini ?
2. Bagaimana tanggapan ibu mengenai kegiatan bimbingan agama yang ada di Majelis Taklim Nurul Iman ini ?
3. Bagaimana kondisi pemahaman agama Ibu sebelum mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Nurul Iman ?
4. Apakah ada perubahan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan di Majelis Taklim Nurul Iman ini ?
5. Menurut ibu apakah metode yang di sampaikan pembimbing mudah untuk di pahami dan metode apa yang digunakan Ustadzah dalam menyampaikan materi?
6. Materi apa saja yang disampaikan oleh pembimbing ?
7. Adakah hambatan yang dirasakan saat mengikuti kegiatan bimbingan di Majelis Taklim ?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Informan : Ibu Siti Rohmah

Jabatan : Ketua Majelis Taklim Nurul Iman

Tanggal : 20 Oktober 2021

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa yang melatarbelakangi di dirikannya majelis taklim ini ?	Awal mula berdirinya Majelis Taklim Nurul Iman karena adanya keadaan masyarakat yang semakin hari kurang begitu memahami tentang agama khususnya agama Islam dan kurang begitu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga jamaah mempunyai keinginan untuk belajar memperdalamnya. Saya juga menginginkan kami ini menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa, yang mana perlu pembinaan terutama dalam hal agama. Jadi sebelum terbentuk Majelis Taklim ini, warga di lingkungan sini lagi ada acara kumpul-kumpul, dari situ ya berembuk gimana kalau lingkungan ini kita buat pengajian aja, dari pada kumpul nggak bermanfaat lebih baik kita buat kegiatan gitu, terus kita menawarkan Ustadzah Isyfi untuk membimbing kami. Setelah itu terbentuklah Majelis Taklim Nurul Iman ini sampai dengan sekarang. Karena memang sadar sekali ya kami sangat butuh kegiatan yang positif di lingkungan ini
2	Apakah visi misi dari Majelis Taklim Nurul Iman ini ?	Visi Mewujudkan generasi Islam yang beriman dan bertaqwa Misi Menanamkan rasa cinta kepada Allah Swt dan Rasul-Nya Menjalankan syariat Islam Mengamalkan isi kandungan Al-Quran di kehidupan sehari-hari Tujuan

		Untuk meningkatkan iman dan taqwa jamaah Majelis Taklim Nurul Iman, menjalin hubungan antar sesama muslim
3	Berapa jumlah anggota di majelis taklim ini ? Apakah seluruh anggota aktif dalam melaksanakan pengajian ?	Kurang lebih ada tiga puluhan.. Kadang-kadang kalo lagi ga kerja semua berangkat, kadang-kadang ya nggak semuanya berangkat. Kalo disini itukan kerjanya mereka itu ada yang tani, buruh cuci, upahan ngoret. Jadi kalo lagi ada kerjaan gitu ya ga dateng mereka
4	Apa saja kegiatan yang ada di Majelis Taklim Nurul Iman ?	Untuk kegiatan pengajian hari jumat, pertama ya seperti biasa pembukaan, pembacaan sholawat, lanjut baca yasin, habis itu materi dari Ustadzah, habis materi ya tanya jawab, ngaji juga tiap rabu sore karena jamaah masih banyak mbak yang belum bisa ngaji, sama kalo ada hari-hari besar kaya maulid Nabi gitu
5	Bagaimana pandangan ibu mengenai pelaksanaan kegiatan bimbingan di Majelis Taklim Nurul Iman ?	Menurut saya kegiatan ini sangat bermanfaat ya, sangat bagus untuk ibu-ibu di lingkungan sini. Jadi bisa menambah wawasan dengan adanya kegiatan seperti ini.
6	Bagaimanakah pemahaman agama jamaah majelis taklim Nurul Iman yang ibu ketahui ?	Pemahaman agama jamaah di Majelis Taklim ini masih banyak yang belum tau ya tentang pelajaran-pelajaran tentang agama, terus juga saya ngelihat mereka itu melaksanakan kegiatan keagamaan ya ada yang hanya rutinitas saja bukan untuk menambah ilmu agama. Kadang ya ada juga setelah mengikuti kegiatan tidak menambah dan tidak merubah kearah yang lebih baik, tapi ya tidak semua jamaah seperti itu banyak juga yang sedikit-sedikit sudah mulai memahami dan berubah. Jamaah disini jugakan masih awam banget, misal ditanya sifat-sifat Allah pada lupa, ya bahkan ada yang nggak tau. Bahkan sholat pun mungkin hanya melaksanakan saja tanpa tau sebenarnya sholat itu untuk apa, maknanya apa dan lain sebagainya. Jadi untuk kondisi pemahaman ya itu, masih sangat kurangnya..

7	Menurut ibu tanggapan ibu mengenai pembimbing agama di Majelis Taklim ini bagaimana ?	Ustadzah Isyfi benar-benar bisa merangkul ya.. soalnya dia ngerti betul dengan kondisi ibu-ibu disini yang memang butuh di bimbing mbak. Kita jugakan ngajak beliau buat bimbing kita, kita lihat dulu ya latar belakangnya gimana, kalo Ustadzah itu kan emang bagus latar belakangnya. Menyampaikan materi juga sangat baik, jadi kita yang dengerin juga nggak suntuk.. nggak bosen.. kan ada ya yang menyampaikan ceramah itu datar saja, tapi kalau ustadzah Isyfi itu nggak. Beliau menyelipkan guyonan-guyonan, jadi bisa buat suasana cair, terus materi-materi yang disampaikan beliau juga cepet dimengerti dan dipahami sama kita, cara penyampaiannya juga bagus
8	Apakah materi yang diberikan pembimbing sesuai dengan jamaah majelis taklim Nurul Iman ?	Materi-materi yang disampaikan beliau juga cepet dimengerti dan dipahami sama kita, cara penyampaiannya juga bagus. Sesuai dengan yang kita butuhin juga materinya.
9	Apakah ada perubahan pada jamaah sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan di Majelis Taklim ini ?	Ada ya alhamdulillah, dengan adanya kegiatan ini kita lebih mengenal siapa Allah, lebih mengenal siapa Rasulullah, misalnya nih biasanya kita kalau sholat ya sholat aja tanpa kita tau sebenarnya sholat itu apa, sholat itu buat apa, ternyata setelah ikut kegiatan ini jamaah tau ternyata sholat itu ga hanya kita lantunkan pada saat kita marhabanan saja, tapi bisa kita baca kapan saja, kita bisa tau kenapa kita harus bersholawat kepada Nabi. Kalau untuk jamaah ya saya lihat sudah ada perubahan sedikit-sedikit ya, dari keseharian mereka, yang tadinya saya juga keluar rumah masih sering ga pake jilbab, sekarang mulai membiasakan pakai
10	Menurut ibu dalam kegiatan di majelis taklim tersebut adakah	Ada sebagian jamaah yang diajakin cepet, ada yang nggak. Karena sebagian jamaah sibuk sama kerjaan, yang mungkin ga bisa mereka tinggal.

	kendala yang dirasakan ?	<p>Karena Covid sempat berenti juga mbak waktu itu, beberapa bulan yang lalu, ya karena covid, zona merah juga kan, jadi di liburin sampe berapa bulan. Kita mah nurut-nurut aja pemerintah nyuruh gini kita ikut. Selama kita liburin sempat ngajakin ngaji ibu-ibu, gimana kalo di buat online aja kaya anak sekolah lewat zoom gitu. Tapi ya karena ibu-ibu banyak yang ga paham cara pake zoom, pada ga ngerti cara pakenya mbak.. ada yang ga bisa masuk, ada yang ga denger suaranya, terus pada bingung ini di klik yang mana, jadi ya sama sekali ga efektif. Tapi ya sempat kita pake itu. Ga lama di bolehin kita kumpul.. pake prokes, masker jaga jarak. Cuma ya masih banyak yang ga dateng juga karena masih pada takut buat kumpul-kumpul</p>
--	--------------------------	--

HASIL WAWANCARA

Informan : Ustadzah Isyfi Hamidal Wahibah, S.Pd.I
 Jabatan : Pembimbing Agama Majelis Taklim Nurul Iman
 Tanggal : 21, 25 Oktober dan 4 November 2021

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa yang memotivasi ustadzah untuk tergabung dalam Majelis Taklim tersebut ?	<p>Motivasi saya bergabung di Majelis Taklim Nurul Iman kan melihat adanya semangat dari jamaah yang ingin memperbaiki diri, jadi saya ingin terus mengajak teman-teman bisa menjalankan syariat Islam dengan baik, terutama sholat lima waktu, kemudian kalau bisakan menjalankan sunnah-sunnahnya. Tapi menurut saya dengan mereka istiqomah mengerjakan sholat lima waktu saja sudah sangat luar biasa sekali, mereka bisa terus istiqomah gitu kan, jadi memang yang saya tekankan terlebih dahulu adalah sholatnya, memperbaiki sholatnya, memperbaiki gerakannya, bacaannya karena ternyata masih banyak sekali mbak jamaah yang salah dalam mengerjakannya.</p>

2	Bagaimana tanggapan ustadzah mengenai kegiatan di Majelis Taklim Nurul Iman ?	Kalau tanggapan saya, alhamdulillah sekarang sudah jauh lebih baik ya dengan adanya kegiatan positif ini, yang saya lihat sudah banyak berubah dari jamaah, yang tadinya agak males-males sekarang udah mulai semangat menjalankan syariat Islam
3	Menurut ustadzah bagaimana pemahaman agama jamaah majelis taklim Nurul Iman ini ?	<p>Kondisi pemahaman agama jamaah Majelis Taklim Nurul Iman saya akui masih sangat minim, jadi mereka itu gampang terpengaruh dengan lingkungan, misalnya di lingkungan mereka ada kajian begini diikuti, kajian seperti itu diikuti, karena ya itu masih gampang terpengaruh dengan orang di sekitarnya.</p> <p>Kebanyakan dari jamaah adalah ibu-ibu yang jiwanya masih seperti anak muda, kalau kumpul-kumpul ya masih senang ngegosip kaya gitu. Kalau keluar rumah ya auratnya masih terbuka seperti itu. Ya suka karaoke-karaoke, tiap kumpul karaokean mereka itu, contohnya pernah juga sebelum memulai kegiatan ada beberapa jamaah yang ngambil mic langsung nyanyi-nyanyi seperti itu, ya memang guyonan, tapi ya sedikit-sedikit kita arahkan.. untuk tadarus sedikit-sedikit walaupun kita belajarnya mulai dari surah-surah yang pendek tapi yang penting harus tetap istiqomah belajarnya. Sholat juga sangat saya tekankan.”</p>
4	Pelaksanaan bimbingan agama di Majelis Taklim ini sendiri seperti apa ?	Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat ya.. biasanya kita mulai dari jam setengah dua sampai ashar, tapi kalau sebelum jam setengah dua sudah banyak yang datang ya kita mulai aja, jadi dalam kegiatan ini saya menyampaikan materi kepada jamaah secara langsung, berupa materi baru atau pengulangan minggu lalu dimana bertujuan juga agar jamaah tidak lupa dengan materi yang sudah saya sampaikan kemarin. Materi biasanya ga jauh-jauh dari keseharian, seperti aqidah juga ya selalu kita kuatin aqidah mereka, tentang syariah.. akhlak..

		<p>Kalau ada materi yang harus praktik ya praktik, setelah itu ada waktu juga untuk tanya jawab. Setiap pertemuan juga ada evaluasi mengenai materi yang sudah saya sampaikan. Selain itu dari jamaah juga ada yang datang ke rumah, misal ada permasalahan yang membutuhkan saya untuk membantu menyelesaikan secara individu.. ya mereka datang. Kebanyakan permasalahan jamaah yang datang menemui saya sendiri itu tentang rumah tangga mereka, jadi saya harus membimbing dan mengarahkan bagaimana seharusnya mereka itu menyikapi permasalahan seperti itu. Seperti memberikan masukan, saran, juga motivasi kepada jamaah, ya dilandasi juga dengan Al-Qur'an</p>
4	<p>Materi apa saja yang disampaikan kepada jamaah untuk meningkatkan pemahaman agama jamaah?</p>	<p>Kalo sama saya itukan belajarnya benar-bener dari bawah, misalnya dari niatnya wudhu untuk awal-awal itu ya, terus sholat lima waktu. Saya juga memberikan materi tidak yang muluk-muluk, sebisa mungkin yang mereka bisa cepat untuk memahaminya. Pemberian materi juga tidak langsung selesai pada satu pertemuan, tetapi untuk pertemuan di minggu selanjutnya masih di bahas untuk mengulang kembali, agar jamaah benar-benar mengingat dan memahaminya. Misal pertemuan awal ya tentang tata cara wudhu, setelah itu sholat, bagaimana berwudhu yang benar, sholat yang benar, karena ternyata memang masih banyak sekali jamaah yang salah dalam praktiknya.. Selain wudhu dan sholat, ibadah yang terdapat pada rukun Islam. Sangat utama rukun Islam mereka harus diingatkan kembali apa itu rukun Islam. Sehingga nantinya mau melaksanakan rukun Islam tersebut, paling tidak rukun Islam yang pertama sampai dengan ke empat, syukur-syukur kalau ada rezeki bisa menunaikan rukun Islam yang ke lima, yaitu haji. Kalau dilihat dari keadaan sekarang ya tidak</p>

	<p>mungkin ya, tapikan Allah maha kaya, ketika Allah menginginkan kita untuk menunaikan ibadah haji kan siapa yang tau, jadi bisa melaksanakan kesemua rukun Islam.</p> <p>Selain mengingatkan jamaah mengenai rukun Islam, saya juga menguatkan dan mengingatkan mereka tentang rukun Iman, mencakup iman kepada Allah swt, malaikat-malaikat-Nya, Rasul-Rasul-Nya, hari akhir, serta Qadha dan Qadar. Karena keyakinan adalah yang utama ya, beribadah kalau nggak yakin ya tidak bisa, jadi yang utama meyakini Allah Swt.</p> <p>Kalau akhlak saya menyampaikan materi tentang akhlak yang baik dan buruk, mengajari mereka tolong menolong, menghormati sesama, berperilaku baik di lingkungan, menutup aurat dan memakai jilbab, karena jamaah masih banyak yang belum menutup aurat secara sempurna. Buku yang saya gunakan juga di sesuaikan dengan jamaahnya. Buku yang saya gunakan juga di sesuaikan dengan jamaahnya, karenakan jamaah di Nurul Iman rata-rata lulusan sd jadi tidak bisa yang tinggi-tinggi penyampaiannya, takut tidak bisa di terima oleh mereka, bahasanya kita sesuaikan juga dengan kondisi jamaah.</p> <p>Kalo untuk sejarah biasanya saya gunakan khulasoh nurul yaqin, misal Nabi Muhammad di lahirkan, sejarah-sejarah Nabi, lalu di hubungkan dengan ayat Al-Qur'an.. kalau sifat wajib saya ngambil di aqidatul awal, fiqih saya ambil di kifayatul akhyar, ghoyah wa taqrib atau fathul ghorib.. Tapi ketika dari jamaah ada masalah dan ada yang bertanya mengenai perbedaan-perbedaan pendapat, kenapa kok ini pendapatnya begini kenapa ini pendapatnya begitu..</p>
--	--

		<p>misal orang haid kenapa begini-begini.. nah seperti itu saya ngambil di bidayatul mujtahid. Sempat juga membahas tentang pertengkaran suami istri, bagaimana supaya damai seperti itu, nah itu saya mengambil dari kitab uqudulujain jadi tentang hak-hak keawajiban suami dan istri, karena dari jamaah juga waktu itu sempat ada yang bermasalah dengan rumah tangganya, sampai harus memperbarui pernikahannya, karena sudah jatuh talaq pertama.. ya seperti itu, pokoknya semua materi yang saya sampaikan tidak terlepas dari Al-Quran</p>
5	<p>Dalam kegiatan di majelis taklim tersebut adakah hambatan yang dirasakan saat melaksanakan kegiatan?</p>	<p>Hambatannya biasanya itu kesibukan dari mereka, jugakan masih banyak yang punya anak bayi, ya kadang anak lagi rewel nggak bisa ditinggal. Ngaji juga kan di hari jumat menjelang libur ya ada aja yang di gunain buat kegiatan lain kaya jalan-jalan seperti itu</p> <p>Karena lagi masa pandemi seperti ini juga, minggu ini masuk, minggu depannya libur bahkan sampai sebulan. Nah itu yang membuat pasang surutnya jamaah yang datang. Tingkat pemahaman yang berbeda-beda tiap jamaah juga menjadi salah satu penghambat, dikarenakan jamaah yang satu dengan yang lainnya memiliki kapasitas berpikir yang berbeda, usia yang tidak sama membuat cara menangkap mereka berbeda juga, antara satu jamaah dengan jamaah yang lainnya</p>
6	<p>Menurut Ustadzah faktor apa yang mempengaruhi tentang pemahaman agama seseorang ?</p>	<p>Faktor kelurga sudah pasti itu ya, kita lihat dari latar belakang keluarga jamaah juga mereka agamanya juga masih sangat kurang. Jadi darimana mereka belajar kalau di lingkungan keluarga saja tidak ada yang mendukung untuk sama-sama belajar. Karena keluargakan tempat mereka belajar pertama kalinya, apa lagi agama.</p> <p>Selain keluarga, sosial juga sangat berpengaruh ya. Dilihat dari keseharian</p>

		<p>mereka juga di lingkungan kan, kalau lingkungan positif mereka akan terbawa positif, kalau lingkungan negatif ya nanti akan terbawa juga ke arah yang negatif. Pinter-pinternya kita dalam bergaul lah kalo di lingkungan.</p> <p>Mereka rata-rata lulusan SD juga mbak, jadi ya harus dimaklumi, kalau belajar hanya sampai bangku SD. Pengetahuan pasti sangat berbeda ya dari yang lulusan diatas mereka.</p> <p>Sebenarnya motivasi mereka itu tinggi ya, buktinya dari kegiatan jamaah ya sudah banyak yang mulai aktif. Yang di sayangkan jika sudah belajar tidak di terapkan di kehidupan sehari-hari, seperti itu.</p> <p>Keaktifan jamaah juga bisa mempengaruhi pemahaman agama. Jadi setiap pertemuan saya kan selalu menyampaikan materi kepada jamaah, kalau mereka tidak hadir ya tertinggal. Sayang sekali ya, kalau tidak hadir sudah melewati satu pertemuan</p>
7	Adakah perubahan yang dirasakan mengenai pemahaman agama jamaah, sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan di Majelis Taklim ini ?	<p>Perubahannya setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim ini mereka sudah lebih rutin melaksanakan sholat, yang tadinya masih bolong-bolong sekarang sudah sedikit- sedikit diperbaiki, paling tidak ya sholat lima waktu itulah mereka sudah mulai bisa menerapkannya dalam keseharian mereka. Selain itu perubahan yang dapat dilihat juga, yang tadinya tidak memakai kerudung sekarang alhamdulillah sudah mulai mengenakan walaupun memang belum istiqomah. Kadang-kadang kalau keluar rumah terus tidak sengaja bertemu, ya saya ingatkan bahwa mereka sudah cantik tapi lebih cantik lagi kalau auratnya ditutup gitukan. Ya besoknya pas ketemu sudah makai, tapi ya memang harus terus diingatkan orang-orang seperti mereka tidak bisa hanya diingatkan satu atau dua kali.</p>
8	Metode yang digunakan	Penyampaian materi sama seperti yang

	Ustadzah dalam menyampaikan materi seperti apa ?	lain ya, menggunakan ceramah. Metode nasehat juga, karena mereka harus sering-sering di nasehati, sering-sering diingatkan, dimotivasi, diajak mengerjakan kebaikan. Metode demonstrasi juga saya lakukan, misal tata cara berwudhu kita harus praktikan langsung ke jamaah agar jamaah mudah mengerti, jadi kalo yang bisa kita praktikkan langsung kita praktik ya. Seperti gerakan sholat yang benar seperti apa, mandi wajib, memandikan jenazah seperti itu. Selesai dari materi biasanya kita tanya jawab, kalau ada materi yang kurang mereka pahami dari jamaah bertanya atau meminta dijelaskan kembali
--	--	--

HASIL WAWANCARA

Informan : Ibu Umi
 Usia : 49 Tahun
 Jabatan : Jamaah Majelis Taklim Nurul Iman
 Tanggal : 24 Oktober 2021

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah alasan ibu mengikuti kegiatan di majelis taklim ini ?	Untuk nambah pengetahuan agama Islam, selain itu untuk nambah pengalaman, ingin terus menyambung tali silaturahmi antar tetangga juga ya mbak. Ya pokoknya butuh banyak arahan dari Ustadzah lah karena banyak yang nggak taunya tentang agama
2	Bagaimana tanggapan ibu mengenai kegiatan bimbingan agama yang ada di Majelis Taklim Nurul Iman ini ?	Setuju aja saya mbak, di buat kegiatan seperti ini.
3	Bagaimana kondisi pemahaman agama Ibu sebelum mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Nurul Iman ?	Sebelum ikut kegiatan ini taunya ghibah ya.. Kalau kumpul ya ghibah sama temen-temen. Namanya dibawa lingkungan ya mbak.. Saya itu juga orangnya kalo ngomong kan keras, kasar, jadi kalo lagi ngobrol-

		ngobrol sama tetangga ya namanya udah kebiasaan ngomong pedes. Terus saya itu kalo emang ga suka sama orang ya saya langsung bilang ke orangnya, saya ceplosin. Sebenarnya ya.. tau ga baik ya.. ngomong seperti itu. Tapi makin kesini, makin sadar mbak. Ibadah kaya sholat ya alhamdulillah pelan pelan.
4	Apakah ada perubahan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan di Majelis Taklim Nurul Iman ini ?	Ada sih perubahan, banyak ya.. Kalo dulu sebelum ikut pengajian sukanya ghibah gitu, kumpul sama temen-temen ghibah terus kerjanya. Tapi semenjak ikut kegiatan itu, ya udah tau.. walaupun terkadang omongan ya masih ceplas ceplos tapi ya sebisa mungkin ngejaga si, lebih ngejaga ke omongan.. Ibadah juga lebih giat lagi, nginget umur juga udah ga muda ya mbak. apa lagi yang di cari, terus dulunya suka marah-marah sekarang belajar untuk lebih sabar juga, ya pelan-pelan lah
5	Materi apa saja yang disampaikan oleh pembimbing ?	Materi tentang sholat, praktek sholat.. Bagaimana cara mengamalkan Al-Qur'an, banyak ya kalo materi, karena tiap minggu beda-beda. Minggu ini materinya ini, minggu besok materinya ini, jadi banyak
6	Menurut ibu apakah metode yang di sampaikan pembimbing mudah untuk di pahami dan metode apa yang digunakan Ustadzah dalam menyampaikan materi?	Mudah ya, enak sih Ustadzah itu kalo ngisi.. Ceramah gitu, ngasih materi melalui ceramah
7	Adakah hambatan yang dirasakan saat mengikuti kegiatan bimbingan di Majelis Taklim ?	Semenjak ada corona ini orang pada males mbak, ya males, ya takut.. Saya sempet sakit juga waktu itu, jadi beberapa kali pertemuan sempet nggak hadir

HASIL WAWANCARA

Informan : Ibu Eka Yulia
 Usia : 26 Tahun
 Jabatan : Jamaah Majelis Taklim Nurul Iman
 Tanggal : 25 Oktober 2021

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah alasan ibu mengikuti kegiatan di majelis taklim ini ?	Alasannya gabung itu ikut-ikut sih ya awalnya, tapi ya habis dari ikut kok pengen gitu ngerubah jadi lebih baik. Disini kan dulu ga ada ya kegiatan kaya gini sekarang diadain jadi udah ada tempat buat belajar. Orang rumah juga ya sama agama masih banyak yang belum paham ya, cuek aja, jadi ga termotivasi buat belajar..
2	Bagaimana tanggapan ibu mengenai kegiatan bimbingan agama yang ada di Majelis Taklim Nurul Iman ini ?	Seneng ya, walaupun awalnya ikut-ikut aja tapi ya senang jadinya bisa belajar disitu
3	Bagaimana kondisi pemahaman agama Ibu sebelum mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Nurul Iman ?	Sebenarnya awalnya itu saya ikut kegiatan ini cuma ikut-ikutan aja, karena ngelihat ibu-ibu disini pada ikut jadi ya ngikut, dari pada di rumah nggak ngapa-ngapain. Jadi ya ikut-ikut aja.., sebelum ikuti ngaji, baca Al-Quran masih berantakan, belum bisa bedain panjang pendek, ya masih berantakan, sholat juga itu juga masih sering nanti - nanti, kadang sampe udah mau habis waktu, baru mau sholat apa ga malah kelewatan jadi tinggal
4	Apakah ada perubahan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan di Majelis Taklim Nurul Iman ini ?	Ngaji alhamdulillah sedikit-sedikit udah banyak tau, yang tadinya masih berantakan bacaannya.. sekarang sedikit-sedikit bisa memperbaiki ya.. Ustadzah pernah nyampein materi sholat juga, jadi ya sekarang udah lebih baik dari waktu dulu. Dulunya ngaji juga cuma ikut-ikutan sekarang ya nggak boleh gitu. Lebih banyak bersyukur sekarang, karena ada yang

		ningetin kita, kalo kita salah di lurusin sama Ustadzah dibimbing betul
5	Materi apa saja yang disampaikan oleh pembimbing ?	Contohnya tentang.. berwudhu yang benar, sholat yang benar ya maksudnya tata cara sholat yang benar gitu. Selain itu ya Ustadzah ngasih materi tentang aurat gimana cara menutup aurat, kaya dagu itu ternyata harus ditutup ya.. tentang berhutang, ya masih banyak mbak, pokoknya banyak pelajaran yang didapat dari Ustadzah.
6	Menurut ibu apakah metode yang di sampaikan pembimbing mudah untuk di pahami dan metode apa yang digunakan Ustadzah dalam menyampaikan materi?	Ceramah ya.. Iya mudah dipahamin
7	Adakah hambatan yang dirasakan saat mengikuti kegiatan bimbingan di Majelis Taklim ?	Sebenarnya lagi ada masalah soal uang kas, kalo ada masalah ginikan ga enak jadinya. Si ibu ini ga mau ngalah ,si ibu itu ga mau ngalah sama-sama egois. Jadi ya Ustadzah yang bantu nyelesain

HASIL WAWANCARA

Informan : Ibu Nuryati
 Usia : 30 Tahun
 Jabatan : Jamaah Majelis Taklim Nurul Iman
 Tanggal : 26 Oktober 2021

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah alasan ibu mengikuti kegiatan di majelis taklim ini ?	Ingin nambah ilmu, ningkatin keimanan dan taqwa, mempererat tetangga, yang dulunya nggak pernah main ke rumahnya si ibu ini terus waktu pengajian ada kesempatan berkunjung
2	Bagaimana tanggapan ibu mengenai kegiatan bimbingan agama yang ada di Majelis Taklim Nurul Iman ini ?	Iya, tanggepannya baik sih mbak. Ibu-ibu yang ga pernah belajar agama bisa gabungkan nambah ilmu juga nyari pahala juga,. jadi ya tanggepannya ya baik

3	Bagaimana kondisi pemahaman agama Ibu sebelum mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Nurul Iman ?	Namanya banyak kesibukan ya mbak boro-boro mau belajar, udah ga sempet lagi.. apalagi sekarang ngurusin anak, ngurusin rumah sama kesibukan yang lainnya jadi pelajaran banyak yang nggak begitu ingat lagi, apa lagi pelajaran-pelajaran tentang agama.. Banyak pelajaran agama jaman kecil yang sekarang udah pada lupa. Mau belajar agama juga dulu itu males ya kaya ga sempet, paling lewat hp kalo mau denger ceramah. Tapi kalo sekarang udah ada tempat jadi enak
4	Apakah ada perubahan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan di Majelis Taklim Nurul Iman ini ?	Alhamdulillah sudah mulai bagus ya, dapet tambahan ilmu yang tadinya lupa sekarang udah mulai inget lagi, yang kerasa itu sholat ya.. karena ustadzah Isyfi suka ngingetin, gimana sholatnya udah rajin apa belum, apa masih tinggal.. terus juga sekarang ngerasa lebih tenang, kalo dulukan ngejalanin hidup ngalir aja, nggak terarah.. sekarang udah tau mana yang baik mana yang buruk
5	Materi apa saja yang disampaikan oleh pembimbing ?	Materi banyak mbak, kaya sifat-sifat Allah gitu kan, jadi ya menambah keimanan gitu. Menurut saya, penting banget ya materi didalam pengajian. Tentang sejarah-sejarah Nabi dan Rasul, terus rukun islam kaya sholat, puasa,zakat. Materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dibutuhinn jamaah juga banyak disampaikan oleh Ustadzah
6	Menurut ibu apakah metode yang di sampaikan pembimbing mudah untuk di pahami dan metode apa yang digunakan Ustadzah dalam menyampaikan materi?	Iya mudah dipahamin.. Kalo penyampaian materi biasanya Ustadzah dengan ceramah ya mbak, jadi pemberian ceramah ke kami. kesabaran beliau dalam membimbing juga luar biasa karenakan kita masih awam sama ilmu agama, tapi karena beliau sabar ya, jadi kita pelan-pelan diajarinnya

7	Adakah hambatan yang dirasakan saat mengikuti kegiatan bimbingan di Majelis Taklim ?	Ada mbak, sekarang ini lagi ada yang dimasalahkan di pengajian sebetulnya. Ya nggak enak mbak kalo ada masalah gini, saling egois, pengennya pendapat satu orang harus diikuti, jadi ya malah buat ga akur antar jamaah
---	--	---

HASIL WAWANCARA

Informan : Ibu Herlina
 Usia : 39 Tahun
 Jabatan : Jamaah Majelis Taklim Nurul Iman
 Tanggal : 28 Oktober 2021

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah alasan ibu mengikuti kegiatan di majelis taklim ini ?	Alasan, ingin memperdalam ilmu agama, karena sadar betul sih banyak ga ngerti jadi setelah ikutkan makin paham gitu ya..
2	Bagaimana tanggapan ibu mengenai kegiatan bimbingan agama yang ada di Majelis Taklim Nurul Iman ini ?	Tanggapan saya baik ya mbak
3	Bagaimana kondisi pemahaman agama Ibu sebelum mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Nurul Iman ?	Sebelum ikut kegiatan ini sering banget lalai, terus juga sering menyampingkan urusan agama, jadi selalu ngedepanin urusan dunia. Apa – apa dunia yang duluin. Terus juga yang tadinya ada masalah di keluarga ribut sama suami bingung gimana cara nyikapinnya, sekarang setelah ikut ngaji ya jadi paham harusnya gimana kita ini sebagai istri. Sebelum ikut kegiatan ini juga masih sering banget si kumpul-kumpul yang ga bermanfaat ngerumpi itu masih sering banget mbak..Kalo lagi pas kumpul ga sadar ya tiba-tiba mulut udah ngomong kemana-mana. Saya percaya adanya Allah tapi sholat saya masih banyak tinggal mbak, kadang masih di tempat kerjaan, apa nggak masih di luar terus denger adzan ya denger aja, nggak langsung sholat. Kadang

		pulang langsung beberes, setelah itu tidur soalnya capek mbak
4	Apakah ada perubahan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan di Majelis Taklim Nurul Iman ini ?	Kalo sama tetangga ya memang masihlah terkadang julid gitu, ya namanya manusia biasakan. Tapi sekarang udah agak bisa mengkoreksi dirilah, kalo misalnya kita mau julidin orang karenakan sebetulnya memang nggak baik. Terlebih sekarang udah ngaji, udah sering ngikutin pengajian-pengajian gitu, untuk sekarang udah lebih tau waktu yang tepat kaya sholat ya.. kalau bisa dengar adzan langsung sholat, yang dulunya selalu nyampingin sekarang ya belajar untuk ngedepanin, walaupun kadang masih sangat sulit ya mbak..”
5	Menurut ibu apakah metode yang di sampaikan pembimbing mudah untuk di pahami dan metode apa yang digunakan Ustadzah dalam menyampaikan materi?	Ya ceramah terus kasih nasehat, terus sering nyontohin langsung ya Ustadzah. Berperilaku yang baik di masyarakat, berbagi kaya gitu sih
6	Materi apa saja yang disampaikan oleh pembimbing ?	Seperti sedekah.. Ustadzah itu juga suka banget berbagi jadi memotivasi juga kita-kita buat berbagi. Ada beras banyak di rumah, nanti di bagi-bagi sama Ustadzah, ada makanan apa aja di rumah nanti bagi lagi. Jadi memotivasi buat kita..
7	Adakah hambatan yang dirasakan saat mengikuti kegiatan bimbingan di Majelis Taklim ?	Hambatan, kalo lagi ada kerjaan di rumah ya nggak berangkat

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
Kondisi Pemahaman Agama Jamaah	Pada saat melaksanakan bimbingan agama terlihat banyak jamaah yang mengikuti kegiatan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan. Saat pemberian materi jamaah mendengarkan dengan baik. Mengamati jamaah, dan melihat respond serta antusias para jamaah pada saat kegiatan berlangsung
Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan Bimbingan Agama Islam di Majelis Taklim Nurul Iman	<p>Pelaksanaan bimbingan agama Islam dilaksanakan pada hari jumat, dilaksanakan secara bergantian di rumah jamaah.</p> <p>Materi yang disampaikan berupa materi yang di butuhkan jamaah sehari-harinya. Dalam pemberian materi biasanya pembimbing menyesuaikan kondisi jamaah, memilih materi apa yang cocok untuk disampaikan pada pertemuan minggu itu. Seperti materi aqidah, syariah, akhlak atau yang lainnya</p> <p>Metode yang digunakan menggunakan metode kelompok meliputi pemberian ceramah, pemberian nasehat, pemberian contoh, domonstrasi dan tanya jawab. Selain metode kelompok terdapat metode individu, dimana jika ada jamaah yang membutuhkan bantuan pembimbing melakukan bimbingan secara individu kepada jamaah</p>

Lampiran 4

SURAT RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 3121 /Un.10.4/K/KM.05.01/10/2021

Semarang, 14 Oktober 2021

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Ketua Majelis Taklim Nurul Iman
di Way Mengaku

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Fifit Novianty
N I M : 1701016104
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan
Pemahaman Agama di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan
Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan
Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin
bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SRI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

MAJELIS TAKLIM NURUL IMAN

Alamat Lingkungan Suka Jadi 2, Rt/Rw 001/002, Kelurahan Way Mengaku,
Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001 /SK/MT Nurul Iman/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Siti Rohmah
Alamat : Lingkungan Suka Jadi 2, Rt/Rw 001/002
Jabatan : Ketua Majelis Taklim Nurul Iman

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa anak di bawah ini :

Nama : Fifit Novianty
Nim : 1701016104
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul **Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Agama di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku**, pada Oktober-November 2021 di Majelis Taklim Nurul Iman.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Way Mengaku, 15 November 2021

Ketua Majelis Taklim
Nurul Iman



Siti Rohmah

DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara Peneliti dengan Jamaah





Gambar 2. Wawancara Pembimbing Majelis Taklim Nurul Iman



Gambar 3. Wawancara Ketua Majelis Taklim Nurul Iman



Gambar 4. Kegiatan Majelis Taklim Nurul Iman



Gambar 5. Kitab yang Digunakan Majelis Taklim Nurul Iman



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Fifit Novianty
2. TTL : Bumi Jaya, 29 November 1998
3. NIM : 1701016104
4. Alamat : Jl. Ilman Nasir. No 130
 - a. Kelurahan : Way Mengaku
 - b. Kecamatan : Balik Bukit
 - c. Kabupaten : Lampung Barat
 - d. Provinsi : Lampung
5. Email : fifitnov29@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SDN 01 Way Mengaku
 - b. SMP/MTs : SMPN 01 Liwa
 - c. SMA/MA : SMAN 1 Liwa
 - d. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Ngaliyan Semarang

C. Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Maswah
2. Nama Ibu : Sudyem

Semarang, 20 Desember 2021
Peneliti



FIFIT NOVIANTY
NIM 1701016104